

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP  
HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014 – 2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Santy Andriyanty

371763009



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santy Andriyanty

NIM : 371763009

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, \_\_ September 2020

**(Santy Andriyanty)**

**NIM : 371763009**

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

### **PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014 – 2018)**

*“the effect of cash flows and net income on share price”*

*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
for the Period of 2014 - 2018)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari \_\_\_\_\_, \_\_\_\_ September 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.		Penguji 1	
3.		Penguji 2	

Bandung, \_\_\_\_ September 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP . 437300072

## MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan. Seseungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”. (Q.S: Al Insyirah ayat 5-6)*

*“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”*

*“Janganlah menganggap remeh hal-hal yang terdekat dengan hati Anda. Rangkullah mereka seperti sama berharganya dengan hidup Anda, karena tanpa mereka hidup adalah sia-sia”*

*“Kembangkan sikap untuk selalu menjadi lebih baik. Membuat perbedaan yang kecil dalam tindakan akan menghasilkan perbedaan yang besar dalam hasil yang diperoleh”*

*"Jika kita terus melakukan apa yang kita lakukan, kita juga terus akan mendapatkan apa yang kita dapatkan"*

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP  
HARGA SAHAM  
Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014 – 2018).

PENULIS : SANTY ANDRIYANTY

NIM : 371763009

Bandung, \_\_\_\_ September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih setelah pajak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website IDX. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel 110 perusahaan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji hipotesis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

**Kata Kunci:** Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Harga Saham

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and test empirically the effect of the components of cash flow and net income on stock prices in manufacturing companies that are on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The factors that will be tested in this study are cash flow from operating activities, cash flow from investing activities, cash flow from financing activities and net income after tax.*

*The research method used is descriptive and verification methods, this study also uses secondary data obtained from the IDX website. The sample used is a manufacturing company listed on the IDX for the period 2014-2018 by using a purposive sampling method so that a sample of 110 hypothesis testing companies is obtained using hypothesis testing statistics. To determine the magnitude of the influence of the components of cash flow and net income on stock prices, regression analysis, correlation analysis of the F test and t test are used and the analysis of the coefficient of determination.*

*The results showed that operating cash flow and net income partially affected stock prices, while investment and financing cash flows had no effect on stock prices. The results of the research simultaneously show that the operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and net income variables simultaneously affect stock prices in manufacturing companies for the 2014-2018 period.*

*Keywords: Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Net Profit, Stock Price*

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamua'laikum Wr. Wb**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, anugrah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Nabi besar Muhammad S.A.W sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi SI Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri . Skripsi ini disusun dengan judul:

“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA periode 2014-2018”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang memberikan dukungan penuh sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibunda saya Imas rochaeni dan alm. Ayahanda Gito Sugiarto atas segala dukungan, kasih sayang dan doa nya kepada penulis.



2. Suami yang selalu mendukung penulis untuk semangat dalam menimba ilmu dan melakukan apa saja supaya skripsi ini cepat selesai
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan serta mengajarkan arti belajar yang sesungguhnya.
4. Bapak Patah Herwanto selaku wakil ketua 1 bidang akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri
5. Dani sopyan selaku Kaprodi yang selalu tersenyum dimana saja, dan sabar dalam menghadapi mahasiswanya serta tidak pernah marah dan tidak pernah terbawa perasaan.
6. Indra Hendiawan yang selalu sabar dalam mengajarkan hal hal yang berhubungan dengan statistik, hingga akhirnya penulis bisa mengolah data nya sendiri
7. Bapak Yudi dan Bapak heri yang suka membantu dalam hal logistik di kelas
8. Bapak Parmin dan Juanda yang selalu setia menunggu mahasiswanya mengerjakan soal ujian
9. Bapak Asep yang suka menghibur saya dengan suara ariel nya.
10. Bapak Ridwan selaku dosen etika profesi yang selalu membantu dalam pengumpulan data.
11. Ucin, Mei mei dan beki yang selalu setia menunggu penulis menyusun skripsinya di malam hari.
12. Risky Maulana yang setiap pagi tiba tiba udah duduk depan kursi rumah padahal penulis bangun kesiangan.

13. Aisyah Nurul, H.I Astuti Setiawati, Sinta Oktaviani, Annisa Apriyani, Bagas TN, Sandi Permadi, dan teman teman lain nya yang penulis tidak bisa tuliskan satu per satu, atas suportnya dalam rangka pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Penulis berharap dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca

Bandung, September 2020

Santy Andriyanty

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	7

<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN</b>	
<b>PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Teori Keagenan.....	9
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan .....	12
2.1.5. Komponen Laporan Keuangan .....	12
2.1.6. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.7. Arus Kas .....	16
2.1.7.1. Pengertian Laporan Arus Kas .....	16
2.1.7.2. Manfaat Laporan Arus Kas .....	17
2.1.7.3. Komponen Arus Kas .....	18
2.1.7.4. Format Laporan Arus Kas .....	21
2.1.8. Laba .....	26
2.1.8.1. Pengertian Laba.....	26
2.1.8.2. Definisi Pertumbuhan Laba.....	27
2.1.8.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba .....	27
2.1.8.4. Jenis-jenis Laba.....	27
2.1.8.5. Pengertian Laba Bersih .....	28

2.1.9. Saham .....	29
2.1.9.1. Definisi Saham .....	29
2.1.9.2. Jenis-Jenis Saham.....	30
2.1.9.3. Harga Saham .....	32
2.1.9.4. Jenis-jenis Harga Saham .....	32
2.1.9.5. Penilaian Harga Saham .....	33
2.1.9.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	35
2.3. Kerangka Teoritis.....	41
2.3.1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham .....	41
2.3.2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham .....	42
2.3.3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham .....	42
2.3.4. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.....	43
2.4. Model Analisis.....	43
2.5. Hipotesis .....	44
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1. Objek Penelitian .....	45
3.2. Lokasi Penelitian.....	46
3.3. Metode Penelitian .....	46
3.3.1. Unit Analisis .....	47
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	48
3.3.2.1. Populasi Penelitian .....	48

3.3.2.2. Sampel Penelitian.....	57
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	57
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	60
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	60
3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen.....	61
3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen .....	63
3.3.6.3. Variabel Kontrol .....	63
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif.....	66
3.3.7.1. Statistik Deskriptif .....	66
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	68
3.3.8. Analisis Korelasi.....	71
3.3.9. Pengujian Hipotesis .....	72
3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	74
3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t).....	75
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	79
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	79
4.2 Analisis Deskriptif.....	85
4.2.1 Arus Kas Operasi .....	86

4.2.2	Arus Kas Investasi .....	93
4.2.3	Arus Kas Pendanaan .....	100
4.2.4	Laba Bersih .....	107
4.2.5	Harga Saham.....	114
4.2.6	Total Aset .....	119
4.2.7	Rata Rata Standar Deviasi .....	126
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	128
4.3.1	Uji Normalitas.....	128
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	129
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	130
4.3.4	Uji Heterokedastisitas .....	133
4.4	Analisa Korelasi.....	136
4.5	Pengujian Hipotesis .....	137
4.5.1	Uji Statistik F.....	137
4.5.2	Uji Parsial (Uji-t).....	139
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	140
4.6	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan .....	141
4.6.1	Pembahasan .....	141
4.6.2	Implikasi .....	144
4.6.2.1	Implikasi Teoritis .....	144
4.6.2.2	Implikasi Praktis.....	145
4.6.3	Keterbatasan.....	146

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>147</b>
5.1. Kesimpulan .....	147
5.2. Saran.....	149
5.2.1. Saran Teoritis.....	149
5.2.2. Saran Praktis .....	150

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 Hubungan antar arus kas .....	24
Table 2.2 Ringkasan Peneliti sebelumnya .....	39
Table 3.1 Populasi Penelitian .....	48
Table 3.2 Operasional Variabel.....	63
Table 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	77
Table 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	78
Table 4.3 Data Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018 .....	84
Table 4.4 Data Arus Kas Investasi Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018 .....	91
Table 4.5 Data Arus Kas Pendanaan Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018 ..	98
Table 4.5 Data Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018 .....	105
Table 4.6 Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018 .....	112
Table 4.7 Data Total Aset Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018 .....	117
Table 4.8 Statistik Deskriptif .....	124

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Rata rata Arus Kas Operasi .....	90
Grafik 4.2 Rata rata Arus Kas Investasi.....	97
Grafik 4.3 Rata rata Arus Kas Pendanaan.....	104
Grafik 4.4 Rata rata Laba Bersih.....	111
Grafik 4.5 Rata rata Harga Saham .....	116
Grafik 4.6 Rata rata Total Aset .....	123
Grafik 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	132

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Analisis .....	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	126
Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas .....	127
Gambar 4.3 Nilai Durbin Watson .....	129
Gambar 4.4 Durbin Watson Test Bound.....	129
Gambar 4.5 Uji Tabel DW .....	130
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	133
Gambar 4.7 Analisa Korelasi .....	134
Gambar 4.8 Uji Simultan .....	136
Gambar 4.9 Uji Parsial.....	137
Gambar 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	138

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Tabel Hubungan Arus Kas
- Lampiran 3 : Populasi Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
- Lampiran 5 : Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan Ikhtisar Saham selama periode 2014-2018.
- Lampiran 6 : Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
- Lampiran 7 : Data Outlier
- Lampiran 8 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 9 : Data Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur Periode 2014- 2018
- Lampiran 10 : Data Arus Kas Investasi Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018
- Lampiran 11 : Data Arus Kas pendanaan Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018
- Lampiran 12 : Data Laba Bersih Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018
- Lampiran 13 : Daftar Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018
- Lampiran 14 : Data Total Aset Untuk Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018
- Lampiran 15 : Grafik Rata-rata Arus Kas Operasi
- Lampiran 16 : Grafik Rata rata Arus Kas Investasi
- Lampiran 17 : Grafik Rata rata Arus Kas Pendanaan

- Lampiran 18 : Grafik Rata rata Laba Bersih
- Lampiran 19 : Grafik Rata rata Harga Saham
- Lampiran 20 : Grafik Rata rata Total Aset
- Lampiran 21 : Tabel Rata rata Standar Deviasi
- Lampiran 22 : Uji Normalitas
- Lampiran 23 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 24 : Nilai Durbin Watsom
- Lampiran 25 : Uji Tabel DW
- Lampiran 26 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 27 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 28 : Analisi Korelasi
- Lampiran 29 : Uji Simultan
- Lampiran 30 : Uji Parsial
- Lampiran 31 : Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 32 : Profil Perusahaan
- Lampiran 33 : Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 34 : Iktisar Laba Rugi
- Lampiran 35 : Laporan Arus Kas
- Lampiran 36 : Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Harga saham adalah nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam perkembangannya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, harga saham menjadi tolak ukur dalam menilai perusahaan, harga saham juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik, hal tersebut tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmaji dan Fakhruddin, 2001).

Oleh sebab itu para investor sangat membutuhkan informasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya, semakin bagus prestasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham nya akan mengalami peningkatan, akan tetapi apabila prestasinya kurang bagus, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan ( Widya dan Wahidahwati, 2013 ).

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya mereka mendasarkan keputusan pada informasi yang dimilikinya. Salah satu informasi yang tersedia seperti laporan keuangan tahunan emiten yang telah diaudit yang komponennya meliputi: (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan (Christianti, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya inflasi, profitabilitas, *leverage* (Sunardi, 2019), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (Ginting, 2013), *good corporate governance* (Widiati dan Ikaputra, 2013). Dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham peneliti tertarik untuk mengambil arus kas dan laba bersih sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, karena parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba bersih.

Menurut Toto Prihadi (2011:5) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode.

Menurut PSAK 2 (2018) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas

masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Selain informasi tentang arus kas, informasi lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih. Menurut Paradiba, & Nainggolan. (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka orang-orang akan lebih percaya jika perusahaan itu dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut Ayu Utami (2017) menyatakan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debbie Christine (2016) menyatakan bahwa secara parsial komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan menunjukkan bahwa komponen arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Rio Saputra Nosa (2015) menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Wirawan (2017) menyimpulkan bahwa arus kas dan laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, namun secara simultan memiliki pengaruh



terhadap harga saham. Dadang Sutrisno (2017), menyimpulkan bahwa laba, arus kas operasi dan investasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Aulia Ulfa (2018) secara parsial arus kas operasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan komponen arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Asrianti (2015) menunjukkan bahwa secara simultan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Halimatus (2013) laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Miranti (2017) secara parsial laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan komponen arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaanvj sektor perbankan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Agus Prana Sugata (2015) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur baik secara simultan maupun parsial. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setiawati (2018) secara simultan arus kas dan laba bersih tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Miranti (2015) dengan judul Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan tahun yang dipakai 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang diteliti adalah harga saham sebagai variabel

dependen sedangkan arus kas dan laba bersih sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2015) adalah sampel, tahun, dan cara pengolahan data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, sedangkan peneliti terdahulu mengambil data dari tahun 2011-2015 pada perusahaan perbankan. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat pengaruh positif pada laba bersih, dan arus kas terhadap harga saham. Sehingga peneliti mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan informasi inkonsistensi inilah saya mengangkat penelitian yang dengan judul: **“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai laba bersih dan arus kas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel-variabel yang dalam hal ini adalah arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya yang berhubungan dengan arus kas dan laba bersih terhadap harga saham

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk kemajuan perusahaan

4. Bagi investor

Sebagai alat analisa dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk

melakukan investasi di pasar modal

5. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat dipakai sebagai pembandingan bagi pihak lain yang memerlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dimana pemilik adalah pihak yang mempekerjakan manajemen agar melakukan tugas untuk kepentingan pemilik, sedangkan manajemen adalah pihak yang menjalankan kepentingan pemilik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yuningsih (2017) hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Eisenhardt (1989) karena yang dianalisis adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, fokus dalam teori ini adalah dalam menentukan kontrak yang paling efisien, teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia
2. Asumsi tentang keorganisasian
3. Asumsi tentang informasi

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan – keinginan atau tujuan – tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

Ross (1973) menyatakan bahwa bisa dikatakan hubungan keagenan muncul di antara dua (atau lebih) bagian dimana salah satu ditunjuk sebagai agen yang bertindak atas nama atau sebagai perwakilan untuk pihak lain (*principal*) yang merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan ini dapat terjadi karena manajer tidak perlu ikut menanggung risiko sebagai akibat adanya pengambilan keputusan yang salah, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Indonesia (2018:1) laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas pelapor, dan dampak dari transaksi dari peristiwa serta kondisi lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut.

Munawir (2018) laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dipunyai perusahaan serta harus diberikan pada semua pemegang saham, merangkum sekaligus mendokumentasikan aktivitas keuangan selama satu tahun terakhir.

### **2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2018) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.



#### **2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani dkk, (2012:33) adalah:

1. Investor  
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang.  
Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan  
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan  
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain  
Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan  
Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah  
Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat  
Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

#### **2.1.5. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2018), komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Penjelasan mengenai hal-hal diatas adalah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

2. Laporan laba rugi dan komperhensif lain

Laporan laba-rugi komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan perubahan modal (ekuitas) adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

4. Laporan arus kas selama periode

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan

pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Dimana dalam laporannya arus kas terbagi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa saja yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan ini disajikan ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## **2.1.6. Analisis Laporan Keuangan**

### **2.1.6.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kariyoto (2017) analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Harahap (2006:189) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

#### **2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Fahmi (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Harahap (2006:195) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.1.7. Arus Kas**

#### **2.1.7.1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Maruta (2017) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

Menurut Heri (2019:9) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu.

Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas sebagai suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

### **2.1.7.2. Manfaat Laporan Arus Kas**

Menurut Suadi (1998) laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Adapun manfaat arus kas menurut Harahap (2010 : 257) dalam Andriana (2016) yaitu dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

### **2.1.7.3. Komponen Arus Kas**

Menurut PSAK No.2 (2018) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### **1. Laporan arus kas operasi**

Syakur (2009:40) mendefinisikan arus kas operasi sebagai aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.

Dalam PSAK No. 2 (2018) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama menentukan apakah dari operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Dwi Martini (2016:94) arus kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba bersih} - \text{depresiasi dan lain lain}$$

## 2. Arus kas investasi

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

Menurut PSAK No.2 (2018) menyatakan laporan arus kas dari aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Arus kas dari aktivitas investasi menurut Kieso et al (2011) adalah: "*Investing activities include making and collecting loans and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant and equipment.*"

Menurut Dwi Martini (2016:386) arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKI} = \text{Rincian Arus kas dari masuk aktivitas investasi} - \text{rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi}$$



### 3. Arus kas pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso et al (2011) yaitu: *“Financing activities involve liability and equity items. The include (a) obtaining resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed.”*

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).

Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan (*Financial activities*) sebagai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Menurut Dwi Martini arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{AKP} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan} - \text{rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan}$$

#### **2.1.7.4. Format Laporan Arus Kas**

Dua metode yang digunakan dalam menyusun arus kas menurut Skousen dan Stice (2009:284) pertama metode langsung yaitu suatu pendekatan untuk mengkalkulasi dan melaporkan aliran kas dari aktivitas-aktivitas pengoperasian yang memerincikan penerimaan kas operasi utama dan kategori-kategori pembayaran kas

Harahap (2009:264) menyimpulkan metode langsung merupakan pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba/rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Kedua metode tidak langsung menurut Skousen dan Stice (2009:285) pengertian metode tidak langsung adalah suatu pendekatan untuk mengkalkulasi dan melaporkan aliran kas dan aktivitas pengoperasian yang mencocokkan pendapatan dengan aliran kas, laba bersih disesuaikan terhadap item-item non kas, terhadap pendapatan atau kerugian apapun, dan terhadap perubahan di dalam aktiva dan utang operasi berjalan. Menurut Harahap (2009:264) metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba rugi dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Berikut penulis akan menyajikan ilustrasi penyusunan laporan arus kas yang diungkapkan oleh Toto Prihadi (2012:107) dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung yang datanya diambil dari neraca, laporan laba rugi dan data tambahan.

**PT ABC**

**Laporan Arus Kas (Langsung)**

**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019**

**Arus kas dari aktivitas operasi**

Kas diterima dari pelanggan	xxx
Kas dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Kas untuk biaya operasi lain	(xxx)
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>xxx</u>

**Arus kas dari aktivitas investasi**

Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	<u>xxx</u>
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx

**Arus kas dari aktivitas pendanaan**

Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan penurunan kas	<u>xxx</u>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>xxx</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>xxx</b>

**PT ABC**  
**Laporan Arus Kas (Tidak Langsung)**  
**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011**

**Arus kas dari aktivitas operasi**

Laba bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas depresi dan amortisasi	xxx
Kenaikan dan (penurunan) kas akibat perubahan aset lancar dan utang lancar	xxx
Piutang dagang	xxx
Persediaan	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Utang usaha	xxx
Utang gaji	xxx
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxx

**Arus kas dari aktivitas investasi**

Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	xxx
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx

**Arus kas dari aktivitas pendanaan**

Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan penurunan kas	xxx
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>xxx</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>xxx</b>

Menurut Hery (2015:134) hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola sebagai berikut :

Pola	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan	Gambaran perusahaan
1	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
3	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
4	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, ataupun ekspansi bisnis.
5	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual

				investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau tambahan setoran pemilik.
6	+	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi serta pendanaan.

Gambar 2.1 tabel hubungan antar arus kas

Pola 1 dan 8 boleh dibilang tidak biasa (tidak lazim). Pola 1 mungkin terjadi ketika perusahaan memperoleh arus kas positif dari ketiga aktivitasnya dan sedang secara signifikan meningkat posisi kas nya untuk beberapa alasan strategis, misalnya untuk keperluan akuisisi. Pola 8 menunjukkan arus kas negatif dari ketiga aktivitasnya dan dapat terjadi hanya jika perusahaan masih memiliki ketersediaan cadangan kas yang cukup untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

Pola 2 sampai 4 menunjukkan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola2) atau yang didukung oleh hasil aktivitas investasi (pola 3) atau yang didukung oleh hasil aktivitas pendanaan (pola 4) untuk melunasi utang jangka panjang kepada kreditor, membayar prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor, atau untuk melakukan ekspansi bisnis. Pola 5 dan 7 merupakan pola arus kas yang tidak sehat untuk jangka panjang karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi perusahaan harus ditutup dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang dan atau dengan jaminan pendanaan dari luar (melakukan pinjaman dari kreditor).

## **2.1.8. Laba**

### **2.1.8.1. Pengertian Laba**

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan bahwa pengertian laba adalah laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu

### **2.1.8.2. Definisi Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

### **2.1.8.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba**

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa yang akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan atau produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### **2.1.8.4. Jenis-jenis Laba**

1. Laba kotor



Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

## 2. Laba operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004: 243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

## 3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

## 4. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak

### **2.1.8.5. Pengertian Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Subramanyam (2012:109) mengemukakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam

periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang, Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Supriyono (2013:76) merumuskan laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

## **2.1.9. Saham**

### **2.1.9.1. Definisi Saham**

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81) Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu

atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

#### **2.1.9.2. Jenis-Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian saham deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapat tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e. Saham sikikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.9.3. Harga Saham**

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) mendefinisikan Harga Saham sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Jogiyanto (2011 : 143) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

### **2.1.9.4. Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian

besar merupakan harga dugaan yang rendah, harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwritten*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

### **2.1.9.5. Penilaian Harga Saham**

Menurut Sutrisno (2012:309) terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni:

#### 1. *Technical Analysis*

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu. Analisis teknikal digunakan oleh para spekulator.

## 2. *Fundamental Analysis*

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

### **2.1.9.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## **2.2. Penelitian Sebelumnya**

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham telah dilakukan antara lain:

1. Aulia Ulfha (2019) dengan judul pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor dan konstruksi bahan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini 16 perusahaan dengan sampel 8 perusahaan konstruksi bangunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial komponen arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.



2. Anggita Septya Nisa Sholekhah (2018) dengan judul pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham, pada perusahaan jasa transformasi yang *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. Rahma Rizal (2014) dengan judul pengaruh arus kas dan dan kebijakan deviden terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor jasa yang *listing* di tahun 2009-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Hendra Pranatha (2017) dengan judul pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham, pada perusahaan sektor manufaktur, Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2014, Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5. Rio Saputra Nosa (2015) dengan judul pengaruh komponen laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dari 53 perusahaan infrastruktur yang ada di Bursa efek Indonesia terpilih 16 perusahaan sebagai sampel dengan periode

pengamatan 5 tahun berturut turut. Purposive sampling metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

6. Ni Putu Saka Hiltary (2015) dengan judul pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif.
7. Halimatus (2013) dengan judul pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Data diperoleh berdasarkan publikasi laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek indonesia (BEI) sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dari kriteria tersebut diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel penelitian selama 3 tahun berturut turut. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham
8. Miranti (2017) dengan judul pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

9. Debbie Christine (2015) dengan judul pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Populasi penelitian ini pada 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10. Ayu Utami dkk (2017) dengan judul pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.2.**

**Ringkasan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis/variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Aulia Ulfha (2018)	Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham	Perusahaan sub sektor bangunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017) Purposive Sampling	Analisis regresi linier berganda/arus kas	Terdapat pengaruh positif antara komponen arus kas terhadap harga saham secara parsial.
2	Anggita Septya (2018)	Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham	Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia (periode 2014-2017)	Analisa regresi linier berganda/Arus kas	Secara parsial komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham
3	Rahma Rizal (2014)	Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham	Perusahaan sector jasa yang <i>listing</i> Bursa Efek Indonesia	Analisa regresi linier berganda/Arus kas operasi	Komponen arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial
4	Hendra Pranatha (2017)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial arus kas operasi dan investasi berpengaruh

		Terhadap Harga Saham			signifikan terhadap harga saham
5	Rio Saputra Nosa (2015)	Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham	Pada perusahaan infrastrktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014). Purposive sampling	Analisis kualitatif dan kuantitatif/Arus kas dan laba bersih	Arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Ni Putu Saka Hiltary (2015)	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus kas terhadap harga saham	Perusahaan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014). Metode Purposive Sampling	Analisis regresi data panel/Arus kas dan laba bersih	arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif
7	Halimatus (2103)	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham	Perusahaan manufaktur industry barang dan konsumsi (Periode 2011-2013)	Analisis regresi linear/laba bersih	Terdapat pengaruh positif antara laba bersih terhadap harga
8	Miranti Pan Budi Marwoto (2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (periode 2011-2015)	Analisis regresi linier berganda/lab a bersih	Terdapat pengaruh positif antara laba bersih terhadap harga saham

			<i>Non probably sampling</i>		
9	Debbie Christine (2015)	Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham	Perusahaan sektor industry barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014). Purposive Sampling.	Analisis regresi data panel/laba bersih	Secara simultan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham
10	Ayu Utami (2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Perusahaan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (periode 2011-2015). Metode Purposive Sampling	Analisis regresi data panel/ Laba bersih	secara simultan arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini harga saham menjadi variabel dependen yang hendak diprediksi oleh variabel independen arus kas dan laba bersih. Berikut ini peneliti akan menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan arus kas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham

### **2.3.1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham**

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham diharapkan tinggi. Arus kas operasi ini diharapkan berhubungan positif dengan harga saham.

### **2.3.2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham**

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan menyebabkan harga saham meningkat.

### **2.3.3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham**

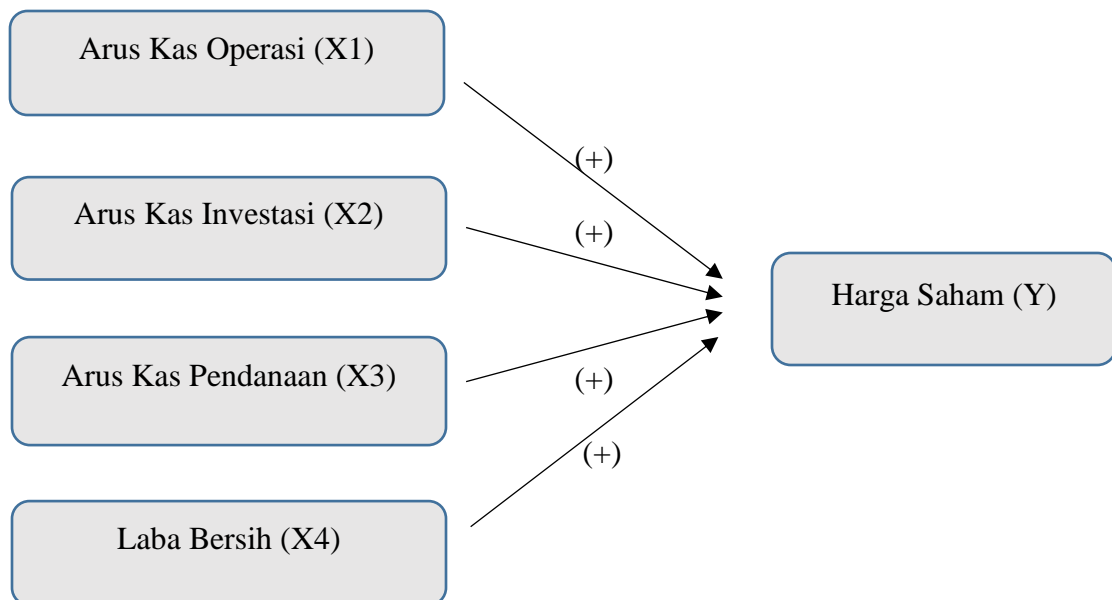
Arus kas pendanaan mempunyai hubungan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Adanya aktivitas- aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya

merupakan sinyal positif bagi investor sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham akan terangkat naik.

### 2.3.4. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat.

### 2.4. Model Analisis



Gambar 2.1 Model Analisis



## **2.5. Hipotesis**

Menurut Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : Arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4 : Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2015) objek pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Arus kas merupakan variabel independen yang didalamnya terdapat 3 komponen, menurut Harahap (2004:258) arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan.

Variabel independen berikutnya adalah laba bersih. Menurut Budi Rahardjo (2010: 83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan, diperoleh dengan

mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Hartono (2013:157) pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini seperti arus kas dan laba bersih sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sementara analisa verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, sehingga tepat atau tidaknya hipotesis dapat diketahui.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Morrisan (2012:19) menyimpulkan populasi juga sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	SULI	SLJ Global Tbk
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19.	BRNA	Berlina Tbk
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk

27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34.	SPMA	Suparma Tbk
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41.	EKAD	Ekadharna International Tbk
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk

48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60.	LION	Lion Metal Works Tbk
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk



69.	SIPD	Sierad Produce Tbk
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk
95.	STTP	Siantar Top Tbk
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102.	INAF	Indofarma Tbk
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105.	MERK	Merck Tbk
106.	PEHA	Phapros Tbk
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

111.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
112.	KINO	Kino Indonesia Tbk
113.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
114.	MBTO	Martina Berto Tbk
115.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
116.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
117.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
118.	CINT	Chitose Internasional Tbk
119.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
120.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
121.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
122.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
123.	ASII	Astra International Tbk
124.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
125.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
126.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
127.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
128.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
129.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
130.	INDS	Indospring Tbk
131.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

132.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
133.	NIPS	Nipress Tbk
134.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
135.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
136.	ARGO	Argo Pantes Tbk
137.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
138.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
139.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
140.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
141.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
142.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
143.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
144.	PBRX	Pan Brothers Tbk
145.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
146.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
147.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
148.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
149.	STAR	Star Petrochem Tbk
150.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
151.	TRIS	Trisula International Tbk
152.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

153.	ZONE	Mega Perintis Tbk
154.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
155.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
156.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
157.	KRAH	Grand Kartech Tbk
158.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
159.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
160.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
162.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
163.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
164.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
165.	VOKS	Voksel Electric Tbk
166.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
167.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018 Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

### **3.3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2016:131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

#### **1. *Probability Sampling***

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

## 2. *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014- 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data komponen arus kas dan laba bersih.

### **3.3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

**a.** Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

**b.** Riset internet (*online research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2018 serta informasi tambahan lainnya dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.



### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Pengertian sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### **3.3.6. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

### 3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu arus kas dan laba bersih. Berikut ini operasionalisasi variabel independen:

#### 1. Arus Kas

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 2 Tahun 2018, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012). Menurut Harahap (2004:258) arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu : arus kas operasi arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

- a. Menurut PSAK No.2 tahun 2018 mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas aktivitas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$AKO = \text{Laba bersih} - \text{depresiasi dan lain lain}$$

- b. Menurut PSAK No.2 tahun 2018 menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2018). Arus kas aktivitas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{AKI} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi} - \text{rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi.}$$

- c. Menurut PSAK No.2 tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Arus kas aktivitas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{AKP} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan} - \text{rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan.}$$

## 2. Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya

keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba bersih dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

### **3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini adalah:

Harga saham pada saat penutupan (*closing price*)

### **3.3.6.3. Variabel Kontrol**

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan

total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Riyanto (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Adapun indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *Ln* (Total Aktiva) seperti yang di kemukakan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai total *asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan *variable* keuangan lainnya, untuk itu *variable asset* diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi variabel**

No	variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel independen Arus kas operasi (X1)	Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. (PSAK) No.2 tahun 2018.	AKO = Laba bersih-depresiasi dll	Rasio
2	Variabel independen Arus kas investasi (X2)	Arus kas aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain	AKI = Rincian arus kas masuk – rincian arus kas	Rasio

		yang tidak termasuk setara kas (Standar Akuntansi Indonesia, 2018).	keluar dari aktivitas investasi	
3	Variabel independen Arus kas pendanaan (X3)	Arus kas aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Standar Akuntansi Indonesia, 2018).	AKP = Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan – rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan	Rasio
4	Variabel independen Laba bersih (X4)	Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Simamora, 2013:46)	Laba bersih setelah pajak	Rasio

5	Variabel dependen harga saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2011:192)	Harga saham pada saat penutupan ( <i>closing price</i> )	Rasio
6	Variabel Kontrol (X5)	Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. (Sugiyono, 2017:41)	<i>Ln (Total Asset)</i>	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi



simbol  $\alpha^2$  dan standar deviasi adalah  $\alpha$ . Sedangkan varian untuk sampel diberi simbol  $s^2$  dan standar deviasi sampel diberi simbol  $s$  untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Standar deviasi
- $x_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$
- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata (*mean*)
- $n$  = Jumlah sampel

### 3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi pada saat melakukan analisis regresi berganda seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel

tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$vif = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{vif}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Rahmawati dkk, 2016:325). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji yang berarti setiap kenaikan-kenaikan nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

### **3.3.9. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas, yaitu arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu

tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5%

### 3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan peneliti, apabila peneliti akan meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227). Persamaan regresi berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2015:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel terikat (harga saham)
- $\alpha$  = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- X1 = Variabel bebas ( arus kas operasi)
- X2 = Variabel bebas ( arus kas investasi)
- X3 = Variabel bebas ( arus kas pendanaan)
- X4 = Variabel bebas ( laba bersih)
- e = Pengaruh faktor lain

### 3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

Menurut Sugiyono (2017:192) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat

dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

Ho:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham.

Ho :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika p value  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  2. Jika p value  $\geq 0,05$  maka H0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus berikut:

H01 :  $\beta_1 \leq 0$ , arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.



Ha1 :  $\beta_1 > 0$ , arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H02 :  $\beta_2 \leq 0$ , arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Ha2 :  $\beta_2 > 0$ , arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H03:  $\beta_3 \leq 0$ , arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Ha3 :  $\beta_3 > 0$ , arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H04 :  $\beta_4 \leq 0$ , laba bersih tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Ha4 :  $\beta_4 > 0$ , laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi *Pearson*

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Masing–masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai  $t$  signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$
2.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$

atau cara lain sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yaitu laba bersih dan arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk mengukur model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $r^2 = 0$  berarti variabel bebas

tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $r^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:257) analisa koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas menyebabkan nilai koefisien determinasi menjadi kecil. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, maka digunakan analisis ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, variabel independen yang digunakan adalah komponen arus kas dan laba bersih, variabel kontrol yang digunakan adalah total aset. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	167
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	(29)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	(4)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	(2)
5.	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel	(22)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>110</b>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	SULI	SLJ Global Tbk
6.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12.	BRNA	Berlina Tbk
13.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
14.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16.	TRST	Trias Sentosa Tbk
17.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

18.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
20.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
21.	SPMA	Suparma Tbk
22.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
23.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
24.	BRPT	Barito Pacific Tbk
25.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26.	EKAD	Ekadharma International Tbk
27.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
29.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
30.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
31.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
32.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
33.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
34.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
35.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
36.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
37.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
39.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk

40.	LION	Lion Metal Works Tbk
41.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
44.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
45.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
46.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
48.	SIPD	Sierad Produce Tbk
49.	ADES	Akasha Wira International Tbk
50.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
51.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
52.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
53.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK
54.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
56.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
57.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58.	MYOR	Mayora Indah Tbk
59.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
60.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
61.	SKBM	Sekar Bumi Tbk

62.	SKLT	Sekar Laut Tbk
63.	STTP	Siantar Top Tbk
64.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
65.	GGRM	Gudang Garam Tbk
66.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
67.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
68.	KAEF	Kimia Farma Tbk
69.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
70.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
71.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
72.	MBTO	Martina Berto Tbk
73.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
74.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
75.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
76.	CINT	Chitose Internasional Tbk
77.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
78.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
79.	ASII	Astra International Tbk
80.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
81.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
82.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk



83.	GJTL	Astra Otoparts Tbk
84.	IMAS	Indo Kordsa Tbk
85.	INDS	Indospring Tbk
86.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
87.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
88.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
89.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
90.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
91.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
92.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
93.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
94.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
95.	PBRX	Pan Brothers Tbk
96.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
97.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
98.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
99.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
100.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
101.	TRIS	Trisula International Tbk
102.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
103.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
104.	JECC	Jembo Cable Company Tbk

105.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
106.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
107.	SCCO	PT Supreme Cabel Manufacturing and Commerce Tbk
108.	VOKS	Voksel Electric Tbk
109.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
110.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami. Analisa deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Analisis ini merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data drngan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

#### 4.2.1. Arus Kas Operasi

**Tabel 4.3**  
**Data Arus Kas Operasi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas Operasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	29,30753	29,25023	28,89687	28,65412	28,3164
2	SMCB	28,16719	27,00326	27,61444	27,4307	26,72596
3	SMGR	29,46294	29,61733	29,27583	28,64623	29,12672
4	WTON	25,98081	26,85104	-25,0958	27,0442	27,32093
5	SULI	24,27644	24,77682	24,47958	23,88725	24,89223
6	TIRT	25,01829	23,50629	21,48326	-23,2613	-23,1886
7	AMFG	27,05876	26,62818	26,53153	26,42398	26,10232
8	ARNA	26,19947	25,44103	25,28363	26,22697	26,60034
9	MILIA	26,85587	26,63027	26,18102	26,21859	26,14993
10	AKPI	26,64847	-24,6511	26,67412	25,70432	-23,5496
11	APLI	23,82849	23,92551	24,62898	23,11246	21,08084
12	BRNA	25,82903	26,00478	24,41842	26,22697	26,60034
13	FPNI	22,16211	26,85192	23,59732	23,543	24,57537
14	IGAR	23,9722	25,10606	24,87727	25,15083	21,42178
15	IPOL	25,78753	26,54853	25,39592	25,45587	24,84291
16	TRST	26,19095	25,62869	26,20054	26,15878	25,49779
17	YPAS	24,67555	24,24008	-23,5425	-24,0233	-24,1501
18	ALDO	-19,9697	21,5136	24,36755	23,26537	23,57805
19	FASW	27,91458	25,01238	28,42263	27,73846	28,18102
20	KDSI	-23,9078	-24,4577	25,17221	-24,8384	25,20692

21	SPMA	24,21882	25,17761	26,30832	25,60434	26,13618
22	TKIM	28,4602	29,21611	28,33979	27,15202	27,10608
23	ADMG	26,25993	26,48026	25,90262	26,1576	23,80358
24	BRPT	27,28593	27,73637	29,40003	29,56923	29,69166
25	DPNS	22,58815	22,35368	23,37142	-22,1081	-23,2791
26	EKAD	20,27902	25,33775	25,1599	24,6669	24,83773
27	ETWA	25,89497	24,40437	25,06212	-23,0094	23,77414
28	INCI	-22,749	23,97296	-22,8383	23,24961	23,21586
29	SRSN	22,98742	-25,0636	25,46665	25,17604	24,16969
30	TPIA	27,99915	27,99873	29,4864	29,30688	29,39632
31	UNIC	26,68566	25,38598	25,81973	26,25379	25,17863
32	ALKA	-23,6589	-21,7811	23,25345	-22,0257	24,99473
33	ALMI	-27,5645	28,1904	24,61896	-26,6458	-26,8194
34	BAJA	-25,0325	24,03178	24,2565	24,68359	23,03834
35	CTBN	26,64768	26,38809	26,50942	24,39904	-26,4468
36	GDST	26,118	-24,3949	25,1924	24,21044	22,61136
37	INAI	25,12895	24,57367	-25,7323	24,66222	25,60876
38	ISSP	-25,9756	25,89554	-26,6482	27,33454	-26,6495
39	KRAS	-24,0759	-27,6505	27,5291	28,64841	-27,78
40	LION	24,84771	24,62536	24,6992	22,99144	22,91795
41	LMSH	23,02583	23,11302	22,65063	23,4569	-21,4088
42	PICO	23,91821	24,80623	22,44515	-24,4833	25,05022
43	TBMS	25,15967	27,53765	-25,9583	-25,8094	-25,7009
44	CPIN	26,20065	28,20898	29,05585	28,20064	29,24762
45	CPRO	23,83067	23,10992	26,45038	-25,7056	25,42218

46	JFPA	28,08244	28,0046	28,64393	27,37052	28,24107
47	MAIN	-26,433	-23,9921	26,25113	26,30636	26,63109
48	SIPD	-24,001	26,04919	-22,358	-24,7192	25,48125
49	ADES	25,34211	23,9829	25,5037	25,19146	25,71089
50	ALTO	-24,1435	-23,1555	23,741	22,44647	22,76753
51	BTEK	22,51782	27,04571	25,65618	-25,8011	27,71544
52	BUDI	24,94556	25,29653	26,38534	24,96149	23,98198
53	CEKA	-25,7192	25,85088	25,89425	26,06489	26,38365
54	ICBP	28,98191	28,87964	29,1538	29,27474	29,16861
55	INDF	29,85773	29,06934	29,60171	29,50402	29,41203
56	MGNA	-25,6092	24,14599	25,48437	23,84318	-23,8427
57	MLBI	27,54001	27,5468	27,85294	27,91741	27,97639
58	MYOR	-27,4829	28,4798	27,21447	27,87438	26,85291
59	PSDN	23,77737	-23,8468	23,91905	-23,9367	23,60316
60	ROTI	26,6231	27,04316	26,75083	26,63844	26,41336
61	SKBM	24,50376	24,85795	-24,2447	-25,315	-24,745
62	SKLT	23,87593	24,1133	21,2186	21,49024	23,40794
63	STTP	26,01414	25,99546	25,83637	26,43117	26,22455
64	ULTJ	25,57547	27,22974	27,38142	27,70103	27,07907
65	GGRM	28,1365	28,79443	29,56798	29,73571	30,04914
66	WIIM	24,52121	24,86432	25,64108	25,99421	25,67187
67	DVLA	25,37184	26,09002	25,95691	26,16455	24,00525
68	KAEF	26,38034	25,89356	26,01179	22,37982	26,27721
69	KLBF	28,47092	28,51794	28,40105	28,32832	28,65015
70	SIDO	26,63493	26,79376	26,86476	27,18582	27,46424

71	TSPC	26,96346	27,38046	26,92104	27,02252	26,68707
72	MBTO	21,23588	20,73435	22,31173	-24,2214	22,60912
73	MRAT	-23,8447	-22,8362	-23,5284	-23,0608	-22,4725
74	TCID	25,53992	25,51725	26,29995	26,61962	25,98786
75	UNVR	29,49707	29,47142	29,53077	29,58545	29,69972
76	CINT	23,64602	23,91593	24,40616	24,22642	-23,003
77	KICI	20,99602	-22,1233	-18,3932	22,55185	-20,0916
78	LMPI	22,77568	23,52467	23,61241	-23,5445	24,09264
79	ASII	30,3366	30,88523	30,59665	30,77883	30,95216
80	AUTO	26,30135	27,48804	27,68869	26,7002	27,2431
81	BRAM	26,61888	26,61355	27,19777	26,50994	27,12295
82	GDYR	25,98947	25,75618	25,1541	26,13146	-24,3367
83	GJTL	25,74811	27,40241	27,88815	27,32838	26,8965
84	IMAS	26,98796	27,39956	25,5008	-27,1003	-28,4379
85	INDS	24,91157	25,42956	25,98821	26,49237	25,61912
86	LPIN	-23,6764	24,55804	-23,5768	-22,0233	-23,4338
87	MASA	26,45922	27,23964	26,64448	26,66327	26,2298
88	PRAS	23,17047	22,4302	21,97411	-21,414	23,57574
89	SMSM	26,83221	26,99988	27,09118	26,82366	27,01972
90	ERTX	-23,7538	24,16568	25,32474	-25,2987	24,4056
91	ESTI	-24,3443	-22,4279	-23,6808	22,05089	24,98059
92	HDTX	-25,5219	25,1953	26,72479	25,55273	27,00869
93	INDR	27,09872	-26,7442	27,57433	27,60286	27,45572
94	MYTX	-24,401	-24,9163	-24,0025	25,56495	-25,0581
95	PBRX	26,16772	-26,6383	-26,9003	-26,3963	-25,86

96	POLY	25,30908	24,39641	25,95586	26,25679	-23,5811
97	RICY	24,5765	25,61551	25,13599	26,08371	25,85913
98	SRIL	25,31343	27,57802	25,01445	-26,6915	27,5629
99	SSTM	24,40099	24,10069	24,46724	23,96389	23,42334
100	TFCO	26,10936	26,64314	26,51776	26,42532	24,76606
101	TRIS	17,75459	24,87237	23,3012	24,51616	23,76985
102	KRAH	-25,1615	-23,8987	24,40083	-22,8139	-23,9488
103	IKBI	-23,4607	25,41805	23,90273	26,03356	-25,5116
104	JECC	24,4664	23,79365	25,94022	25,17701	22,73067
105	KBLI	25,85953	24,55469	26,67176	-24,911	25,21587
106	KBLM	22,53137	23,92771	24,22713	-22,4541	24,62315
107	SCCO	24,85316	26,01143	26,98194	-24,9753	-25,6173
108	VOKS	-25,0082	23,49929	25,99243	24,95291	24,93919
109	BIMA	23,20223	24,37361	23,56253	22,99227	-20,6014
110	BATA	24,8533	-23,7004	23,67694	24,58779	24,42335
<b>Max</b>		30,3366	30,88523	30,59665	30,77883	30,95216
<b>Min</b>		-27,5645	-27,6505	-26,9003	-27,1003	-28,4379
<b>Rata rata</b>		27,14857	27,40534	27,50758	27,44617	27,53828

Data di transformasi ke logaritma natural

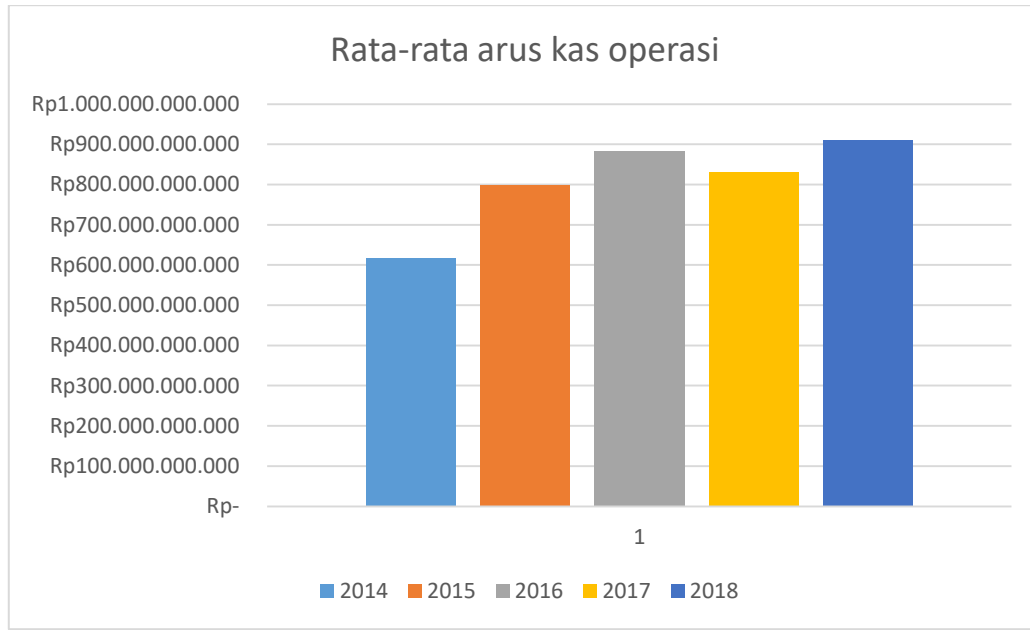
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 arus kas tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nilai 30,3366 sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT ALMI dengan nilai -27,5645.
2. Pada tahun 2015 arus kas tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nilai 30,88523, sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT KRAS dengan nilai -27,6505.
3. Pada tahun 2016 arus kas tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nilai 30,59665, sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT PBRX dengan nilai -26,9003.
4. Pada tahun 2017 arus kas tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nilai 30,77883, sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT IMAS dengan nilai -27,1003
5. Pada tahun 2018 arus kas tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nilai 30,95216, sedangkan arus kas operasi terendah dimiliki oleh PT IMAS dengan nilai -28,4379.



**Grafik 4.1**

**Rata rata Arus Kas Operasi**



Rata-rata arus kas operasi perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata arus kas operasi terendah berada di tahun 2014 sebesar Rp 617.271.370.745, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar Rp 797.973.006.196, dan meningkat lagi di tahun 2016 sebesar Rp 883.873.480.449, pada tahun 2017 rata-rata arus kas operasi mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 831.228.295.891, dan meningkat lagi di tahun 2018 sebesar Rp 911.425.685.411

#### 4.2.2. Arus Kas Investasi

**Table 4.4**  
**Data Arus Kas Investasi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas Investasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	-28,854228	-28,623034	-27,604635	-27,357489	-26,948006
2	SMCB	-28,674013	-26,950411	-28,518487	-26,404588	-26,797358
3	SMGR	-28,508942	-29,352407	-29,341065	-28,880933	-28,212987
4	WTON	-27,39557	-26,880498	-26,902015	-26,998639	-26,809696
5	SULI	23,422964	-22,534688	-21,701422	-23,840688	-25,609705
6	TIRT	23,884754	-23,165622	-24,378444	21,989524	-24,004202
7	AMFG	-26,384186	-26,999983	-28,102799	-27,64864	-28,278905
8	ARNA	-25,198864	-25,127389	-25,037859	-25,016458	-25,210434
9	MILIA	-26,117544	-26,064843	-25,92002	26,407639	-26,149781
10	AKPI	-25,961771	-26,888004	-24,671371	-24,451273	-23,007953
11	APLI	-23,971949	-24,714914	-24,180363	-23,291119	-24,683149
12	BRNA	-21,253214	23,292519	-25,646345	-25,016458	-25,210434
13	FPNI	-23,832203	-23,763575	-23,644735	-23,989095	-24,276145
14	IGAR	-24,141323	-24,141323	-23,315413	-24,433493	-24,256157
15	IPOL	-25,726225	-26,05142	-25,907764	-25,276719	-25,459936
16	TRST	-25,512278	-24,822013	-25,788279	-26,108803	-26,622492
17	YPAS	26,120286	-19,716129	-20,13972	-22,416678	-20,529641
18	ALDO	-23,323103	-23,061348	-22,194582	-24,577863	-22,997643
19	FASW	-25,996645	-26,988178	-27,881811	-26,554704	-27,660484
20	KDSI	-24,73436	-24,694048	-23,351364	-25,147126	-25,480412

21	SPMA	-25,396978	-24,315041	-24,843699	-24,271542	-24,664249
22	TKIM	-28,803685	-29,281364	27,819334	-27,978615	-28,295449
23	ADMG	26,374032	-23,676369	-24,79952	-23,644055	-25,480058
24	BRPT	-28,623127	-28,848354	-28,228883	-30,966919	-29,310495
25	DPNS	19,736098	24,109862	-23,167315	-23,804828	-23,732448
26	EKAD	-23,21758	-23,026612	-24,458403	-24,053527	-24,459322
27	ETWA	-26,308541	-25,167757	-22,881263	-21,023177	-22,684618
28	INCI	-22,864265	-22,773127	-23,044969	-22,789108	-22,982401
29	SRSN	-23,501771	-23,400245	-24,42881	-22,015349	-20,996619
30	TPIA	-28,722102	-28,819963	-27,555049	-28,763759	-29,301127
31	UNIC	-24,392581	-23,701873	-24,361418	-18,983231	26,360625
32	ALKA	-22,089677	-22,047332	-22,997461	22,065546	-19,930309
33	ALMI	-24,039096	25,481673	-25,487086	25,608338	-23,190743
34	BAJA	-24,993751	-20,514782	-21,673365	-23,461221	-23,96742
35	CTBN	-25,63171	-25,637214	-23,600289	24,874867	-24,49265
36	GDST	-26,102352	-24,276496	-24,871084	-24,859655	-25,202776
37	INAI	21,948914	-24,945968	23,589823	-20,306554	-25,515136
38	ISSP	-25,849655	-27,021189	-26,458453	-26,096152	-25,039994
39	KRAS	-28,664825	-28,777038	-27,940868	-28,353352	-29,0101
40	LION	-25,392214	-22,921543	-23,812586	-24,544649	-22,982301
41	LMSH	-22,486722	-22,990831	-23,795083	-23,044793	-20,686581
42	PICO	-21,586487	-20,688631	22,383895	22,059479	-25,383437
43	TBMS	-23,077191	-21,554734	-20,50417	-21,900821	-22,576492
44	CPIN	-28,90817	-28,295943	-27,793766	-27,409139	-28,10566
45	CPRO	-25,730181	-26,212955	-25,015163	26,277875	-24,7233

46	JFPA	-28,093644	-27,247735	-26,932932	-27,941564	-28,42367
47	MAIN	-27,222108	-26,595572	-26,363969	-26,53883	-26,483858
48	SIPD	26,49263	-26,259316	-22,757955	23,890722	-24,916867
49	ADES	-24,83725	-25,6664	-25,682987	-25,297306	-24,398528
50	ALTO	-25,259693	-24,873692	-24,275236	-24,317424	-23,724921
51	BTEK	-24,808263	-26,922417	-25,798115	-22,717822	-27,885291
52	BUDI	-26,47641	-26,175141	-25,144309	-25,518709	-25,89928
53	CEKA	-23,953092	-26,271606	26,119842	-24,759835	-23,123359
54	ICBP	-28,190584	-28,347608	-28,075792	-28,712738	-29,181321
55	INDF	-29,949736	-29,365488	-27,467117	-29,432364	-30,049047
56	MGNA	-21,232377	-21,792848	-21,949542	21,157678	-21,2585
57	MLBI	-26,81609	-25,919257	-25,84187	-26,547344	-26,343366
58	MYOR	-27,42718	-27,01597	-27,338731	-26,989169	-27,810005
59	PSDN	-24,30899	-23,495705	-23,585009	-22,749395	-24,66594
60	ROTI	-26,704472	-26,205819	-26,101164	-26,635513	-26,629506
61	SKBM	-24,945587	-25,721706	-24,877952	-26,509786	-24,940719
62	SKLT	-23,806008	-23,684383	-23,215423	-23,795526	-24,167405
63	STTP	-26,163365	-26,221869	-26,551289	22,707765	-26,138722
64	ULTJ	-25,74293	-26,370106	-25,071453	-26,713948	-27,716452
65	GGRM	-29,254204	-28,695868	-28,431247	-28,806468	-28,802814
66	WIIM	-25,506682	-24,897087	-24,550522	-24,090246	-24,710519
67	DVLA	-24,737635	-24,37736	-26,007341	-24,444362	-24,805117
68	KAEF	-26,52716	-26,154815	-26,894798	-27,420592	-27,753272
69	KLBF	-27,240207	-27,409702	-27,645834	-27,738586	-27,88553
70	SIDO	-26,771963	-21,000898	22,71114	-26,581953	-26,388727

71	TSPC	-26,695226	-26,307981	-26,681826	-26,3457	-26,799252
72	MBTO	23,252044	-23,554071	-25,072268	-23,718415	-23,325626
73	MRAT	-21,986399	-22,32463	-21,705709	-22,61475	-21,937656
74	TCID	-26,059441	26,280486	-25,317505	-25,722797	-25,889812
75	UNVR	-27,637938	-27,988167	-28,207128	-28,102125	28,294989
76	CINT	-24,56767	-24,068482	-24,177129	-24,176874	-23,535243
77	KICI	-20,079371	-20,831985	-20,191338	-20,694615	-20,407445
78	LMPI	-20,903803	-23,081859	-23,136313	-23,5174	-23,425038
79	ASII	-29,889027	-29,598133	-30,010382	-30,33513	-31,023211
80	AUTO	-27,711535	-27,173547	-26,835897	-24,065597	-26,08273
81	BRAM	-27,454449	-25,194358	-25,232524	-25,977828	-25,108746
82	GDYR	-25,674676	-25,2484	-25,461455	-25,499899	-25,711395
83	GJTL	-27,983017	-27,970623	-27,698375	-25,729103	-27,006724
84	IMAS	-27,338862	-27,604288	-27,952993	-27,753922	-28,803051
85	INDS	-26,266462	-24,587321	-23,466743	-23,747625	-25,176567
86	LPIN	-20,323999	-25,115405	-25,206161	22,760815	-23,059078
87	MASA	-26,547998	-26,724563	-27,152405	-26,515813	-25,944391
88	PRAS	-24,639373	-25,250761	-25,277836	-19,051953	-20,424946
89	SMSM	-25,685726	-26,281456	-25,573357	-25,346168	-25,999102
90	ERTX	-21,357385	-22,716976	-24,623576	-23,072779	-24,864034
91	ESTI	-23,53365	-21,713298	25,836461	-25,892003	24,479184
92	HDTX	-28,255278	-27,197739	-24,211159	-22,322609	25,266597
93	INDR	-27,642765	-27,514527	-27,785273	-26,103331	27,057408
94	MYTX	-24,310555	-22,612606	-17,5997	-24,55232	-25,600141
95	PBRX	-26,69537	-27,491037	-26,358662	-25,337237	-25,8556

96	POLY	-25,671985	-25,211677	-25,839109	-24,261247	-24,967094
97	RICY	-25,122967	-24,752032	-24,247788	-24,193614	-24,191318
98	SRIL	-28,166409	-28,007815	-27,745581	-26,733591	-28,14485
99	SSTM	-23,884067	-22,136068	-22,720467	-20,637682	23,617959
100	TFCO	-25,493937	-25,331754	-25,326846	-25,319886	-25,952162
101	TRIS	-24,536944	-23,523093	-24,758493	-23,616812	-24,398598
102	KRAH	-24,155009	-22,709272	-25,276509	-19,890428	-20,941049
103	IKBI	-25,275069	-24,171625	-24,935807	-24,593866	-25,540546
104	JECC	22,927646	-24,866238	-24,462202	-24,95495	-24,712902
105	KBLI	-25,312385	-25,58321	-25,772577	-24,754158	-24,684732
106	KBLM	-22,826222	-23,731415	24,231952	-21,838399	-23,932876
107	SCCO	-24,532038	-24,023529	-24,073959	-24,902054	-24,285715
108	VOKS	-24,535556	-23,613915	-24,365735	-24,445982	-25,986398
109	BIMA	-21,137189	-19,766882	22,694849	-19,195655	-20,787209
110	BATA	-24,438531	25,251654	-23,34611	-23,655602	-24,413718
	<b>Max</b>	-29,949736	-29,598133	30,010382	30,966919	31,023211
	<b>Min</b>	-19,736098	-19,716129	-17,5997		-31,023211
	<b>Rata rata</b>	-27,234328	-27,082966	-26,862069		-27,439646

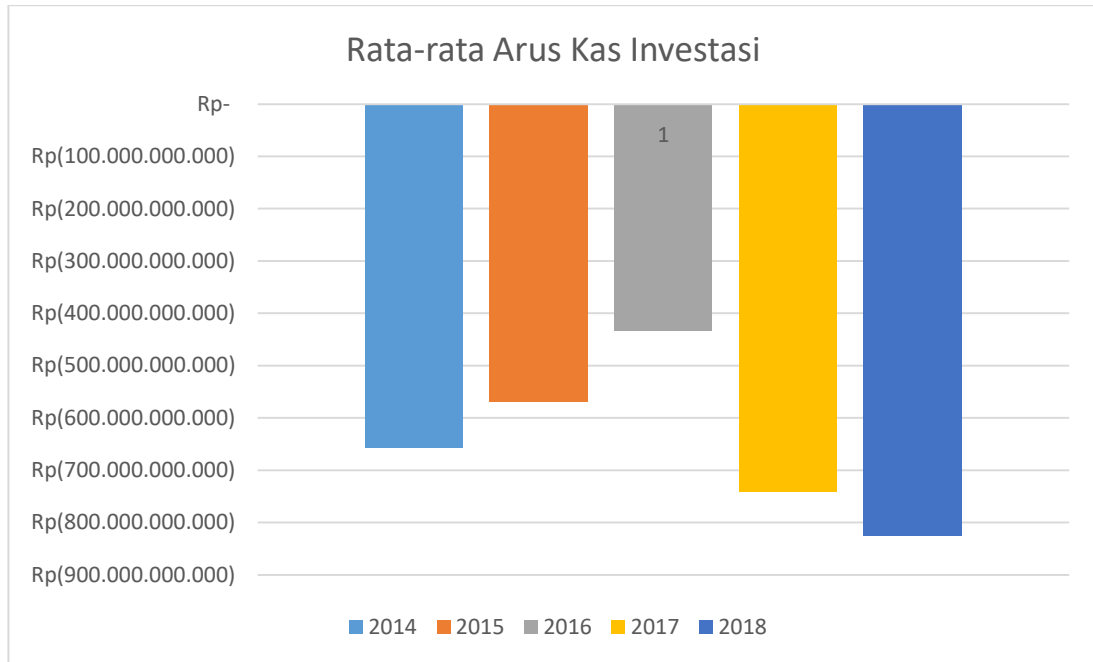
Data di transformasi ke logaritma natural

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan arus kas investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 arus kas investasi tertinggi dimiliki oleh PT SIPD dengan nominal Rp 320.333.904.970, sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh PT INDF dengan nominal (Rp 10.162.607.000.000).
2. Pada tahun 2015 arus kas investasi tertinggi dimiliki oleh PT TCID dengan nominal Rp 259.101.689.285, sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 7.150.000.000.000).
3. Pada tahun 2016 arus kas investasi tertinggi dimiliki oleh PT TKIM dengan nominal Rp 1.207.211.164.000, sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 10.798.000.000.000).
4. Pada tahun 2017 arus kas investasi tertinggi dimiliki oleh PT MILIA dengan nominal Rp 294.233.215.000, sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh PT BRPT dengan nominal (Rp 28.103.618.952.000).
5. Pada tahun 2018 arus kas investasi tertinggi dimiliki oleh PT UNVR dengan nominal Rp 1.942.485.000.000, sedangkan arus kas investasi terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 29.731.000.000.00)

**Grafik 4.2**

**Rata-rata Arus Kas Investasi**



Rata-rata arus kas investasi perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata arus kas investasi sebesar Rp (656.368.673.594). Tahun 2015 nilai rata-rata arus kas investasi mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp (568.784.221.408), kenaikan kembali terjadi di tahun berikutnya yakni tahun 2016 sebesar Rp (433.229.581.340). Pada tahun 2017 rata rata arus kas dari aktivitas investasi mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp (740.791.819.620), dan kembali menurun di tahun 2018 sebesar Rp (825.822.776.589).



#### 4.2.3. Arus Kas Pendanaan

**Tabel 4.5**  
**Data Arus Kas Pendanaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas pendanaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	-28,8444785	-29,2391209	-28,06747572	-28,8619909	-28,5782728
2	SMCB	27,59558252	26,77138006	27,75426477	-26,42303025	-25,9011485
3	SMGR	-28,72445079	-28,6086881	-27,38304449	28,05851937	-27,6939374
4	WTON	27,80184256	-26,0272689	25,10798767	26,32532829	-24,9257353
5	SULI	24,30188701	-24,3791362	-24,32684268	-23,01228815	25,40090573
6	TIRT	-25,41659497	-23,1113475	24,23613875	24,27837166	23,98811166
7	AMFG	-24,27058173	-24,2705817	27,22147569	27,3338892	28,12408432
8	ARNA	-25,63588915	-25,0035534	-23,84889499	-25,47714803	-25,625672
9	MILIA	-26,34116748	-26,0680174	-24,68238237	-26,90888742	-24,7227332
10	AKPI	-26,07220096	26,93280187	-26,32495791	-25,79168696	23,64410866
11	APLI	-24,27159003	24,23077498	-23,88653835	22,41805343	25,38884641
12	BRNA	-25,60983336	-26,2455694	25,84944361	-25,47714803	-25,625672
13	FPNI	-23,69046838	-26,8303384	24,19667225	-22,49248722	-23,5049577
14	IGAR	-22,36431331	-21,7956906	-23,07811313	-22,07797592	-22,2817179
15	IPOL	-22,94713986	25,10168349	25,1588814	-24,75989233	23,41998776
16	TRST	-24,85130137	-25,3733733	-25,39708748	-24,12571501	26,52571056
17	YPAS	-26,34224801	-24,1200089	23,31229732	24,22387757	24,17911582
18	ALDO	23,48474553	22,68805762	-24,23447368	24,26683011	-22,2761599
19	FASW	-27,77260587	26,84508168	-27,35914463	-27,28636005	-27,1784231

20	KDSI	24,75766962	25,66250651	-25,54292315	25,89068921	-23,5820565
21	SPMA	25,34583339	-24,709452	-25,36894773	-25,53912713	-24,71773
22	TKIM	27,84746028	-27,6631193	-28,4763258	27,60434979	28,19994398
23	ADMG	-26,90705988	-26,2859582	-26,29641343	-25,43850512	-25,2679055
24	BRPT	27,94379609	27,27170801	-27,92608365	30,9585913	-29,0219386
25	DPNS	-21,9629013	-22,2362613	23,18171656	-21,33022161	-19,8986993
26	EKAD	23,11341163	-24,725815	21,7409764	-22,57134191	-23,6674523
27	ETWA	25,0940475	24,76527172	-25,01766759	23,12093486	-23,3551728
28	INCI	-19,68378872	17,74084552	-20,57308064	21,25803977	-21,1400111
29	SRSN	23,77957506	25,12396309	-25,16862906	-25,08610304	-24,0988326
30	TPIA	27,73579563	26,44885231	-28,64413056	-29,26569442	-28,4230121
31	UNIC	-26,62857158	-24,6095484	-25,92435627	-26,20081659	-25,6587877
32	ALKA	21,98575422	-20,2437935	-19,93615297	23,01954096	-20,0956835
33	ALMI	-27,62480888	-28,2364616	25,34459287	26,27641227	26,8793302
34	BAJA	25,82313798	-24,5494389	-24,16608778	-24,0831991	23,33888032
35	CTBN	-26,28220141	-26,576508	-25,69346969	-23,72054771	-24,7895197
36	GDST	24,18915505	-24,2271312	22,97313461	-22,41066526	-24,6751367
37	INAI	-25,07323989	25,36753997	24,7512579	-24,35167152	24,64370725
38	ISSP	26,80455738	25,97310174	27,2606934	-26,6864775	26,95844685
39	KRAS	28,88047783	28,656183	28,46735988	-26,98720311	28,88594969
40	LION	23,3956752	-23,7430444	-23,74914722	-23,76836463	-22,8023954
41	LMSH	-21,68912957	-22,2922724	21,95653266	-22,08415425	-22,1938772
42	PICO	-24,19903403	-24,8047171	23,13174825	24,30724132	24,52772583
43	TBMS	22,65750724	23,3956752	24,15929008	25,6746314	25,92019747
44	CPIN	28,69436506	27,73445277	-28,39438861	-28,17906102	-28,5224264

45	CPRO	-25,35553549	26,06626972	-26,35765536	26,51682503	-26,9493953
46	JFPA	-27,59531829	-27,2258385	-26,82494485	-26,8699826	-26,1520631
47	MAIN	27,80778596	27,1417229	-26,57450504	25,86936867	-23,4096646
48	SIPD	-25,883672	-24,6018296	26,59753429	-25,50000835	-25,4366624
49	ADES	-24,25370626	25,4157232	24,26844812	-18,10597	-24,1364906
50	ALTO	25,7764616	-24,0409243	23,5460522	24,15757801	23,09280404
51	BTEK	24,68746259	-24,8251135	25,16375969	25,41227306	25,58451622
52	BUDI	26,15433367	25,60137495	-24,66715566	-24,9065976	25,64338544
53	CEKA	25,86599486	24,99022026	-26,68137475	-25,79896218	-26,3863659
54	ICBP	-26,38085777	-27,865977	-28,4007714	-28,2273958	-29,0760793
55	INDF	27,96944787	-25,6708548	-29,3902431	-25,77055445	24,59706763
56	MGNA	25,61963454	-23,9121677	-25,51707943	-24,11567957	23,8617287
57	MLBI	-26,8757751	-27,0147813	-27,65357779	-27,79095987	-27,6814823
58	MYOR	26,98038328	-27,5740929	-23,12368569	-25,34863116	27,57070972
59	PSDN	-24,38883438	24,17075886	24,85168341	-23,34583427	24,36897371
60	ROTI	25,26112635	24,33264488	-25,33600859	27,87948627	-27,0214871
61	SKBM	24,78445163	24,86791649	25,1689297	27,13418377	25,42986354
62	SKLT	-23,48630199	-23,4642148	20,23264108	-23,77967707	-23,0187004
63	STTP	24,14962731	24,63857309	25,96567279	-26,29701338	-23,9913595
64	ULTJ	-25,31840896	-23,9902023	-24,10838199	-25,02463812	-25,8153398
65	GGRM	28,87421156	-26,3740342	-29,26608038	-28,87810686	-29,7969141
66	WIIM	23,23993407	23,79478469	-25,54555928	-25,85868978	-24,7137303
67	DVLA	-24,51552014	-25,081445	-24,38829784	-25,43811995	25,50542962
68	KAEF	26,13709489	-24,8147753	26,87078959	27,76812606	28,24197288
69	KLBF	-27,79422122	-27,4472716	-27,57062928	-27,60712473	-27,7617491

70	SIDO	-26,78702314	-26,8539095	-26,46672085	-26,67583102	-27,2062493
71	TSPC	-26,81792064	-26,4222563	-25,60986153	-23,1759358	-24,8147271
72	MBTO	-23,74567189	22,4485853	24,59811284	24,66847376	22,45737791
73	MRAT	22,67141186	23,32753959	22,70089096	23,46279385	21,56235039
74	TCID	25,37916136	-26,2842318	-25,1352796	-25,13471352	-25,1343919
75	UNVR	-29,21072306	-29,2685278	-29,27005938	-29,32425131	-29,925191
76	CINT	24,84692584	-22,9082337	-23,05593705	23,10332215	-22,8712902
77	KICI	-20,68199038	21,67829168	21,46410043	-20,98331495	-19,8473079
78	LMPI	-22,30124178	-22,74246	-23,01795246	24,26242036	-23,4002374
79	ASII	-29,02850267	-30,2267981	-29,4039375	-29,45298643	-29,2147309
80	AUTO	27,13835625	-27,0038246	-27,20313093	-27,10316801	-26,1029281
81	BRAM	26,93092734	-26,2939485	-26,91634187	26,1238449	-26,9076659
82	GDYR	-23,84669149	-24,0172732	24,8268479	-23,55354072	25,24977063
83	GJTL	26,01154802	26,25673437	-25,24021664	-27,16123986	-22,5372759
84	IMAS	26,12503549	26,63430675	28,05163341	28,01622087	29,29880194
85	INDS	-24,58208532	-24,87774	-24,65463564	-26,16163201	-25,1342508
86	LPIN	-23,91359299	25,13875803	25,66702968	-24,88055219	24,71807422
87	MASA	25,67384099	-26,4048794	-25,12718749	-24,91225512	-25,0812622
88	PRAS	24,65798835	25,00240616	25,38694857	-23,19342112	23,86949492
89	SMSM	-26,51061097	-26,1479118	-26,8963788	-26,63640391	-26,5922802
90	ERTX	23,62207651	23,6939695	-24,62903323	25,13543075	23,19079105
91	ESTI	24,58759547	21,90222771	-25,77407153	25,84508465	23,65846859
92	HDTX	28,30505223	27,01223188	-26,28410371	-26,19040599	-27,170195
93	INDR	26,51960844	28,04107411	25,67476114	-27,41029825	-27,8081319
94	MYTX	25,15009852	24,76871773	24,04729416	-24,96429039	26,05162247

95	PBRX	27,84601024	26,90332236	27,48687821	26,76842047	26,24746351
96	POLY	24,78330094	-21,5802727	-23,29658904	25,01711207	24,6097666
97	RICY	23,20234988	-24,8696441	-24,3486452	-25,83195847	-25,1282592
98	SRIL	28,56579743	26,82581796	27,45323179	28,16804121	27,34240521
99	SSTM	-23,57159089	-23,9375738	-24,25620263	-23,92883191	-24,1895364
100	TFCO	-25,0356208	-25,958883	22,36604905	23,04906309	-25,4135557
101	TRIS	23,88556584	-24,1147408	24,91436131	-25,12038207	24,26269259
102	KRAH	25,4663319	24,21785475	24,55059571	22,98990855	23,97604494
103	IKBI	-23,97622922	-22,6939576	-22,83018051	-22,99548552	-23,969791
104	JECC	-24,70076086	25,41437012	-24,6821731	-25,48319071	25,17375648
105	KBLI	-25,30130743	24,89852543	-25,26424861	25,44827569	-25,1682717
106	KBLM	23,60322127	-23,9435698	-22,04013855	24,90714716	-25,4277222
107	SCCO	-25,90542056	24,83126831	25,63667122	-24,68010658	-26,1332779
108	VOKS	25,11798376	25,4838402	-25,81643918	24,72906488	25,99587369
109	BIMA	-23,32315255	23,71352335	-24,25915022	-22,9529288	-23,0378939
110	BATA	-23,736942	24,52204299	-24,18993518	-24,06456858	-21,4608365
	Max	29,21072306	30,22679807	29,4039375	30,9585913	29,925191
	Min	-19,68378872	-17,7408455	-19,93615297	-18,10597	-19,8473079
	Rata rata	26,92954771	26,87845104	26,94435297	27,30070817	27,17647183

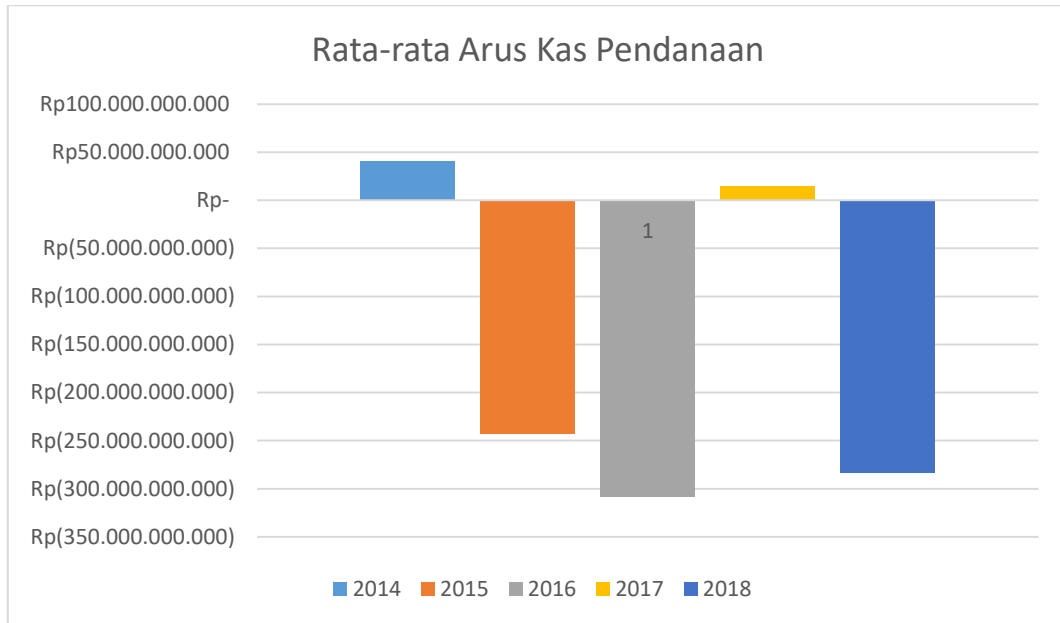
Data di transformasi ke logaritma natural

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan arus kas pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 arus kas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT KRAS dengan nominal Rp 3.488.447.232, sedangkan arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT UNVR dengan nominal (Rp 4.853.509.000.000).
2. Pada tahun 2015 arus kas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT KRAS dengan nominal Rp 2.787.546.696.000, sedangkan arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 13.407.000.000.000).
3. Pada tahun 2016 arus kas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT KRAS dengan nominal Rp 2.307.901.720.000, sedangkan arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 5.888.000.000.000).
4. Pada tahun 2017 arus kas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT BRPT dengan nominal Rp 27.870.539.160.000, sedangkan arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT ASII dengan nominal (Rp 6.184.000.000.000).
5. Pada tahun 2018 arus kas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT IMAS dengan nominal Rp 5.300.392.217.549, sedangkan arus kas pendanaan terendah dimiliki oleh PT UNVR dengan nominal (Rp 9.916.201.000.000).

**Grafik 4.3**

**Rata-rata Arus Kas Pendanaan**



Nilai rata-rata arus kas pendanaan pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rata-rata arus kas pendanaan sebesar Rp 40.728.361.799, akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp (242.770.650.493). dan menurun lagi di tahun 2016 menjadi Rp (307.936.340.142). pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 14.459.754.539. dan menurun di tahun 2018 menjadi Rp (283.391.081.039)

#### 4.2.4. Laba Bersih

**Table 4.6**  
**Data Laba Bersih Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Laba Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	29,27301	29,07996	28,96614	28,23952	27,8477
2	SMCB	27,06683	25,69988	-26,3376	-27,4844	-27,3833
3	SMGR	29,36132	29,1705	29,10541	27,90453	28,88874
4	WTON	26,49907	25,78945	26,35106	26,54755	26,91771
5	SULI	23,38749	25,53661	25,14044	23,71002	24,81145
6	TIRT	23,71789	23,57616	24,29693	22,42696	-24,3161
7	AMFG	26,85152	26,50247	26,21945	-23,4748	24,831
8	ARNA	26,29028	25,03037	25,20933	25,49591	25,79149
9	MILIA	25,70351	-24,418	26,93383	24,397	26,91168
10	AKPI	23,40341	25,11597	23,6125	23,3569	25,39816
11	APLI	23,08103	20,90246	23,93975	23,26208	-23,8587
12	BRNA	24,22822	26,51911	23,00123	25,49591	25,79149
13	FPNI	-25,1067	24,50971	23,93963	-24,0434	25,28816
14	IGAR	24,7093	24,68959	25,02474	25,00113	24,54811
15	IPOL	24,63154	-23,0154	24,35082	24,97546	24,20195
16	TRST	24,87281	26,09167	-23,0771	24,77077	25,92594
17	YPAS	-22,9828	-23,057	-22,8513	-23,4252	-22,9141
18	ALDO	23,76766	23,90486	23,94856	24,06383	24,48557
19	FASW	25,13367	27,48763	27,37298	27,08776	27,96852
20	KDSI	24,51851	22,65313	24,43349	24,9092	24,96648



21	SPMA	24,53242	-24,4869	25,07302	25,25639	25,13503
22	TKIM	26,33799	26,62468	-26,2287	26,61027	28,89316
23	ADMG	-26,4428	-26,4781	-26,4262	-25,0988	24,65884
24	BRPT	-24,1025	21,65468	28,94202	29,2376	28,92819
25	DPNS	23,45166	23,04778	23,06737	22,60392	23,10896
26	EKAD	24,45689	24,13775	26,45049	25,1299	25,03195
27	ETWA	-25,6762	-26,1179	-24,9526	-25,5785	-25,6471
28	INCI	23,05614	23,59252	25,22956	23,89015	24,68734
29	SRSN	23,08609	23,49895	27,15256	23,32241	24,85494
30	TPIA	26,14424	26,60282	29,01997	29,09035	28,60512
31	UNIC	23,65145	-24,0397	26,33812	25,83953	26,13674
32	ALKA	21,95807	17,75548	-20,6484	23,27566	23,7961
33	ALMI	-22,8821	-24,6252	-25,8431	-23,9351	-24,6681
34	BAJA	23,36787	-22,9574	24,27504	-23,9214	-25,2823
35	CTBN	26,47271	25,30411	-22,9796	-25,839	-25,2776
36	GDST	-23,3598	-24,7506	24,04517	21,67506	-25,1873
37	INAI	23,81697	25,58437	24,20302	24,32909	24,5407
38	ISSP	26,72918	26,3153	25,567	26,05353	25,03373
39	KRAS	-28,3155	30,1523	-27,7736	25,90456	-27,3587
40	LION	24,61512	24,62468	24,32904	21,64371	24,14642
41	LMSH	22,69116	20,51048	22,40131	23,30844	22,11708
42	PICO	23,51434	23,53065	23,27769	23,72139	23,59395
43	TBMS	24,70371	24,12417	25,29903	25,3555	25,24887
44	CPIN	28,18872	28,24642	28,42756	28,53391	29,15693
45	CPRO	-26,6892	27,70215	-28,2196	-28,4302	28,20095

46	JFPA	26,64024	27,55355	28,6622	27,54681	28,52022
47	MAIN	-25,1878	-24,9046	26,38966	24,30029	26,40998
48	SIPD	21,44794	-26,598	22,87477	-26,5855	26,92007
49	ADES	24,14505	24,31299	24,74896	24,37711	24,79916
50	ALTO	-23,0624	-23,9081	-23,9871	-24,864	-24,1939
51	BTEK	-22,2517	26,7905	-22,8076	-24,6683	25,46198
52	BUDI	23,96917	25,71006	24,33299	24,43598	24,63088
53	CEKA	24,3875	25,35159	26,2368	25,37125	25,33221
54	ICBP	28,56452	28,73796	28,92169	28,89266	29,281
55	INDF	29,21331	29,21357	29,23732	29,23871	29,4796
56	MGNA	22,03013	21,5727	-24,9566	-23,5318	-24,3266
57	MLBI	27,39284	26,9451	27,61034	27,90933	27,83644
58	MYOR	26,69128	27,86729	27,92795	28,08219	28,22144
59	PSDN	-24,1324	-24,4872	-24,4385	23,99574	-24,4433
60	ROTI	25,9829	26,29812	26,29691	25,54731	25,63813
61	SKBM	25,17593	24,42112	23,77463	23,90355	23,58444
62	SKLT	23,52546	23,62483	25,85423	23,39926	24,30728
63	STTP	25,55907	25,93557	25,86379	26,0978	26,27718
64	ULTJ	26,37409	26,98514	27,2742	27,27629	27,27769
65	GGRM	29,30349	29,49642	29,51598	29,67271	29,70646
66	WIIM	25,48089	25,55721	25,32794	23,69836	24,02447
67	DVLA	25,11907	25,36936	25,70082	25,72259	26,03807
68	KAEF	26,2988	26,02418	26,23222	26,5036	27,37703
69	KLBF	28,37125	28,36502	28,4871	28,52423	28,56818
70	SIDO	26,75532	26,80525	26,87966	26,98231	27,21652

71	TSPC	27,08641	27,08881	26,98981	26,85818	27,03869
72	MBTO	21,00199	-22,8841	22,62736	-24,062	-25,4439
73	MRAT	22,7178	-21,3805	-22,7948	-21,581	20,76783
74	TCID	25,88753	27,0169	25,73872	25,78336	26,00431
75	UNVR	29,37822	29,39992	29,41567	29,59213	29,87026
76	CINT	24,2338	24,29295	23,89111	24,88279	23,533
77	KICI	-20,8597	23,95882	-22,1962	21,63502	21,87104
78	LMPI	-20,5653	22,4384	21,83546	-24,1864	-24,5468
79	ASII	30,7289	30,43159	30,61691	30,74862	30,99275
80	AUTO	27,76891	26,35532	26,98104	26,83889	27,33992
81	BRAM	26,07973	25,69242	26,43443	26,69102	26,63629
82	GDYR	24,25246	-21,6897	23,05359	-24,1572	23,18622
83	GJTL	26,40615	-26,0606	26,84144	-25,6741	25,95097
84	IMAS	-22,5371	-22,8719	-20,6406	28,59583	27,52471
85	INDS	25,57465	25,60959	25,69756	25,44192	25,46853
86	LPIN	-22,1417	-23,5948	-24,896	25,97689	24,25281
87	MASA	22,22956	-26,6478	-25,1904	-25,4866	-26,4072
88	PRAS	25,43504	24,37164	-24,1462	-23,5325	22,71907
89	SMSM	26,74225	26,8236	26,88542	27,05708	27,20223
90	ERTX	23,90577	25,02356	24,37386	-24,0829	23,52521
91	ESTI	-25,0984	-25,6795	24,5668	-23,8615	23,77237
92	HDTX	24,23412	-26,5991	-26,7081	-27,4627	-26,1384
93	INDR	22,12135	25,93725	24,22051	23,23519	27,57212
94	MYTX	-25,8306	-26,4138	-26,6011	27,81647	-25,6738
95	PBRX	25,55468	25,7018	25,86478	25,48003	26,24374

96	POLY	-27,6251	-26,1437	-25,8193	-25,0655	26,05235
97	RICY	23,43872	23,23957	23,30953	23,39242	23,54007
98	SRIL	27,0451	27,36002	27,38831	27,51551	27,85237
99	SSTM	-23,2759	-23,365	-23,4451	-23,961	21,74739
100	TFCO	-24,774	-23,6009	25,15205	24,45801	-21,7652
101	TRIS	24,29108	24,46201	23,80795	23,70684	23,71015
102	KRAH	24,18072	-22,6439	21,17849	-24,6888	-24,9235
103	IKBI	23,3267	23,95714	24,26842	24,92728	23,41508
104	JECC	22,214	26,06066	25,61228	25,86845	25,27182
105	KBLI	-24,9737	25,48333	26,49792	26,51232	26,34473
106	KBLM	23,74971	23,19031	23,72468	26,89068	24,43503
107	SCCO	25,64775	25,75071	26,55809	28,07693	26,25911
108	VOKS	-25,1705	19,43953	25,79873	25,80902	25,41008
109	BIMA	23,03074	-21,694	23,59127	23,25204	22,05556
110	BATA	24,96826	25,58227	24,46187	24,63059	25,05448
	<b>Max</b>	30,7289	30,43159	30,61691	30,74862	30,99275
	<b>Min</b>	-28,3155	-17,7555	20,64059	-21,581	-20,7678
	<b>Rata rata</b>	27,19313	27,30321	27,35767	27,40684	27,58793

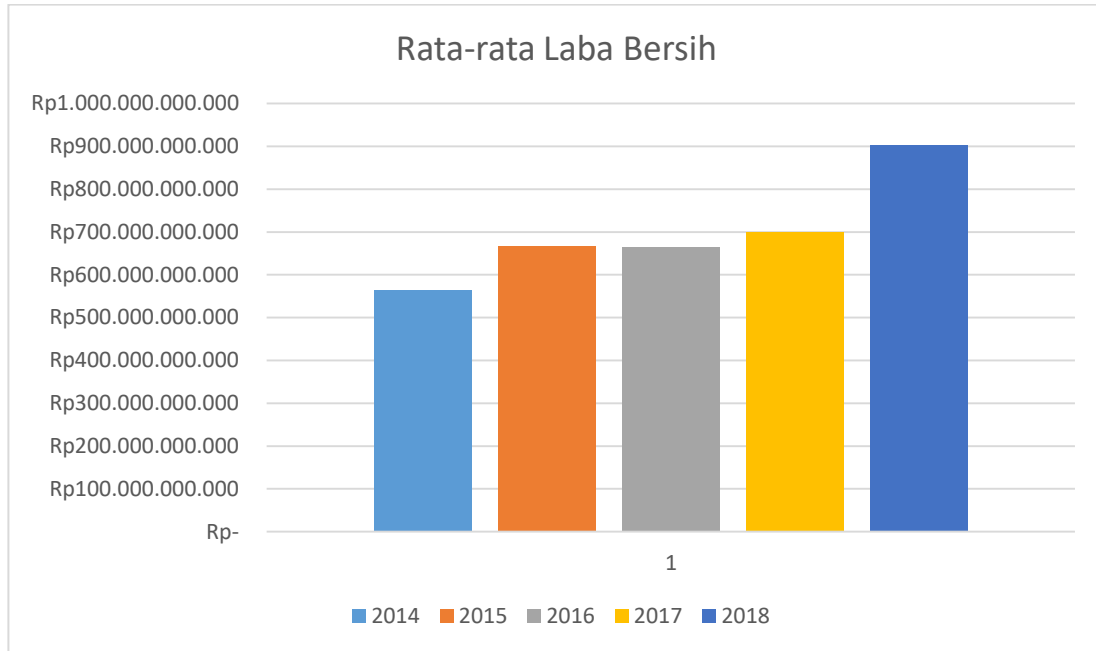
Data di transformasi ke logaritma natural

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 22.151.000.000.000, sedangkan rugi bersih terendah dimiliki oleh PT KRAS dengan nominal (Rp 1.982.833.148.000).
2. Pada tahun 2015 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 16.454.000.000.000 , sedangkan rugi bersih terendah dimiliki oleh PT MASA dengan nominal (Rp 374.092.838.592).
3. Pada tahun 2016 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 19.804.000.000.000, sedangkan rugi bersih terendah dimiliki oleh dengan nominal (Rp 1.801.498.000.000).
4. Pada tahun 2017 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 22.592.000.000.000, sedangkan rugi bersih terendah dimiliki oleh PT CPRO dengan nominal (Rp 2.223.722.000.000).
5. Pada tahun 2018 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 28.839.000.000.000 sedangkan laba bersih terendah dimiliki oleh PT SMCB dengan nominal (Rp 780.601.000.000).

**Grafik 4.4**

**Rata-rata Laba Bersih**



Rata – rata laba bersih di perusahaan manufaktur mengalami kenaikan setiap tahunnya, tahun 2014 nilai rata rata laba bersih sebesar Rp 563.502.759.867, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp 666.792.273.025, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 664.218.153.890. Pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 699.626.237.954., hingga mencapai angka Rp 901.914.152.129

#### 4.2.5. Harga Saham

**Table 4.6**  
**Data Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 23.000	Rp 22.325	Rp 15.400	Rp 21.950	Rp 18.450
2	SMCB	Rp 1.965	Rp 995	Rp 900	Rp 835	Rp 1.885
3	SMGR	Rp 14.575	Rp 11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	Rp 11.500
4	WTON	Rp 1.370	Rp 825	Rp 825	Rp 500	Rp 376
5	SULI	Rp 57	Rp 51	Rp 190	Rp 190	Rp 101
6	TIRT	Rp 75	Rp 50	Rp 125	Rp 89	Rp 62
7	AMFG	Rp 8.400	Rp 6.550	Rp 6.700	Rp 6.025	Rp 3.690
8	ARNA	Rp 1.000	Rp 500	Rp 520	Rp 342	Rp 420
9	MILIA	Rp 510	Rp 515	Rp 550	Rp 590	Rp 1.205
10	AKPI	Rp 800	Rp 875	Rp 900	Rp 725	Rp 750
11	APLI	Rp 75	Rp 65	Rp 112	Rp 72	Rp 84
12	BRNA	Rp 710	Rp 727	Rp 1.100	Rp 1.240	Rp 1.200
13	FPNI	Rp 88	Rp 92	Rp 129	Rp 188	Rp 160
14	IGAR	Rp 319	Rp 224	Rp 520	Rp 378	Rp 384
15	IPOL	Rp 125	Rp 72	Rp 136	Rp 127	Rp 89
16	TRST	Rp 375	Rp 310	Rp 300	Rp 374	Rp 400
17	YPAS	Rp 500	Rp 800	Rp 840	Rp 965	Rp 780
18	ALDO	Rp 730	Rp 735	Rp 600	Rp 600	Rp 670
19	FASW	Rp 1.675	Rp 1.040	Rp 4.100	Rp 5.100	Rp 7.775
20	KDSI	Rp 370	Rp 191	Rp 350	Rp 550	Rp 1.000
21	SPMA	Rp 194	Rp 103	Rp 194	Rp 212	Rp 248
22	TKIM	Rp 840	Rp 495	Rp 730	Rp 2.920	Rp 11.100
23	ADMG	Rp 154	Rp 89	Rp 126	Rp 246	Rp 314
24	BRPT	Rp 307	Rp 66	Rp 741	Rp 2.287	Rp 2.390
25	DPNS	Rp 353	Rp 387	Rp 400	Rp 350	Rp 316
26	EKAD	Rp 520	Rp 400	Rp 590	Rp 695	Rp 855
27	ETWA	Rp 255	Rp 78	Rp 82	Rp 63	Rp 81
28	INCI	Rp 225	Rp 282	Rp 282	Rp 377	Rp 575
29	SRSN	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 63
30	TPIA	Rp 3.000	Rp 3.445	Rp 4.054	Rp 6.000	Rp 5.925
31	UNIC	Rp 1.685	Rp 1.480	Rp 2.370	Rp 3.420	Rp 3.900

32	ALKA	Rp 900	Rp 735	Rp 280	Rp 306	Rp 300
33	ALMI	Rp 3.000	Rp 3.445	Rp 4.054	Rp 6.000	Rp 5.925
34	BAJA	Rp 250	Rp 82	Rp 330	Rp 160	Rp 113
35	CTBN	Rp 5.300	Rp 5.225	Rp 5.200	Rp 4.850	Rp 4.300
36	GDST	Rp 94	Rp 59	Rp 113	Rp 82	Rp 94
37	INAI	Rp 365	Rp 405	Rp 645	Rp 378	Rp 410
38	ISSP	Rp 183	Rp 188	Rp 210	Rp 115	Rp 84
39	KRAS	Rp 466	Rp 293	Rp 770	Rp 424	Rp 402
40	LION	Rp 9.800	Rp 1.050	Rp 1.050	Rp 765	Rp 680
41	LMSH	Rp 5.775	Rp 575	Rp 590	Rp 640	Rp 580
42	PICO	Rp 146	Rp 128	Rp 222	Rp 228	Rp 250
43	TBMS	Rp 7.600	Rp 6.000	Rp 805	Rp 900	Rp 900
44	CPIN	Rp 3.955	Rp 2.600	Rp 3.090	Rp 3.000	Rp 7.225
45	CPRO	Rp 117	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50
46	JFPA	Rp 890	Rp 635	Rp 1.455	Rp 1.300	Rp 2.150
47	MAIN	Rp 2.175	Rp 1.525	Rp 1.300	Rp 740	Rp 1.395
48	SIPD	Rp 50	Rp 850	Rp 680	Rp 930	Rp 1.025
49	ADES	Rp 1.370	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920
50	ALTO	Rp 340	Rp 325	Rp 330	Rp 388	Rp 400
51	BTEK	Rp 1.210	Rp 1.800	Rp 1.230	Rp 140	Rp 150
52	BUDI	Rp 100	Rp 63	Rp 87	Rp 94	Rp 96
53	CEKA	Rp 1.470	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.375
54	ICBP	Rp 14.500	Rp 13.475	Rp 8.575	Rp 8.900	Rp 10.450
55	INDF	Rp 7.550	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 7.450
56	MGNA	Rp 87	Rp 53	Rp 65	Rp 77	Rp 50
57	MLBI	Rp 11.900	Rp 8.200	Rp 11.750	Rp 13.675	Rp 16.000
58	MYOR	Rp 24.250	Rp 30.500	Rp 1.645	Rp 2.020	Rp 2.640
59	PSDN	Rp 133	Rp 122	Rp 134	Rp 256	Rp 192
60	ROTI	Rp 1.375	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	Rp 1.200
61	SKBM	Rp 900	Rp 945	Rp 640	Rp 715	Rp 695
62	SKLT	Rp 320	Rp 370	Rp 308	Rp 1.100	Rp 1.500
63	STTP	Rp 2.900	Rp 3.015	Rp 3.190	Rp 4.360	Rp 3.750
64	ULTJ	Rp 4.130	Rp 3.945	Rp 4.570	Rp 1.295	Rp 1.350
65	GGRM	Rp 57.800	Rp 55.000	Rp 63.900	Rp 83.800	Rp 83.625
66	WIIM	Rp 535	Rp 430	Rp 440	Rp 290	Rp 141
67	DVLA	Rp 1.560	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp 1.960	Rp 1.940



68	KAEF	Rp 1.340	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600
69	KLBF	Rp 1.865	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	Rp 1.520
70	SIDO	Rp 590	Rp 550	Rp 520	Rp 545	Rp 840
71	TSPC	Rp 2.650	Rp 1.750	Rp 1.970	Rp 1.800	Rp 1.390
72	MBTO	Rp 186	Rp 140	Rp 185	Rp 135	Rp 126
73	MRAT	Rp 318	Rp 208	Rp 210	Rp 206	Rp 179
74	TCID	Rp 18.000	Rp 16.500	Rp 12.500	Rp 17.900	Rp 17.250
75	UNVR	Rp 35.825	Rp 37.000	Rp 38.800	Rp 55.900	Rp 45.400
76	CINT	Rp 356	Rp 338	Rp 316	Rp 334	Rp 284
77	KICI	Rp 275	Rp 250	Rp 120	Rp 171	Rp 284
78	LMPI	Rp 193	Rp 113	Rp 135	Rp 167	Rp 144
79	ASII	Rp 7.850	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	Rp 8.225
80	AUTO	Rp 3.730	Rp 1.600	Rp 2.050	Rp 2.060	Rp 1.470
81	BRAM	Rp 6.125	Rp 4.680	Rp 6.675	Rp 7.375	Rp 6.100
82	GDYR	Rp 16.200	Rp 2.725	Rp 1.920	Rp 1.700	Rp 1.940
83	GJTL	Rp 1.460	Rp 530	Rp 1.070	Rp 680	Rp 650
84	IMAS	Rp 3.975	Rp 2.365	Rp 1.310	Rp 840	Rp 2.160
85	INDS	Rp 1.390	Rp 350	Rp 810	Rp 1.260	Rp 2.220
86	LPIN	Rp 6.175	Rp 5.375	Rp 5.400	Rp 1.305	Rp 995
87	MASA	Rp 370	Rp 351	Rp 270	Rp 280	Rp 720
88	PRAS	Rp 202	Rp 125	Rp 170	Rp 220	Rp 177
89	SMSM	Rp 4.845	Rp 4.760	Rp 980	Rp 1.255	Rp 1.400
90	ERTX	Rp 675	Rp 900	Rp 165	Rp 118	Rp 124
91	ESTI	Rp 200	Rp 180	Rp 95	Rp 77	Rp 81
92	HDTX	Rp 600	Rp 885	Rp 580	Rp 496	Rp 126
93	INDR	Rp 790	Rp 760	Rp 810	Rp 1.250	Rp 5.925
94	MYTX	Rp 110	Rp 51	Rp 61	Rp 139	Rp 106
95	PBRX	Rp 452	Rp 560	Rp 460	Rp 535	Rp 550
96	POLY	Rp 90	Rp 54	Rp 55	Rp 71	Rp 150
97	RICY	Rp 175	Rp 159	Rp 154	Rp 150	Rp 164
98	SRIL	Rp 155	Rp 389	Rp 230	Rp 380	Rp 358
99	SSTM	Rp 101	Rp 52	Rp 360	Rp 380	Rp 452
100	TFCO	Rp 1.045	Rp 900	Rp 1.020	Rp 790	Rp 665
101	TRIS	Rp 350	Rp 300	Rp 336	Rp 308	Rp 220
102	KRAH	Rp 1.090	Rp 2.190	Rp 2.360	Rp 2.750	Rp 2.440
103	IKBI	Rp 1.050	Rp 1.040	Rp 336	Rp 314	Rp 258

104	JECC	Rp 2.950	Rp 1.350	Rp 3.500	Rp 4.700	Rp 6.650
105	KBLI	Rp 135	Rp 119	Rp 276	Rp 426	Rp 302
106	KBLM	Rp 150	Rp 132	Rp 240	Rp 282	Rp 250
107	SCCO	Rp 3.950	Rp 3.725	Rp 7.275	Rp 9.000	Rp 8.700
108	VOKS	Rp 745	Rp 980	Rp 1.465	Rp 312	Rp 300
109	BIMA	Rp 900	Rp 350	Rp 195	Rp 69	Rp 56
110	BATA	Rp 1.070	Rp 900	Rp 790	Rp 570	Rp 600
<b>Max</b>		Rp 57.800	Rp 55.000	Rp 63.900	Rp 83.800	Rp 83.625
<b>Min</b>		Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50
<b>Rata rata</b>		Rp 3.350	Rp 2.824	Rp 2.665	Rp 3.166	Rp 3.283

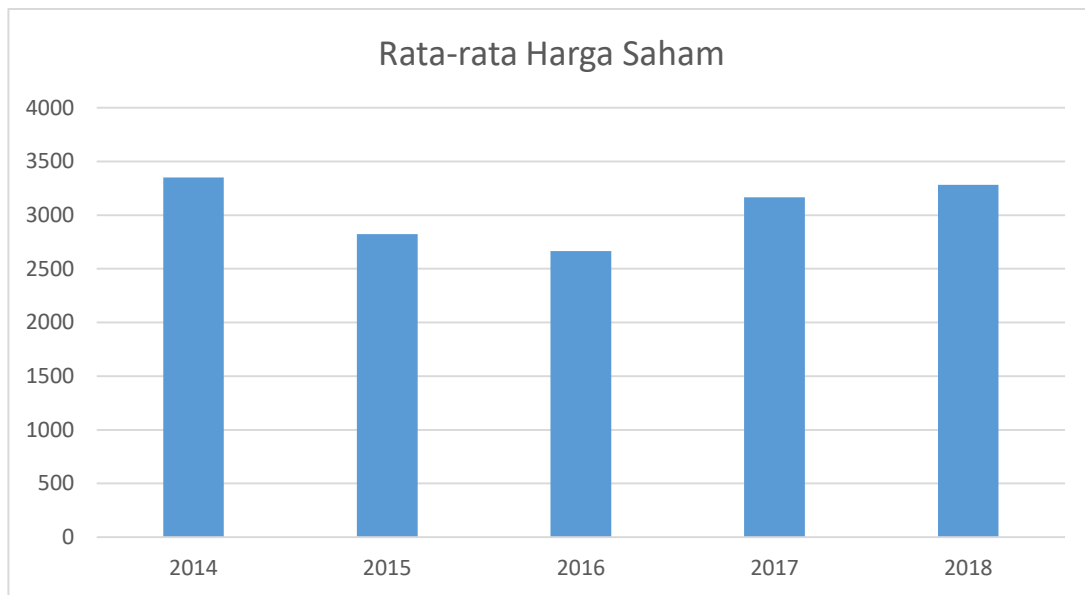
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT GGRM dengan nominal Rp 57.800, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT SRSN dengan nominal Rp 50.
2. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT GGRM dengan nominal Rp 55.000, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT SRSN dengan nominal Rp 50.
3. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT GGRM dengan nominal Rp 63.900, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT SRSN dengan nominal Rp 50.
4. Pada tahun 2017 laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT GGRM dengan nominal Rp 83.800, sedangkan rugi bersih terendah dimiliki oleh PT SRSN dengan nominal Rp 50.

5. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT GGRM dengan nominal Rp 83.625 sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT SRSN dengan nominal Rp 50

**Grafik 4.5**

**Rata-rata Harga Saham**



Rata-rata harga saham di perusahaan manufaktur setiap tahun nya selalu berfluktuasi. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar Rp 3.350, kemudian menurun di tahun 2015 menjadi Rp 2.824, pada tahun 2016 kembali menurun menjadi Rp 2.665, akan tetapi di tahun berikutnya 2017 rata-rata harga saham naik menjadi Rp 3.166 dan terus meningkat di tahun 2018 menjadi Rp 3.283

#### 4.2.6. Total Aset

**Table 4.7**  
**Data Total Aset Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Total Aktiva				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	30,99433091	30,95022578	31,03722528	30,99360503	30,95564561
2	SMCB	30,47589003	30,48297337	30,61483935	30,60789687	30,55778839
3	SMGR	31,16708951	31,27262862	31,42035423	31,52424146	31,56589876
4	WTON	28,96663593	29,1252945	29,17053425	29,58659529	29,81502291
5	SULI	27,52982374	27,79033058	27,83832738	27,74263752	28,01310439
6	TIRT	27,2976328	27,36074406	27,4276771	27,47938284	27,551292
7	AMFG	28,99670223	29,08269934	29,3366579	29,46644908	29,76313006
8	ARNA	27,86147821	27,9892405	28,06488986	28,10186599	28,13355606
9	MILIA	29,60720442	29,59474316	29,67529893	29,277116	29,29186028
10	AKPI	28,43169563	28,68990218	28,59263284	28,64092088	28,75283238
11	APLI	26,33320147	26,45537784	26,47415035	26,71147203	26,94420883
12	BRNA	27,46535466	27,78391435	27,99390518	28,10186599	28,13355606
13	FPNI	28,78984704	28,79910008	28,64279297	28,58625507	28,67332979
14	IGAR	26,5829675	26,67374181	26,80882545	26,96358572	27,06924917
15	IPOL	28,89777228	28,98507125	28,96627721	28,99174784	29,07329183
16	TRST	28,81314256	28,84217592	28,82208989	28,83486569	29,0861187
17	YPAS	26,49434079	26,35515756	26,35897525	26,43878867	26,52524907
18	ALDO	26,57165268	26,62592873	26,74022896	26,93527387	26,98881287
19	FASW	29,35038922	29,57602146	29,7808307	29,86852266	30,02574032
20	KDSI	27,58201724	27,79406952	27,76404127	27,91491482	27,96134338

21	SPMA	28,36912115	28,41284945	28,40059791	28,40835358	28,45644387
22	TKIM	31,14891057	31,24251573	31,14175623	31,18584061	31,39078146
23	ADMG	29,38818977	29,38777862	29,2636026	29,25405545	29,03331799
24	BRPT	30,99551685	31,06755478	31,17309423	32,16472149	32,2558205
25	DPNS	26,31757209	26,33815557	26,41406292	26,45495907	26,49839179
26	EKAD	26,74362436	26,68862148	27,27792352	27,40382894	27,47233888
27	ETWA	27,9195077	27,91825146	27,77852309	27,73948851	27,71780283
28	INCI	25,71882704	25,8563905	26,31928261	26,43959721	26,69290058
29	SRSN	26,865194	27,07602295	27,29855045	27,20442397	27,25527578
30	TPIA	30,80576825	30,87711329	30,98473752	31,33163136	31,45868923
31	UNIC	28,70776345	28,75219067	28,74577301	28,7400205	28,86167251
32	ALKA	26,22573856	25,69743357	25,64046081	26,44426165	27,1986497
33	ALMI	28,79950576	28,4144831	28,3978975	28,49655811	28,65407128
34	BAJA	27,6053268	27,57834021	27,61349539	27,57598286	27,52697285
35	CTBN	28,80529982	28,75268808	28,39937685	28,33647303	28,44373449
36	GDST	27,93454399	27,79986406	27,86023411	27,94946552	27,93250384
37	INAI	27,52263565	27,916395	27,92296839	27,82487306	27,96798152
38	ISSP	29,32538052	29,32623004	29,42972492	29,46669619	29,50191057
39	KRAS	31,10652133	31,56416694	31,5993049	31,65174966	31,76208234
40	LION	27,12036667	27,18368683	27,25387083	27,2482045	27,26889222
41	LMSH	25,67227381	25,61948306	25,81596131	25,80568476	25,79861014
42	PICO	27,16361652	27,12979644	27,18249207	27,30676195	27,47194618
43	TBMS	28,41193904	28,22069306	28,18719119	28,43436281	28,64813666
44	CPIN	30,66897148	30,84655761	30,81758009	30,831013	30,95047026
45	CPRO	29,58915863	29,83782038	29,62207848	29,57817606	29,51390626

46	JFPA	30,38661849	30,47357109	30,58858547	30,62472874	30,76816736
47	MAIN	28,892371	29,00778724	28,99705269	29,01947208	29,09793751
48	SIPD	28,66096711	28,44051482	28,57384129	28,4373626	28,4139537
49	ADES	26,94383613	27,20518594	27,36637695	27,45694864	27,50463556
50	ALTO	27,84355459	27,79672882	27,78382257	27,734826	27,73524015
51	BTEK	28,51266308	28,79362513	29,21610795	29,22969221	29,272972
52	BUDI	28,538062	28,81457272	28,70664007	28,70924565	28,85272971
53	CEKA	27,88111817	28,0269921	27,9858693	27,96221979	27,7871322
54	ICBP	30,85107577	30,91045093	30,99493011	31,08479558	31,16812237
55	INDF	32,08626628	32,15097678	32,03986633	32,11290301	32,20095572
56	MGNA	26,89413874	26,85057108	26,3094811	26,14392328	26,04371923
57	MLBI	28,43349389	28,37336457	28,45301787	28,55133494	28,69210494
58	MYOR	29,96297053	30,05959686	30,18998505	30,33344551	30,49844868
59	PSDN	27,15702279	27,15362842	27,20606232	27,26142658	27,27099399
60	ROTI	28,3931785	28,62661224	28,70248173	29,14825025	29,11121793
61	SKBM	27,20480699	27,36246726	27,63267676	28,11531433	28,2027721
62	SKLT	26,52711954	26,65580474	27,0658096	27,17891117	27,33972415
63	STTP	28,16176942	28,2831213	28,47963732	28,48221101	28,59845726
64	ULTJ	28,70196524	28,89514669	29,0753956	29,27503358	29,34587632
65	GGRM	31,69549527	31,78214626	31,77338783	31,83212417	31,8665356
66	WIIM	27,91961137	27,92570366	27,93381404	27,83454309	27,85861389
67	DVLA	27,84713182	27,95040404	28,05718097	28,12625755	28,15149311
68	KAEF	28,7338839	28,86500291	29,15980468	29,43867837	29,87813867
69	KLBF	30,15187931	30,24815541	30,35402621	30,44140161	30,52948263
70	SIDO	28,6678548	28,65925064	28,72549619	28,78102273	28,83628149

71	TSPC	29,3554928	29,46914385	29,51593805	29,63720629	29,69407601
72	MBTO	27,15781573	27,1985435	27,2884733	27,38341806	27,19718258
73	MRAT	26,93815121	26,93203701	26,90335945	26,93256873	26,96137127
74	TCID	28,24795406	28,3643966	28,41268319	28,4904482	28,52512493
75	UNVR	30,28992799	30,38658734	30,44916233	30,57052229	30,60261284
76	CINT	26,63727409	26,67079808	26,71307057	26,88989691	26,92048774
77	KICI	25,33165109	25,61985029	25,66354401	25,73002704	25,76079456
78	LMPI	27,41893154	27,39920697	27,42075038	27,45015655	27,39111886
79	ASII	33,09497579	33,13405326	33,19881203	33,32080608	33,4737275
80	AUTO	30,29738562	30,29401189	30,31288298	30,32309836	30,39668894
81	BRAM	28,97492839	29,02368683	29,01176732	29,04812208	29,08781324
82	GDYR	28,07615314	28,12927384	28,04718185	28,14789423	28,23251499
83	GJTL	30,40628731	30,49376499	30,55942586	30,53195776	30,61222222
84	IMAS	30,78680368	30,84431973	30,87491505	31,07911619	31,34351934
85	INDS	28,45636521	28,56865382	28,53817927	28,52081071	28,54023791
86	LPIN	25,94683675	26,50417843	26,89253824	26,31468742	26,4323557
87	MASA	29,68193885	29,74180784	29,73424469	29,81495128	29,86281007
88	PRAS	27,88320131	28,05997924	28,0988139	28,06425943	28,12299599
89	SMSM	28,1949897	28,42857696	28,44405578	28,52438748	28,66107008
90	ERTX	27,08546621	27,31761713	27,28504062	27,41142025	27,53264256
91	ESTI	27,48726505	27,38769263	27,22182905	27,44950974	27,55415285
92	HDTX	29,07125827	29,21583183	29,18781319	29,02604883	29,40077467
93	INDR	29,90296308	30,03815709	30,06239461	30,02250549	30,11855443
94	MYTX	28,34460994	28,2959365	28,11329725	28,87192461	28,92688928
95	PBRX	29,14784478	29,44071084	29,57408335	29,68100338	29,78798814

96	POLY	28,860546	28,79636929	28,76426827	28,69769618	28,8998787
97	RICY	27,78866776	27,81183643	27,8846426	27,94697788	28,06254509
98	SRIL	29,79332021	30,01107497	30,17468179	30,41364824	30,61447951
99	SSTM	27,37440266	27,30510157	27,23198131	27,12955704	27,05507757
100	TFCO	29,07373189	29,10013843	29,09663649	29,13213186	29,17019779
101	TRIS	26,98456789	27,08246999	27,18426697	27,0239935	27,17375882
102	KRAH	26,89546842	27,00279543	27,11804579	27,19399291	27,13023762
103	IKBI	27,52145176	27,67172693	27,66199642	27,73385749	27,7955649
104	JECC	27,69317796	27,93737583	28,09299924	28,28749671	28,36416803
105	KBLI	27,92171226	28,07043656	28,25771991	28,73420979	28,8080815
106	KBLM	27,19599792	27,2069628	27,18331327	27,84225308	27,89212187
107	SCCO	28,13543051	28,20377554	28,52708281	29,0208703	29,05778456
108	VOKS	28,07179198	28,06036224	28,14277231	28,37778797	28,54144772
109	BIMA	25,36821983	25,32401019	25,24550295	25,21557331	25,31017674
110	BATA	27,37598832	27,40193239	27,41378871	27,47517544	27,49960888
<b>Max</b>		33,09497579	33,13405326	33,19881203	33,32080608	33,4737275
<b>Min</b>		25,33165109	25,32401019	25,24550295	25,21557331	25,31017674
<b>Rata rata</b>		28,40418404	28,48173627	28,53587637	28,62566572	28,71049906

Data di transformasi ke logaritma natural

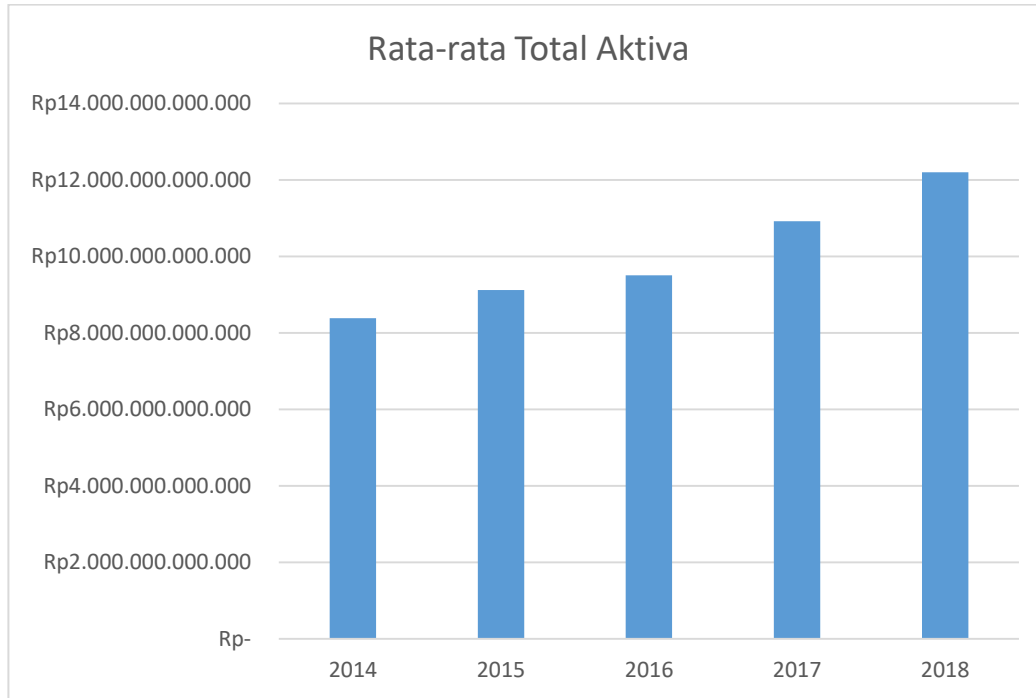


Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 236.029.000.000.000, sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT KICI dengan nominal Rp 100.322.024.001.
2. Pada tahun 2015 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 245.435.000.000.000, sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT BIMA dengan nominal Rp 99.558.394.759
3. Pada tahun 2016 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 261.855.000.000.000, sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT BIMA dengan nominal Rp 92.041.274.561
4. Pada tahun 2017 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 295.830.000.000.000, sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT BIMA dengan nominal Rp 89.327.328.853
5. Pada tahun 2018 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT ASII dengan nominal Rp 344.711.000.000.000 sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT BIMA dengan nominal Rp 98.190.640.839.

**Grafik 4.6**

**Rata-rata Total Aset**



Rata-rata total aktiva di perusahaan manufaktur terbilang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari grafik yang terus meningkat di setiap tahun nya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata total aktiva sebesar Rp 8.380.930.927.052, kemudian nilai tersebut mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar Rp 9.118.279.254.383. pada tahun 2016 rata-rata total aktiva kembali meningkat menjadi Rp 9.502.456.416.007. dan terus meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 10.922.055.013.376, hingga mencapai angka Rp 12.201.163.896.838 di tahun 2018.

#### 4.2.7. Rata Rata Standar Deviasi

Untuk dapat menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel, dapat digunakan statistik deskriptif. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8  
*Descriptive Statistics*

Sample: 1 550

	HARGA_SA HAM	C	AKO	AKI	AKP	LABA_BER SIH	TOTAL_AS SET
Mean	3091.945	1.000000	8.54E+11	-6.71E+11	-1.53E+11	7.36E+11	1.09E+13
Maximum	83800.00	1.000000	2.77E+13	1.94E+12	2.79E+13	2.88E+13	3.45E+14
Minimum	50.00000	1.000000	-2.24E+12	-2.97E+13	-1.34E+13	-2.22E+12	8.93E+10
Std. Dev.	8421.510	0.000000	2.65E+12	2.29E+12	1.82E+12	2.55E+12	3.10E+13
Observations	550	550	550	550	550	550	550

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel arus kas operasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini nilai arus kas operasi (*minimum*) adalah -2.24E+12 dan nilai tertinggi (*maximum*) 2.77E+13, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.54E+11 dan nilai standar deviasi sebesar 2.65E+12.

2. Variabel arus kas investasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini nilai arus kas investasi terendah (*minimum*) adalah  $-2.97E+13$  dan nilai tertinggi (*maximum*)  $1.94E+12$ , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $6.71E+11$  dan nilai standar deviasi sebesar  $2.29E+12$
3. Variabel arus kas pendanaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini arus kas pendanaan nilai terendah (*minimum*) adalah  $-1.34E+13$  dan nilai tertinggi (*maximum*)  $2.79E+13$ , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $-1.53E+11$  dan nilai standar deviasi sebesar  $1.82E+12$ .
4. Variabel laba bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini nilai laba bersih terendah (*minimum*) adalah  $-2.22E+12$  dan nilai tertinggi (*maximum*)  $2.88E+13$ , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $7.36E+11$  dan nilai standar deviasi sebesar  $2.55E+12$ .
5. Variabel harga saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini nilai harga saham terendah (*minimum*) adalah 50.00000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 83800.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3091.945 dan nilai standar deviasi sebesar 8421.510.
6. Variabel kontrol total aset memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 550, dari 550 sampel ini nilai total aset terendah (*minimum*) adalah  $8.93E+10$  dan nilai tertinggi (*maximum*)  $3.45E+14$ , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $1.09E+13$  dan nilai standar deviasi sebesar  $3.10E+13$ .

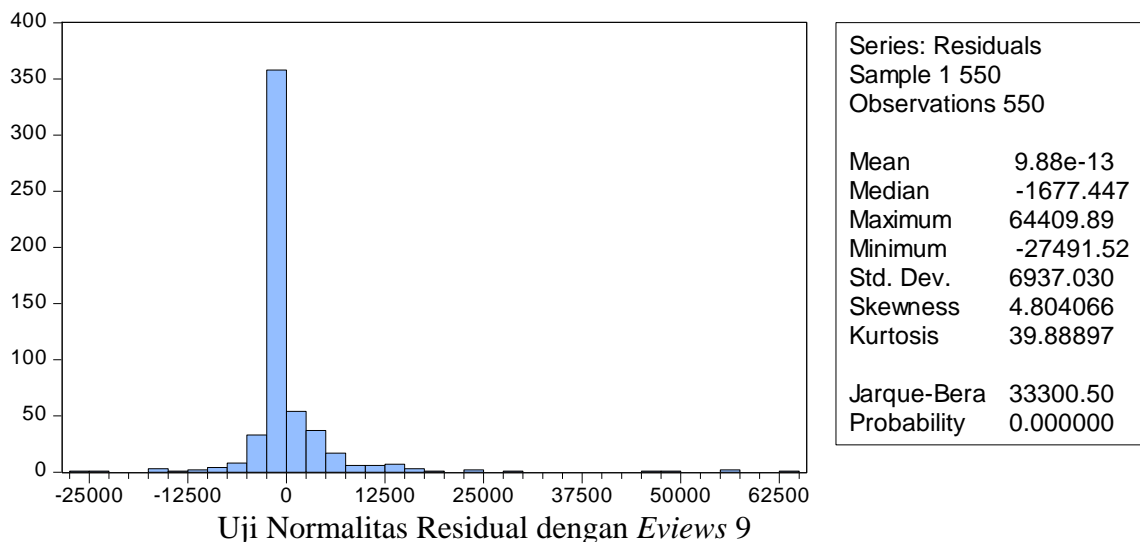
### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier yang diperoleh dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional variabel dependen dan independen jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak, dalam pengujian ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Hasil uji normalitas residual diatas adalah nilai jarque bera sebesar 33300.50 dengan P value sebesar 0.000000 dimana  $< 0.05$  sehingga terima H1 atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas erat atau tidak. Multikolinearitas menunjukan kondisi variabel independen dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna.

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factors*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan berkolinearitas tinggi untuk variabel independen, sedangkan nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi

Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/30/20 Time: 06:00  
Sample: 1 550  
Included observations: 550

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	99993.08	1.132432	NA
AKI	1.84E-19	11.82422	10.88798
AKO	2.11E-19	18.49015	16.75170
AKP	1.56E-19	5.875808	5.834402
LABA_BERSIH	1.09E-19	8.696075	8.026531
TOTAL_ASSET	7.73E-22	9.415274	8.371154

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil perhitungan Eviews versi 9 diperoleh nilai VIF (*value inflation factor*) diatas 10 untuk variabel arus kas investasi yaitu sebesar 10.88798 dan untuk variabel arus kas operasi sebesar 16.75170 dengan demikian dapat di simpulkan jika kedua variabel ini berkolinearitas tinggi, sementara untuk variabel arus kas pendanaan laba bersih dan total aset masing masing sebesar 5.834402; 8.026531 dan 8.371154 tidak terdapat hubungan yang kuat atau bebas dari multikolinearitas.

#### **4.3.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.3

Gambar 4.3 Nilai *Durbin Watson*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:01

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

N	K	DL	DU
550	5	1.84533	1.87462

Gambar 4.4 *Durbin-Watson Test Bound*

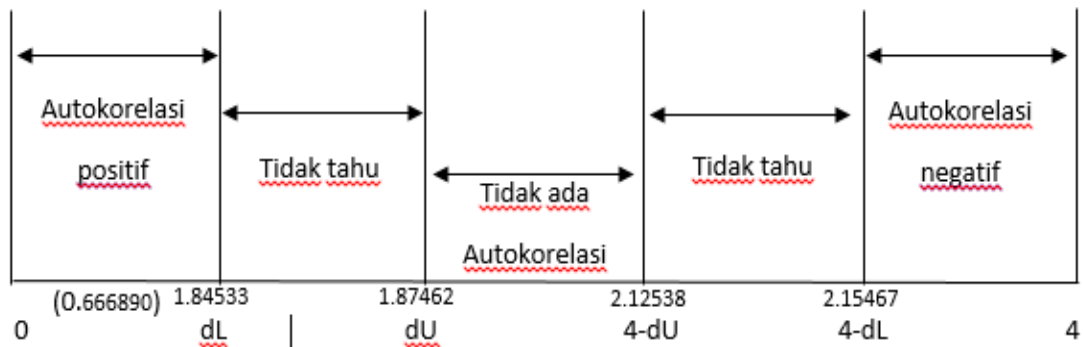
Sumber : [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)



Berdasarkan gambar 4.4, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan sebesar 0.666890. Berdasarkan gambar 4.5 tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 550 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 5, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.87462 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.84533 diketahui data-data sebagai berikut:

DW	=	0.666890
K	=	5
Jumlah observasi	=	550 sampel
DL	=	1.84533
DU	=	1.87462
4-DL	=	4-1.84533 = 2.15467
4-DU	=	4-1.87462 = 2.12538

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat pada gambar 4.20



Gambar 4.5 Uji Tabel Dw

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.666890. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 550 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 5 variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1.87462. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.666890 lebih kecil dari DL 1.84533. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif.

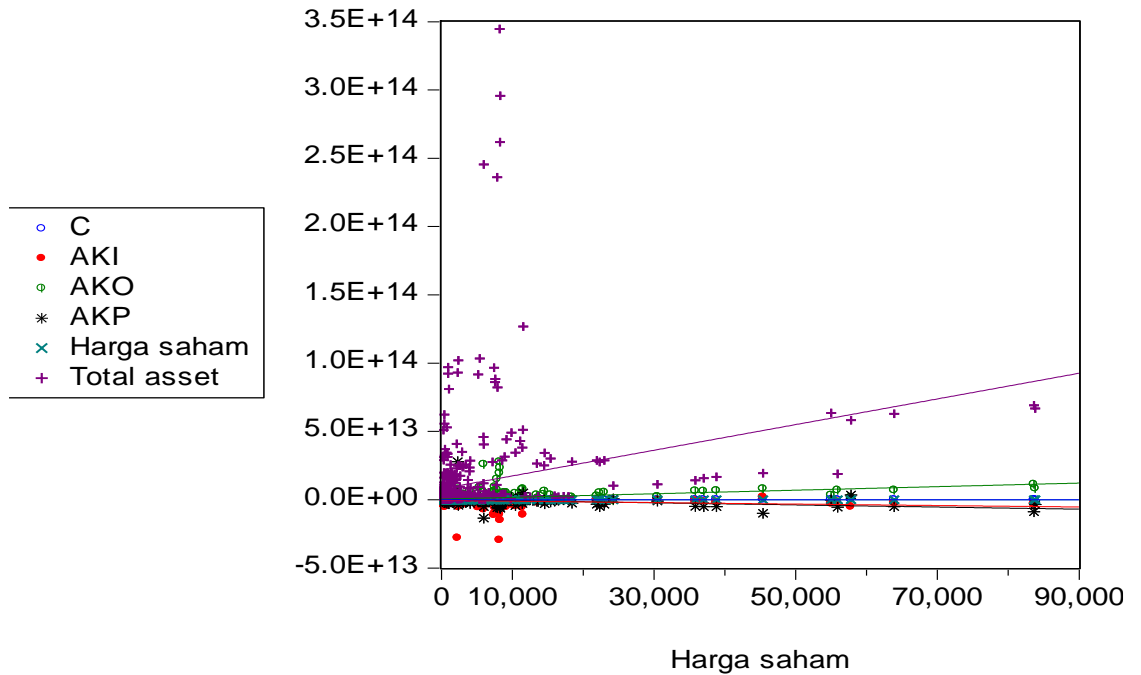
#### **4.3.4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

*Scatter plot* digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas, dalam penelitian ini dapat terdeteksi dengan melihat sebaran *scatter plot*. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Scatterplot

Variabel Dependen : Harga Saham



Grafik 4.7 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan grafik 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik titik dengan pola yang tidak beraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	17.79760	Prob. F(5,544)	0.0000
Obs*R-squared	77.32123	Prob. Chi-Square(5)	0.0000
Scaled explained SS	1470.848	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:24

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21769749	12670050	1.718205	0.0863
AKI	9.59E-06	1.72E-05	0.558516	0.5767
AKO	1.39E-05	1.84E-05	0.757738	0.4489
AKP	-2.00E-07	1.58E-05	-0.012648	0.9899
LABA_BERSIH	5.55E-05	1.32E-05	4.192236	0.0000
TOTAL_ASSET	-1.84E-06	1.11E-06	-1.649552	0.0996

R-squared	0.140584	Mean dependent var	48034891
Adjusted R-squared	0.132685	S.D. dependent var	3.00E+08
S.E. of regression	2.79E+08	Akaike info criterion	41.74378
Sum squared resid	4.24E+19	Schwarz criterion	41.79080
Log likelihood	-11473.54	Hannan-Quinn criter.	41.76215
F-statistic	17.79760	Durbin-Watson stat	0.646775
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(5) lebih kecil dari Alpha (0.05) yaitu 0.0000, artinya, variabel x lebih kecil daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, H1 diterima dan H0 ditolak. Terdapat heteroskedastisitas pada data ini.

#### 4.4. Analisa Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol dengan harga saham untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

	HARGA_SAHAM	AKO	AKI	AKP	LABA_BERSIH	TOTAL_ASSET
	M					
HARGA_SAHAM						
M	1.000000	0.413814	-0.197013	-0.360948	0.427050	0.255680
AKO	0.413814	1.000000	-0.748413	-0.463720	0.917802	0.905734
AKI	-0.197013	-0.748413	1.000000	-0.169367	-0.740547	-0.809511
AKP	-0.360948	-0.463720	-0.169367	1.000000	-0.392130	-0.262592
LABA_BERSIH	0.427050	0.917802	-0.740547	-0.392130	1.000000	0.901942
TOTAL_ASSET	0.255680	0.905734	-0.809511	-0.262592	0.901942	1.000000

Gambar 4.7 Analisis Korelasi

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa, terlihat nilai korelasi antara arus kas operasi, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap harga saham masing masing sebesar 0.413814, 0.427050 dan 0.255680 artinya hubungan antara arus kas operasi, laba bersih dan total aset terhadap harga saham adalah sedang

Sedangkan korelasi untuk arus kas investasi dan pendanaan terhadap harga saham masing masing sebesar -0.197013 dan -0.360948 adalah korelasi negatif, dimana setiap kenaikan nilai harga saham diikuti oleh penurunan arus kas investasi dan arus kas pendanaan, begitupula sebaliknya.

#### **4.5. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh masing masing variabel yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap harga saham.

##### **4.5.1. Uji Statistik F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.8 Uji Simultan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar tabel di atas merupakan hasil uji *F test*, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Jika  $0.000000 < 0.05$  Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel arus kas operasi, arus kas investasi arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol, berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000
R-squared	0.321473	Mean dependent var		3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var		8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion		20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion		20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.		20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat		0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.9 Uji Parsial

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan pada gambar tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 0.0003 untuk variabel arus kas, 0.0000 untuk variabel laba bersih dan total aset, sehingga  $0.0003 < 0.05$  dan  $0.0000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1, H4 diterima. Sedangkan untuk nilai t hitung variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebesar 0.9365 dan  $0.3824 > 0.05$  sehingga hipotesis H2 dan H3 ditolak.



### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen komponen arus kas dan laba bersih serta total aset sebagai variabel kontrol secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu harga saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Uji Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar tabel 4.10 output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0.321473. yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0.321473.

#### **4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

##### **4.6.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap harga saham. Berikut ini adalah penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset sebagai variabel control terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang terjadi diantara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan total aset terhadap harga saham berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan hipotesis pertama H1 dalam penelitian ini bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan

perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham diharapkan tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ulfha (2019), Anggita Septya Nisa Sholekhah (2018) dan Miranti (2017) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis kedua H2 dalam penelitian ini bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, Arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, mengindikasikan kegiatan investasi perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang mengandung arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana untuk investasi tetapi tidak melakukan investasi. Hal ini dikarenakan dalam melakukan investasi hasil yang diperoleh tidak secara langsung, dan adanya ketidakpastian dalam berinvestasi dengan kata lain bahwa adanya resiko yang harus ditanggung perusahaan dalam berinvestasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) dan Rio Saputra (2015), bahwa secara parsial arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga H3 dalam penelitian ini bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami (2017).

#### 4. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis keempat H4 dalam penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut

bisa menyebabkan harga saham meningkat. hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh halimatus (2013) dan Debbie Christian (2015).

5. Pengaruh total aset terhadap harga saham

Rasio ukuran perusahaan yang di ukur dengan *log* terhadap nilai total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki (2016).

#### **4.6.2 Implikasi**

##### **4.6.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ulfha (2019), Anggita Septya Nisa Sholekhah (2018) dan Miranti (2017), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh ahmad nurseha (2018) bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

Sementara untuk penelitian arus kas investasi diperoleh hasil bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2015) dan Ni Putu Saka Hiltary

(2015). Hendra Pranatha pada tahun (2017), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Saputra (2015) dan Rahma Rizal (2014).

Hasil penelitian arus kas pendanaan menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Saputra (2015) dan Rahma Rizal (2014).

Hasil penelitian laba bersih menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh halimatus (2013), Debbie Christhien (2015) dan Ayu utami (2017)

Hasil penelitian total aset menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2019) dan Rizky Noviyana (2018).

#### **4.6.2.2 Implikasi Praktis**

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, oleh karena itu sebaiknya investor mempertimbangkan informasi dari laporan arus kas dan laporan laba rugi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Perusahaan seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin, khususnya laporan arus kas dan laba rugi perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi

### **4.6.3 Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Dari 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 110 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi harga saham yaitu hanya komponen arus kas, laba bersih dan total aset. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan berkaitan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Arus kas dari aktivitas operasi yang positif ini mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang baik sehingga harga saham menjadi tinggi
2. Berdasarkan rumusan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil menunjukan arah yang berlawanan, arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, mengindikasikan kegiatan investasi perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang mengandung arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana untuk investasi tetapi tidak melakukan investasi. Hal ini dikarenakan dalam



melakukan investasi hasil yang diperoleh tidak secara langsung, dan adanya ketidakpastian dalam berinvestasi dengan kata lain bahwa adanya resiko yang harus ditanggung perusahaan dalam berinvestasi.

3. Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil menunjukkan arah yang berlawanan, Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.
4. Berdasarkan rumusan hipotesis keempat H4 dalam penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan

maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah penelitian pada semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memperoleh kesimpulan yang berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri juga pembaca.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan indikator lain agar memperoleh gambaran mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *price to book value (PBV)*, *net profit margin (NPM)*, *price earning rasio (PER)*
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, untuk menambah dan meningkatkan wawasan

### **5.2.2. Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaandi indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan, khususnya laporan arus kas dan laba bersih sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menjadi lebih baik di mata publik, sehingga dapat menarik minat investor.
2. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi dari laporan arus kas dan laporan laba rugi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan mengurangi reisiko ketidakpastian.
3. Bagi akademis diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang akntansi, dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.
- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Andriana, S., & Halim, A. 2016. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1).
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas.
- Arthur J. Keown. 2010. Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Asrianti. 2017. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar).
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. 2011. Factors Considered by Investors in Investing. Journal of Theory and Applied Management, 4(3), 37-51.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. 2001. Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab. Salemba Empat.

- Dwi, Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi ketiga  
Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan.
- Ginting, S. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 61-70.
- Hamidi .2005. Metode Penelitian Kualitatif .Malang:UMM press.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiltari, N. P. S., & Rahayu, S. 2015. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Irham, Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portopolio dan Analisa Investasi. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE
- John, J. Wild, Subramanyam, K.R., Robert F. Halsey .2005. Financial Statement Analysis. 8 thedition. Buku 1. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap, Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Keuangan, S. A. 2012. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat..
- Martani, Dwi. 2016 Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Maruta, H. 2017. Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 1(2), 239-257.
- Miranti. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK), Volume 9, nomor 2, November 2017.
- Morissan M., dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2018. Analisa laporan keuangan. Liberty.

- NOSA, R. S. 2015. Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. 2015. Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 15(1).
- Pasiakan, m. p. n., alexander, s. w., & Pangerapan, s. 2018. Analisis Laporan keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(04).
- Prana Sugata, A., Safitri, E., & Kardinal, K. 2017. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia.
- Pranatha, H. 2018. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM), 2(4).
- Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. U. S., Yuliandhari, W. S., & Dillak, V. J. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). eProceedings of Management, 4(3).
- Rahardjo, Sapto. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ross, S. A. 1973. The economic theory of agency: The principal's problem. The American economic review, 63(2), 134-139.

- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sa'diya, H., Maslichah, M., & Afifudin, A. 2019. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(10).
- Scott, D. W. 2015. Multivariate density estimation: Theory, Practice, and Visualization. John Wiley & Sons.
- Setiawati, D. 2018. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 319-330.
- Sholekhah, A. S. N., Afifudin, A., & Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7(07).
- Simamora, Henry. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Suadi, A. 1998. Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas. Journal of Indonesian Economy and Business, 13(2), 91-97.
- Subramanyan. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, D. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. Dokumen Karya Ilmiah Udinus, 1-11.
- Trisnawati, W. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1(1), 77-92
- Wirawan, R. A. 2018. Pengaruh Arus Kas, Laba dan Deviden Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta islamic index Tahun 2011-2015 (Bachelor's thesis, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Yuniningsih, Y. 2017. Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan dalam Penentuan Nilai Perusahaan dengan Tinjauan Agency Theory. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 9(1), 112-121.

Tahun_Akd	2019/2020
Per	3
NIM	371763009
Nama_Mhs	SANTY ANDRIYANTY
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Tlp_Mhs	08382888873
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,78

Tanggal	Materi	Rekomendasi
29/6/2020	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Cari apa yg menjadu pembeda penelitian yg akan dilakukan dengan penelitian yg pernah dilakukan sebelumnya
6/7/2020	Judul dan variabel penelitian	Judul disetujui : pengaruh arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) terhadap lababbersih
9/7/2020	Bab 1	1. Tata tulis dan estetika penulisan, typho 2. Penjelsan mengapa harga saham menarik dan penting untuk diteliti belum ada. 3. Masalah penelitian kurang kuat
13/7/2020	Bab 1	Acc bab 1 dengan catatan

16/7/2020	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 1 acc dengan catatan</li> <li>- Bab 2, dengan catatan perbaikan : variabel arus kas dipertajam/dieksplor, hipotesis penelitian diperbaiki, narasi untuk penelitian terdahulu</li> </ul>
20/7/2020	Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- typho dan tata tulis</li> <li>- kerangka teoritis : arus kas investasi thdp harga sama</li> <li>- hipotesis 5 tidak perlu</li> </ul>
27/7/2020	Bab 2 & 3	Bab 2 dan 3 acc
7/9/2020	Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Statistik deskriptif agar lebih informatif</li> <li>2. Pembahasan ditambah</li> </ol>
10/9/2020	Bab 4	Bab 4 acc
14/9/2020	Bab 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bab 5 acc</li> <li>2. Serahkan draft overall pd hari rabu 16 sept 2020</li> </ol>
21/9/2020	Overall draft skripsi	Acc / diizinkan untuk mendaftar sidang

## Lampiran 2

**Tabel hubungan arus kas**

Pola	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan	Gambaran perusahaan
1	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
3	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
4	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, ataupun ekspansi bisnis.
5	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual

				investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau tambahan setoran pemilik.
6	+	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi serta pendanaan.

### Lampiran 3

#### Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk  d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk  d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	SULI	SLJ Global Tbk
8	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

14	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19	BRNA	Berlina Tbk
20	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34	SPMA	Suparma Tbk

35	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39	BRPT	Barito Pacific Tbk
40	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41	EKAD	Ekadharna International Tbk
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
48	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
53	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54	CTBN	Citra Tubindo Tbk
55	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk



56	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
58	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60	LION	Lion Metal Works Tbk
61	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69	SIPD	Sierad Produce Tbk
70	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72	ADES	Akasha Wira International Tbk
73	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

77	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80	DLTA	Delta Djakarta Tbk
81	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
86	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88	MYOR	Mayora Indah Tbk
89	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
90	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93	SKBM	Sekar Bumi Tbk
94	SKLT	Sekar Laut Tbk
95	STTP	Siantar Top Tbk
96	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97	GGRM	Gudang Garam Tbk

98	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102	INAF	Indofarma Tbk
103	KAEF	Kimia Farma Tbk
104	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105	MERK	Merck Tbk
106	PEHA	Phapros Tbk
107	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
109	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
110	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
111	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
112	KINO	Kino Indonesia Tbk
113	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
114	MBTO	Martina Berto Tbk
115	MRAT	Mustika Ratu Tbk
116	TCID	Mandom Indonesia Tbk
117	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
118	CINT	Chitose Internasional Tbk

119	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
120	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
121	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
122	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
123	ASII	Astra International Tbk
124	AUTO	Astra Otoparts Tbk
125	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
126	BRAM	Indo Kordsa Tbk
127	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
128	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
129	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
130	INDS	Indospring Tbk
131	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
132	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
133	NIPS	Nipress Tbk
134	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
135	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
136	ARGO	Argo Pantes Tbk
137	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
138	CNTX	Century Textile Industry Tbk
139	ERTX	Eratex Djaja Tbk

140	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
141	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
142	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
143	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
144	PBRX	Pan Brothers Tbk
145	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
146	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
147	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
148	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
149	STAR	Star Petrochem Tbk
150	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
151	TRIS	Trisula International Tbk
152	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
153	ZONE	Mega Perintis Tbk
155	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
156	KPAL	Steadfast Marine Tbk
157	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
158	KRAH	Grand Kartech Tbk
159	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
160	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
161	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

162	JECC	Jembo Cable Company Tbk
163	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
164	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
165	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
166	VOKS	Voksel Electric Tbk
166	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
167	BATA	Sepatu Bata Tbk

#### Lampiran 4

##### Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
2.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
3.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
4.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
5.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
7.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
8.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
9.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
11.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
12.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
13.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
14.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
15.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
16.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017

18.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
19.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
20.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
21.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
22.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
24.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
25.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
26.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
27.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
28.	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
29.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	<i>Delisting</i> Maret 2018



## Lampiran 5

### Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan Ikhtisar Saham selama periode 2014-2018.

1.	TALF	Tunas Alfin Tbk
2.	STAR	PT Star Petrochem Tbk

## Lampiran 6

### Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

1	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
2	AISA	Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk
3	NIPS	Nipress Tbk
4	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk

## Lampiran 7

### Data Outliers

1	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2	IKAI	Intikeramik Alamasari Industri Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Papper Tbk
7	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
8	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk
14	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
15	INAF	Indofarma Tbk
16	MERK	Merck Tbk
17	ARGO	Argo Pantes Tbk
18	CNTK	Centex Tbk
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

20	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

## Lampiran 8

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	SULI	SLJ Global Tbk
6.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12.	BRNA	Berlina Tbk
13.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
14.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16.	TRST	Trias Sentosa Tbk

17.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
18.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
20.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
21.	SPMA	Suparma Tbk
22.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
23.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
24.	BRPT	Barito Pacific Tbk
25.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26.	EKAD	Ekadharma International Tbk
27.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
29.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
30.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
31.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
32.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
33.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
34.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
35.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
36.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
37.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

39.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
40.	LION	Lion Metal Works Tbk
41.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
44.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
45.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
46.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
48.	SIPD	Sierad Produce Tbk
49.	ADES	Akasha Wira International Tbk
50.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
51.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
52.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
53.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK
54.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
56.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
57.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58.	MYOR	Mayora Indah Tbk
59.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
60.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

61.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62.	SKLT	Sekar Laut Tbk
63.	STTP	Siantar Top Tbk
64.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
65.	GGRM	Gudang Garam Tbk
66.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
67.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
68.	KAEF	Kimia Farma Tbk
69.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
70.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
71.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
72.	MBTO	Martina Berto Tbk
73.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
74.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
75.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
76.	CINT	Chitose Internasional Tbk
77.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
78.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
79.	ASII	Astra International Tbk
80.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
81.	BRAM	Indo Kordsa Tbk



82.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
83.	GJTL	Astra Otoparts Tbk
84.	IMAS	Indo Kordsa Tbk
85.	INDS	Indospring Tbk
86.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
87.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
88.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
89.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
90.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
91.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
92.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
93.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
94.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
95.	PBRX	Pan Brothers Tbk
96.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
97.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
98.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
99.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
100.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
101.	TRIS	Trisula International Tbk
102.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
103.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

104.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
105.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
106.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
107.	SCCO	PT Supreme Cabel Manufacturing and Commerce Tbk
108.	VOKS	Voksel Electric Tbk
109.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
110.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

**Lampiran 9**

**Data Arus Kas Operasi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas Operasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 5.346.841.000.000	Rp 5.049.117.000.000	Rp 3.546.113.000.000	Rp 2.781.805.000.000	Rp 1.984.532.000.000
2	SMCB	Rp 1.709.438.000.000	Rp 533.786.000.000	Rp 983.560.000.000	Rp 818.464.000.000	Rp 404.517.000.000
3	SMGR	Rp 6.245.841.812.000	Rp 7.288.586.537.000	Rp 5.180.010.976.000	Rp 2.759.935.398.000	Rp 4.462.460.482.000
4	WTON	Rp 192.010.242.662	Rp 458.415.942.291	Rp (79.247.536.911)	Rp 556.091.289.817	Rp 733.378.642.718
5	SULI	Rp 34.923.931.748	Rp 57.601.826.634	Rp 42.790.556.284	Rp 23.664.589.656	Rp 64.648.426.122
6	TIRT	Rp 73.334.021.253	Rp 16.167.875.835	Rp 2.138.273.411	Rp (12.654.191.609)	Rp (11.767.626.516)
7	AMFG	Rp 564.250.000.000	Rp 366.837.000.000	Rp 333.042.000.000	Rp 299.081.000.000	Rp 216.818.000.000
8	ARNA	Rp 238.937.955.916	Rp 111.918.147.182	Rp 95.618.365.174	Rp 245.599.197.741	Rp 356.764.910.588
9	MILIA	Rp 460.633.645.000	Rp 367.602.920.000	Rp 234.571.143.000	Rp 243.550.943.000	Rp 227.388.878.000
10	AKPI	Rp 374.353.068.000	Rp (50.796.252.000)	Rp 384.081.135.000	Rp 145.628.143.000	Rp (16.883.236.000)
11	APLI	Rp 22.314.328.339	Rp 24.587.547.474	Rp 49.685.387.393	Rp 10.904.672.310	Rp 1.429.851.349
12	BRNA	Rp 164.970.778.000	Rp 196.667.364.000	Rp 40.251.649.000	Rp 245.599.197.741	Rp 356.764.910.588
13	FPNI	Rp 4.215.804.000	Rp 458.816.028.000	Rp 17.708.648.000	Rp 16.772.424.000	Rp 47.092.212.000
14	IGAR	Rp 25.762.820.842	Rp 80.061.208.533	Rp 63.688.738.725	Rp 83.727.069.447	Rp 2.010.760.208
15	IPOL	Rp 158.264.067.824	Rp 338.750.320.788	Rp 106.981.315.004	Rp 113.590.753.812	Rp 61.537.386.006
16	TRST	Rp 236.909.957.713	Rp 135.020.261.491	Rp 239.192.778.741	Rp 229.411.066.077	Rp 118.453.889.096
17	YPAS	Rp 52.054.364.496	Rp 33.677.132.098	Rp (16.763.181.683)	Rp (27.114.919.034)	Rp (30.780.019.664)
18	ALDO	Rp (470.702.303)	Rp 2.204.123.679	Rp 38.255.302.345	Rp 12.706.380.594	Rp 17.370.720.460
19	FASW	Rp 1.327.852.701.205	Rp 72.901.791.421	Rp 2.206.943.981.547	Rp 1.113.426.743.731	Rp 1.733.244.001.462
20	KDSI	Rp (24.155.490.938)	Rp (41.864.462.623)	Rp 85.536.484.701	Rp (61.261.640.106)	Rp 88.557.902.537
21	SPMA	Rp 32.968.578.086	Rp 85.999.470.922	Rp 266.413.599.145	Rp 131.771.691.225	Rp 224.285.334.887
22	TKIM	Rp 2.291.432.488.000	Rp 4.879.710.264.000	Rp 2.031.482.892.000	Rp 619.401.012.000	Rp 591.592.293.000
23	ADMG	Rp 253.830.325.480	Rp 316.394.716.044	Rp 177.568.684.604	Rp 229.139.816.832	Rp 21.765.174.696

24	BRPT	Rp 708.155.584.000	Rp 1.111.092.906.000	Rp 5.865.055.848.000	Rp 6.946.303.464.000	Rp 7.850.975.517.000
25	DPNS	Rp 6.455.175.786	Rp 5.105.993.427	Rp 14.127.914.662	Rp (3.994.084.302)	Rp (12.882.144.526)
26	EKAD	Rp 641.305.865	Rp 100.935.448.358	Rp 84.490.481.400	Rp 51.605.876.745	Rp 61.219.347.295
27	ETWA	Rp 176.214.206.577	Rp 39.690.065.583	Rp 76.620.066.830	Rp (9.837.000.718)	Rp 21.133.817.027
28	INCI	Rp (7.581.339.094)	Rp 25.782.575.358	Rp (8.289.910.044)	Rp 12.507.667.355	Rp 12.092.574.806
29	SRSN	Rp 9.622.985.000	Rp (76.732.543.000)	Rp 114.821.748.000	Rp 85.865.101.000	Rp 31.387.997.000
30	TPIA	Rp 1.445.025.892.000	Rp 1.444.424.916.000	Rp 6.394.098.348.000	Rp 5.343.398.940.000	Rp 5.843.300.715.000
31	UNIC	Rp 388.541.144.052	Rp 105.923.574.240	Rp 163.443.511.856	Rp 252.277.335.096	Rp 86.087.474.217
32	ALKA	Rp (18.833.943.000)	Rp (2.880.134.000)	Rp 12.555.800.000	Rp (3.678.215.000)	Rp 71.626.222.000
33	ALMI	Rp (935.671.862.182)	Rp 1.749.582.272.593	Rp 49.190.107.633	Rp (373.368.308.766)	Rp (444.151.604.001)
34	BAJA	Rp (74.385.983.999)	Rp 27.344.372.141	Rp 34.234.428.082	Rp 52.474.094.986	Rp 10.125.713.239
35	CTBN	Rp 374.061.076.040	Rp 288.536.188.116	Rp 325.757.472.628	Rp 39.479.278.440	Rp (305.996.751.153)
36	GDST	Rp 220.244.499.811	Rp (39.316.274.672)	Rp 87.280.999.316	Rp 32.693.373.940	Rp 6.606.782.082
37	INAI	Rp 81.915.088.114	Rp 47.011.856.454	Rp (149.761.732.022)	Rp 51.365.012.507	Rp 132.356.154.811
38	ISSP	Rp (191.012.000.000)	Rp 176.316.000.000	Rp (374.268.000.000)	Rp 743.427.000.000	Rp (374.759.000.000)
39	KRAS	Rp (28.577.928.000)	Rp (1.019.680.068.000)	Rp 903.100.740.000	Rp 2.765.959.680.000	Rp (1.160.666.631.000)
40	LION	Rp 61.833.303.338	Rp 49.505.778.072	Rp 53.300.060.257	Rp 9.661.711.698	Rp 8.977.194.202
41	LMSH	Rp 9.999.770.412	Rp 10.910.801.951	Rp 6.871.373.245	Rp 15.388.660.677	Rp (1.984.921.568)
42	PICO	Rp 24.408.903.218	Rp 59.320.891.249	Rp 5.595.052.098	Rp (42.951.728.636)	Rp 75.713.565.476
43	TBMS	Rp 84.470.323.708	Rp 910.856.125.938	Rp (187.739.561.936)	Rp (161.767.997.280)	Rp (145.124.831.421)
44	CPIN	Rp 239.221.000.000	Rp 1.782.400.000.000	Rp 4.157.137.000.000	Rp 1.767.596.000.000	Rp 5.035.954.000.000
45	CPRO	Rp 22.363.000.000	Rp 10.877.000.000	Rp 307.083.000.000	Rp (145.816.000.000)	Rp 109.828.000.000
46	JFPA	Rp 1.570.533.000.000	Rp 1.452.924.000.000	Rp 2.753.605.000.000	Rp 770.662.000.000	Rp 1.840.529.000.000
47	MAIN	Rp (301.780.493.000)	Rp (26.280.191.000)	Rp 251.605.232.000	Rp 265.893.212.000	Rp 367.904.123.000
48	SIPD	Rp (26.515.915.109)	Rp 205.597.582.102	Rp (5.128.315.318)	Rp (54.375.000.000)	Rp 116.511.000.000
49	ADES	Rp 101.377.000.000	Rp 26.040.000.000	Rp 119.156.000.000	Rp 87.199.000.000	Rp 146.588.000.000
50	ALTO	Rp (30.575.376.304h)	Rp (11.384.467.878)	Rp 20.444.874.139	Rp 5.602.423.448	Rp 7.723.486.943

51	BTEK	Rp 6.016.806.772	Rp 556.930.894.320	Rp 138.783.218.372	Rp (160.428.734.408)	Rp 1.088.089.209.381
52	BUDI	Rp 68.190.000.000	Rp 96.860.000.000	Rp 287.744.000.000	Rp 69.285.000.000	Rp 26.016.000.000
53	CEKA	Rp (147.806.952.847)	Rp 168.614.370.234	Rp 176.087.317.362	Rp 208.851.008.007	Rp 287.259.686.428
54	ICBP	Rp 3.860.843.000.000	Rp 3.485.533.000.000	Rp 4.584.964.000.000	Rp 5.174.368.000.000	Rp 4.653.375.000.000
55	INDF	Rp 9.269.318.000.000	Rp 4.213.613.000.000	Rp 7.175.603.000.000	Rp 6.507.806.000.000	Rp 5.935.829.000.000
56	MGNA	Rp (132.411.435.903)	Rp 30.652.915.651	Rp 116.874.349.999	Rp 22.644.325.162	Rp (22.634.456.325)
57	MLBI	Rp 913.005.000.000	Rp 919.232.000.000	Rp 1.248.469.000.000	Rp 1.331.611.000.000	Rp 1.412.515.000.000
58	MYOR	Rp (862.339.383.145)	Rp 2.336.785.497.955	Rp 659.314.197.175	Rp 1.275.530.669.068	Rp 459.273.241.788
59	PSDN	Rp 21.202.281.251	Rp (22.726.926.832)	Rp 24.429.296.083	Rp (24.864.871.829)	Rp 17.812.366.089
60	ROTI	Rp 364.975.619.113	Rp 555.511.840.614	Rp 414.702.426.418	Rp 370.617.213.073	Rp 295.922.456.326
61	SKBM	Rp 43.837.497.229	Rp 62.469.996.482	Rp (33.834.235.357)	Rp (98.662.799.904)	Rp (55.800.390.845)
62	SKLT	Rp 23.398.218.902	Rp 29.666.923.359	Rp 1.641.040.298	Rp 2.153.248.753	Rp 14.653.378.405
63	STTP	Rp 198.516.135.904	Rp 194.843.122.728	Rp 166.186.126.054	Rp 301.239.769.296	Rp 245.006.975.842
64	ULTJ	Rp 128.022.639.236	Rp 669.463.282.890	Rp 779.108.645.836	Rp 1.072.516.000.000	Rp 575.823.000.000
65	GGRM	Rp 1.657.776.000.000	Rp 3.200.820.000.000	Rp 6.937.650.000.000	Rp 8.204.579.000.000	Rp 11.224.700.000.000
66	WIIM	Rp 44.609.246.858	Rp 62.869.126.110	Rp 136.703.864.740	Rp 194.599.188.956	Rp 140.978.069.476
67	DVLA	Rp 104.436.317.000	Rp 214.166.823.000	Rp 187.475.539.000	Rp 230.738.193.000	Rp 26.628.428.000
68	KAEF	Rp 286.309.255.381	Rp 175.966.862.349	Rp 198.050.928.789	Rp 5.241.243.654	Rp 258.254.551.890
69	KLBF	Rp 2.316.125.821.045	Rp 2.427.641.532.150	Rp 2.159.833.281.176	Rp 2.008.316.536.066	Rp 2.770.775.949.459
70	SIDO	Rp 369.322.000.000	Rp 432.896.000.000	Rp 464.748.000.000	Rp 640.695.000.000	Rp 846.389.000.000
71	TSPC	Rp 512.956.089.428	Rp 778.361.981.647	Rp 491.655.348.447	Rp 544.164.330.634	Rp 389.088.123.975
72	MBTO	Rp 1.669.652.857	Rp 1.011.148.821	Rp 4.896.207.231	Rp (33.053.446.183)	Rp 6.591.999.142
73	MRAT	Rp (22.679.473.943)	Rp (8.272.888.090)	Rp (16.529.433.188)	Rp (10.355.155.394)	Rp (5.750.378.923)
74	TCID	Rp 123.551.162.065	Rp 120.781.612.127	Rp 264.194.256.792	Rp 363.708.428.317	Rp 193.367.434.215
75	UNVR	Rp 6.462.722.000.000	Rp 6.299.051.000.000	Rp 6.684.219.000.000	Rp 7.059.862.000.000	Rp 7.914.537.000.000
76	CINT	Rp 18.592.351.634	Rp 24.353.235.988	Rp 39.761.184.974	Rp 33.220.121.814	Rp (9.774.374.433)
77	KICI	Rp 1.313.583.361	Rp (4.055.527.244)	Rp (97.291.055)	Rp 6.225.044.449	Rp (531.708.506)

78	LMPI	Rp 7.786.642.389	Rp 16.467.774.299	Rp 17.977.995.613	Rp (16.797.834.611)	Rp 29.060.369.596
79	ASII	Rp 14.963.000.000.000	Rp 25.899.000.000.000	Rp 19.407.000.000.000	Rp 23.285.000.000.000	Rp 27.692.000.000.000
80	AUTO	Rp 264.565.000.000	Rp 866.768.000.000	Rp 1.059.369.000.000	Rp 394.229.000.000	Rp 678.469.000.000
81	BRAM	Rp 363.440.769.348	Rp 361.506.296.382	Rp 648.397.658.896	Rp 325.926.132.720	Rp 601.654.242.078
82	GDYR	Rp 193.678.898.236	Rp 153.379.100.028	Rp 84.001.106.148	Rp 223.227.767.688	Rp (37.093.009.095)
83	GJTL	Rp 152.146.000.000	Rp 795.635.000.000	Rp 1.293.214.000.000	Rp 738.861.000.000	Rp 479.736.000.000
84	IMAS	Rp 525.682.412.925	Rp 793.372.435.545	Rp 118.811.023.397	Rp (588.161.576.368)	Rp (2.240.811.709.699)
85	INDS	Rp 65.911.208.643	Rp 110.641.662.962	Rp 193.436.286.326	Rp 320.252.084.705	Rp 133.733.783.003
86	LPIN	Rp (19.166.579.997)	Rp 46.282.975.488	Rp (17.348.531.716)	Rp (3.669.565.594)	Rp (15.037.977.639)
87	MASA	Rp 309.808.989.720	Rp 676.122.083.010	Rp 372.864.948.532	Rp 379.936.332.108	Rp 246.296.598.579
88	PRAS	Rp 11.556.006.425	Rp 5.512.017.512	Rp 3.493.277.047	Rp (1.995.105.496)	Rp 17.330.565.028
89	SMSM	Rp 449.864.000.000	Rp 531.987.000.000	Rp 582.843.000.000	Rp 446.032.000.000	Rp 542.647.000.000
90	ERTX	Rp (20.708.352.584)	Rp 31.262.362.956	Rp 99.631.231.820	Rp (97.074.332.820)	Rp 39.739.151.187
91	ESTI	Rp (37.375.539.916)	Rp (5.499.626.418)	Rp (19.251.181.416)	Rp 3.772.074.804	Rp 70.620.723.831
92	HDTX	Rp (121.347.343.243)	Rp 87.534.937.000	Rp 404.043.778.000	Rp 125.143.889.000	Rp 536.691.537.000
93	INDR	Rp 587.253.127.772	Rp (411.946.802.388)	Rp 944.887.667.392	Rp 972.229.570.896	Rp 839.204.877.243
94	MYTX	Rp (39.557.000.000)	Rp (66.225.000.000)	Rp (26.556.000.000)	Rp 126.682.000.000	Rp (76.310.000.000)
95	PBRX	Rp 231.469.900.040	Rp (370.576.196.232)	Rp (481.555.994.536)	Rp (290.911.733.160)	Rp (170.156.860.460)
96	POLY	Rp 98.082.943.412	Rp 39.375.455.790	Rp 187.277.699.436	Rp 253.035.061.188	Rp (17.423.979.267)
97	RICY	Rp 47.145.296.495	Rp 133.252.610.462	Rp 82.494.120.808	Rp 212.819.926.508	Rp 170.012.017.007
98	SRIL	Rp 98.510.679.632	Rp 948.383.213.316	Rp 73.052.996.524	Rp (390.803.182.908)	Rp 934.150.919.130
99	SSTM	Rp 39.556.169.947	Rp 29.295.185.872	Rp 42.265.424.796	Rp 25.549.790.980	Rp 14.880.768.388
100	TFCO	Rp 218.348.303.360	Rp 372.366.698.814	Rp 328.484.980.628	Rp 299.482.509.564	Rp 56.985.616.719
101	TRIS	Rp 51.371.394	Rp 63.376.934.300	Rp 13.169.891.854	Rp 44.384.663.571	Rp 21.043.441.800
102	KRAH	Rp (84.628.876.686)	Rp (23.937.875.582)	Rp 39.549.992.196	Rp (8.089.711.813)	Rp (25.167.536.386)
103	IKBI	Rp (15.446.842.652)	Rp 109.374.722.688	Rp 24.033.940.592	Rp 202.410.317.328	Rp (120.105.182.304)
104	JECC	Rp 42.230.169.000	Rp 21.550.150.000	Rp 184.371.203.000	Rp 85.948.536.000	Rp 7.444.003.000

105	KBLI	Rp 170.079.674.604	Rp 46.127.980.815	Rp 383.175.671.680	Rp (65.871.447.329)	Rp 89.354.164.341
106	KBLM	Rp 6.098.895.903	Rp 24.641.687.071	Rp 33.243.538.568	Rp (5.645.375.903)	Rp 49.396.645.050
107	SCCO	Rp 62.171.128.817	Rp 197.980.124.011	Rp 522.526.634.709	Rp (70.250.625.762)	Rp (133.493.168.560)
108	VOKS	Rp (72.598.588.767)	Rp 16.055.000.000	Rp 194.253.000.000	Rp 68.692.517.377	Rp 67.756.473.097
109	BIMA	Rp 11.928.906.958	Rp 38.488.000.851	Rp 17.103.256.597	Rp 9.669.781.404	Rp (885.231.753)
110	BATA	Rp 62.179.864.000	Rp (19.631.483.000)	Rp 19.176.233.000	Rp 47.680.636.000	Rp 40.450.899.000
<b>Max</b>		Rp 14.963.000.000.000	Rp 25.899.000.000.000	Rp 19.407.000.000.000	Rp 23.285.000.000.000	Rp 27.692.000.000.000
<b>Min</b>		Rp (935.671.862.182)	Rp (1.019.680.068.000)	Rp (481.555.994.536)	Rp (588.161.576.368)	Rp (2.240.811.709.699)
<b>Rata rata</b>		Rp 617.271.370.745	Rp 797.973.006.196	Rp 883.873.480.449	Rp 831.228.295.891	Rp 911.425.685.411

Lampiran 10

**Data Arus Kas Investasi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas Investasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp (3.398.068.000.000)	Rp(2.696.658.000.000)	Rp (973.959.000.000)	Rp (760.688.000.000)	Rp (505.092.000.000)
2	SMCB	Rp (2.837.693.000.000)	Rp (506.308.000.000)	Rp (2.428.967.000.000)	Rp (293.337.000.000)	Rp (434.455.000.000)
3	SMGR	Rp (2.405.892.745.000)	Rp(5.592.270.643.000)	Rp (5.529.206.600.000)	Rp (3.490.036.160.000)	Rp (1.789.552.350.000)
4	WTON	Rp (790.213.951.461)	Rp (472.119.395.797)	Rp (482.388.021.805)	Rp (531.324.510.383)	Rp (439.848.569.825)
5	SULI	Rp 14.875.234.348	Rp (6.119.142.546)	Rp (2.659.548.712)	Rp (22.588.079.124)	Rp (132.481.021.410)
6	TIRT	Rp 23.605.699.680	Rp (11.500.110.401)	Rp (38.674.426.565)	Rp 3.547.554.958	Rp (26.600.663.597)
7	AMFG	Rp (287.413.000.000)	Rp (532.039.000.000)	Rp (1.602.842.000.000)	Rp (1.017.775.000.000)	Rp (1.911.492.000.000)
8	ARNA	Rp (87.847.151.860)	Rp (81.787.405.602)	Rp (74.783.195.641)	Rp (73.199.748.318)	Rp (88.869.408.356)
9	MILIA	Rp (220.143.178.000)	Rp (208.841.778.000)	Rp (180.684.822.000)	Rp 294.233.215.000	Rp (227.355.464.000)
10	AKPI	Rp (188.388.214.000)	Rp (475.676.773.000)	Rp (51.837.062.000)	Rp (41.596.147.000)	Rp (9.822.610.000)
11	APLI	Rp (25.756.396.362)	Rp (54.144.081.126)	Rp (31.724.737.346)	Rp (13.037.800.815)	Rp (52.451.176.686)
12	BRNA	Rp (1.698.844.000)	Rp 13.056.066.000	Rp (137.425.053.000)	Rp (73.199.748.318)	Rp (88.869.408.356)
13	FPNI	Rp (22.397.236.000)	Rp (20.911.704.000)	Rp (18.568.552.000)	Rp (26.201.832.000)	Rp (34.913.691.000)
14	IGAR	Rp (30.510.096.187)	Rp (30.510.096.187)	Rp (13.358.424.595)	Rp (40.863.099.046)	Rp (34.222.768.904)
15	IPOL	Rp (148.852.950.720)	Rp (206.057.282.508)	Rp (178.483.877.744)	Rp (94.959.747.432)	Rp (114.053.775.138)
16	TRST	Rp (120.182.607.789)	Rp (60.264.732.416)	Rp (158.382.533.218)	Rp (218.227.222.843)	Rp (364.755.041.941)
17	YPAS	Rp 220.747.713.720	Rp (365.263.196)	Rp (557.916.750)	Rp (5.438.003.597)	Rp (823.967.203)
18	ALDO	Rp (13.461.540.245)	Rp (10.361.348.773)	Rp (4.354.964.692)	Rp (47.209.615.993)	Rp (9.721.866.652)
19	FASW	Rp (195.073.976.448)	Rp (525.795.274.890)	Rp (1.285.039.741.016)	Rp (340.848.567.403)	Rp (1.029.900.982.182)
20	KDSI	Rp (55.207.236.837)	Rp (53.025.969.492)	Rp (13.847.409.370)	Rp (83.417.696.231)	Rp (116.413.254.280)
21	SPMA	Rp (107.094.543.397)	Rp (36.298.467.568)	Rp (61.585.931.869)	Rp (34.753.352.598)	Rp (51.469.167.982)
22	TKIM	Rp (3.230.586.772.000)	Rp(5.208.766.134.000)	Rp 1.207.211.164.000	Rp (1.415.657.616.000)	Rp (1.943.379.162.000)



23	ADMG	Rp 284.509.340.552	Rp (19.165.342.218)	Rp (58.924.357.288)	Rp (18.555.923.364)	Rp (116.371.966.023)
24	BRPT	Rp (2.696.908.268.000)	Rp(3.378.164.394.000)	Rp (1.818.226.700.000)	Rp (28.103.618.952.000)	Rp (5.362.734.249.000)
25	DPNS	Rp 372.630.700	Rp 29.565.159.997	Rp (11.519.590.828)	Rp (21.792.410.117)	Rp (20.270.823.672)
26	EKAD	Rp (12.113.426.596)	Rp (10.007.610.318)	Rp (41.893.775.600)	Rp (27.945.652.598)	Rp (41.932.299.066)
27	ETWA	Rp (266.473.649.751)	Rp (85.156.569.489)	Rp (8.653.787.881)	Rp (1.349.738.804)	Rp (7.108.935.023)
28	INCI	Rp (8.507.936.779)	Rp (7.766.823.861)	Rp (10.193.023.340)	Rp (7.891.943.880)	Rp (9.574.809.651)
29	SRSN	Rp (16.094.937.000)	Rp (14.541.100.000)	Rp (40.672.173.000)	Rp (3.640.363.000)	Rp (1.314.364.000)
30	TPIA	Rp (2.977.489.300.000)	Rp(3.283.606.524.000)	Rp (926.842.152.000)	Rp (3.104.144.856.000)	Rp (5.312.731.356.000)
31	UNIC	Rp (39.225.034.272)	Rp (19.660.422.672)	Rp (38.021.515.264)	Rp (175.514.340)	Rp 280.720.513.197
32	ALKA	Rp (3.921.254.000)	Rp (3.758.675.000)	Rp (9.720.095.000)	Rp 3.827.762.000	Rp (452.505.000)
33	ALMI	Rp (27.545.252.972)	Rp 116.560.131.479	Rp (117.192.746.745)	Rp 132.299.999.549	Rp (11.792.660.807)
34	BAJA	Rp (71.556.366.569)	Rp (811.813.803)	Rp (2.585.966.202)	Rp (15.455.346.299)	Rp (25.640.026.234)
35	CTBN	Rp (135.428.549.876)	Rp (136.175.981.898)	Rp (17.761.317.120)	Rp 63.535.676.256	Rp (43.353.377.091)
36	GDST	Rp (216.824.103.349)	Rp (34.925.962.011)	Rp (63.295.742.924)	Rp (62.576.452.617)	Rp (88.191.461.066)
37	INAI	Rp 3.406.374.264	Rp (68.217.585.717)	Rp 17.576.405.476	Rp (659.210.680)	Rp (120.526.564.380)
38	ISSP	Rp (168.408.000.000)	Rp (543.442.000.000)	Rp (309.571.000.000)	Rp (215.484.000.000)	Rp (74.943.000.000)
39	KRAS	Rp (2.811.742.292.000)	Rp(3.145.638.936.000)	Rp (1.363.216.560.000)	Rp (2.059.228.260.000)	Rp (3.971.240.478.000)
40	LION	Rp (106.585.551.881)	Rp (9.009.480.129)	Rp (21.962.145.610)	Rp (45.667.345.985)	Rp (9.573.844.159)
41	LMSH	Rp (5.832.558.030)	Rp (9.655.863.652)	Rp (21.581.081.020)	Rp (10.191.221.064)	Rp (963.980.063)
42	PICO	Rp (2.370.784.239)	Rp (965.958.000)	Rp 5.262.622.630	Rp 3.804.610.486	Rp (105.654.133.281)
43	TBMS	Rp (10.526.812.844)	Rp (2.296.687.206)	Rp (803.244.388)	Rp (3.246.425.952)	Rp (6.380.372.043)
44	CPIN	Rp (3.586.399.000.000)	Rp(1.944.339.000.000)	Rp (1.176.737.000.000)	Rp (801.010.000.000)	Rp (1.607.433.000.000)
45	CPRO	Rp (149.443.000.000)	Rp (242.182.000.000)	Rp (73.105.000.000)	Rp 258.426.000.000	Rp (54.600.000.000)
46	JFPA	Rp (1.588.234.000.000)	Rp (681.618.000.000)	Rp (497.535.000.000)	Rp (1.364.166.000.000)	Rp (2.209.240.000.000)
47	MAIN	Rp (664.372.165.000)	Rp (355.066.777.000)	Rp (281.660.824.000)	Rp (335.480.726.000)	Rp (317.536.239.000)
48	SIPD	Rp 320.333.904.970	Rp (253.673.948.996)	Rp (7.649.875.943)	Rp 23.747.000.000	Rp (66.261.000.000)
49	ADES	Rp (61.190.000.000)	Rp (140.209.000.000)	Rp (142.554.000.000)	Rp (96.935.000.000)	Rp (39.459.000.000)

50	ALTO	Rp (93.356.661.148)	Rp (63.461.052.944)	Rp (34.881.959.752)	Rp (36.385.062.113)	Rp (20.118.803.033)
51	BTEK	Rp (59.441.798.246)	Rp (492.330.872.395)	Rp (159.948.025.665)	Rp (7.348.939.142)	Rp (1.289.520.404.249)
52	BUDI	Rp (315.180.000.000)	Rp (233.195.000.000)	Rp (83.183.000.000)	Rp (120.958.000.000)	Rp (176.976.000.000)
53	CEKA	Rp (25.275.259.978)	Rp (256.810.968.630)	Rp 220.649.549.513	Rp (56.631.729.257)	Rp (11.024.200.985)
54	ICBP	Rp (1.749.908.000.000)	Rp(2.047.434.000.000)	Rp (1.560.132.000.000)	Rp (2.949.740.000.000)	Rp (4.712.882.000.000)
55	INDF	Rp (10.162.607.000.000)	Rp(5.665.905.000.000)	Rp (848.823.000.000)	Rp (6.057.777.000.000)	Rp (11.223.682.000.000)
56	MGNA	Rp (1.663.811.700)	Rp (2.914.160.785)	Rp (3.408.513.368)	Rp 1.544.055.804	Rp (1.707.848.149)
57	MLBI	Rp (442.670.000.000)	Rp (180.547.000.000)	Rp (167.102.000.000)	Rp (338.349.000.000)	Rp (275.917.000.000)
58	MYOR	Rp (815.592.277.343)	Rp (540.613.367.669)	Rp (746.551.666.042)	Rp (526.316.631.073)	Rp (1.196.001.406.035)
59	PSDN	Rp (36.079.460.897)	Rp (15.997.608.800)	Rp (17.491.999.137)	Rp (7.584.673.611)	Rp (51.556.297.884)
60	ROTI	Rp (395.917.648.518)	Rp (240.459.788.371)	Rp (216.566.544.621)	Rp (369.535.482.630)	Rp (367.322.473.111)
61	SKBM	Rp (68.191.559.075)	Rp (148.181.818.111)	Rp (63.731.981.893)	Rp (325.877.025.615)	Rp (67.860.421.921)
62	SKLT	Rp (21.818.138.714)	Rp (19.319.546.259)	Rp (12.087.320.549)	Rp (21.590.639.194)	Rp (31.316.328.732)
63	STTP	Rp (230.464.942.295)	Rp (244.350.415.675)	Rp (339.686.560.362)	Rp 7.275.400.045	Rp (224.855.119.317)
64	ULTJ	Rp (151.360.410.751)	Rp (283.394.639.131)	Rp (77.338.111.138)	Rp (399.687.000.000)	Rp (1.089.186.000.000)
65	GGRM	Rp (5.069.199.000.000)	Rp(2.900.394.000.000)	Rp (2.226.043.000.000)	Rp (3.239.589.000.000)	Rp (3.227.776.000.000)
66	WIIM	Rp (119.511.904.932)	Rp (64.963.191.776)	Rp (45.936.306.003)	Rp (28.990.845.078)	Rp (53.906.637.923)
67	DVLA	Rp (55.388.336.000)	Rp (38.632.518.000)	Rp (197.171.707.000)	Rp (41.309.660.000)	Rp (59.255.040.000)
68	KAEF	Rp (331.588.423.774)	Rp (228.502.919.211)	Rp (478.919.212.905)	Rp (810.236.662.007)	Rp (1.130.037.463.833)
69	KLBF	Rp (676.505.875.521)	Rp (801.460.782.255)	Rp (1.014.922.828.804)	Rp (1.113.563.321.510)	Rp (1.289.828.516.617)
70	SIDO	Rp (423.561.000.000)	Rp (1.320.000.000)	Rp 7.300.000.000	Rp (350.264.000.000)	Rp (288.721.000.000)
71	TSPC	Rp (392.273.987.548)	Rp (266.324.532.501)	Rp (387.052.250.322)	Rp (276.561.890.475)	Rp (435.278.569.446)
72	MBTO	Rp 12.538.182.203	Rp (16.959.116.625)	Rp (77.401.156.728)	Rp (19.988.350.373)	Rp (13.495.551.085)
73	MRAT	Rp (3.536.486.022)	Rp (4.959.793.260)	Rp (2.670.973.878)	Rp (6.629.199.651)	Rp (3.368.239.335)
74	TCID	Rp (207.716.751.051)	Rp 259.101.689.285	Rp (98.912.853.157)	Rp (148.343.616.434)	Rp (175.308.230.151)
75	UNVR	Rp (1.006.941.000.000)	Rp (1.429.245.000.000)	Rp (1.779.098.000.000)	Rp (1.601.761.000.000)	Rp 1.942.485.000.000
76	CINT	Rp (46.730.838.063)	Rp (28.366.702.393)	Rp (31.622.327.094)	Rp (31.614.266.172)	Rp (16.642.798.942)

77	KICI	Rp (525.242.770)	Rp (1.114.849.544)	Rp (587.471.545)	Rp (971.755.585)	Rp (729.189.980)
78	LMPI	Rp (1.197.861.190)	Rp (10.576.057.043)	Rp (11.167.937.560)	Rp (16.348.462.234)	Rp (14.906.117.224)
79	ASII	Rp (9.564.000.000.000)	Rp(7.150.000.000.000)	Rp (10.798.000.000.000)	Rp (14.941.000.000.000)	Rp (29.731.000.000.000)
80	AUTO	Rp (1.083.844.000.000)	Rp (632.880.000.000)	Rp (451.525.000.000)	Rp (28.285.000.000)	Rp (212.611.000.000)
81	BRAM	Rp (838.138.222.936)	Rp (87.452.166.780)	Rp (90.854.379.796)	Rp (191.437.616.004)	Rp (80.276.784.714)
82	GDYR	Rp (141.374.238.784)	Rp (92.308.289.304)	Rp (114.227.215.444)	Rp (118.704.026.424)	Rp (146.661.714.432)
83	GJTL	Rp (1.421.902.000.000)	Rp(1.404.388.000.000)	Rp (1.069.674.000.000)	Rp (149.282.000.000)	Rp (535.638.000.000)
84	IMAS	Rp (746.649.541.618)	Rp (973.621.357.008)	Rp (1.379.845.454.194)	Rp (1.130.772.802.000)	Rp (3.228.540.415.071)
85	INDS	Rp (255.493.406.160)	Rp (47.658.213.753)	Rp (15.540.929.017)	Rp (20.580.802.443)	Rp (85.910.076.893)
86	LPIN	Rp (670.812.000)	Rp (80.813.088.338)	Rp (88.490.524.265)	Rp 7.671.784.910	Rp (10.337.850.014)
87	MASA	Rp (338.570.460.644)	Rp (403.952.600.040)	Rp (619.640.131.272)	Rp (327.846.968.160)	Rp (185.142.307.428)
88	PRAS	Rp (50.204.615.368)	Rp (92.526.550.327)	Rp (95.065.836.345)	Rp (188.000.000)	Rp (742.064.280)
89	SMSM	Rp (142.945.000.000)	Rp (259.353.000.000)	Rp (127.752.000.000)	Rp (101.789.000.000)	Rp (195.554.000.000)
90	ERTX	Rp (1.885.359.780)	Rp (7.342.725.522)	Rp (49.417.796.104)	Rp (10.480.461.840)	Rp (62.851.087.845)
91	ESTI	Rp (16.616.299.220)	Rp (2.691.319.752)	Rp 166.200.511.876	Rp (175.692.875.544)	Rp 42.773.495.912
92	HDTX	Rp (1.866.858.142.876)	Rp (648.377.711.000)	Rp (32.716.942.000)	Rp (4.949.779.000)	Rp 94.003.463.000
93	INDR	Rp (1.011.812.857.600)	Rp (890.035.710.630)	Rp (1.166.784.900.328)	Rp (217.036.467.168)	Rp 563.486.013.239
94	MYTX	Rp (36.136.000.000)	Rp (6.615.000.000)	Rp (44.000.000)	Rp (46.019.000.000)	Rp (131.220.000.000)
95	PBRX	Rp (392.330.343.508)	Rp (869.371.636.518)	Rp (280.169.957.660)	Rp (100.883.949.132)	Rp (169.412.007.863)
96	POLY	Rp (140.994.281.676)	Rp (88.979.948.838)	Rp (166.641.226.112)	Rp (34.397.396.544)	Rp (69.674.031.154)
97	RICY	Rp (81.426.564.804)	Rp (56.191.547.006)	Rp (33.937.566.005)	Rp (32.147.924.016)	Rp (32.074.217.059)
98	SRIL	Rp (1.708.110.516.624)	Rp(1.457.603.579.454)	Rp (1.121.379.940.292)	Rp (407.615.844.468)	Rp (1.671.680.195.955)
99	SSTM	Rp (23.589.490.000)	Rp (4.107.450.000)	Rp (7.368.407.170)	Rp (917.975.752)	Rp 18.077.947.273
100	TFCO	Rp (117.998.413.944)	Rp (100.332.341.868)	Rp (99.841.118.928)	Rp (99.148.667.100)	Rp (186.586.656.849)
101	TRIS	Rp (45.316.809.868)	Rp (16.441.798.027)	Rp (56.555.778.996)	Rp (18.057.228.421)	Rp (39.461.746.420)
102	KRAH	Rp (30.930.504.147)	Rp (7.286.372.088)	Rp (94.939.847.561)	Rp (434.813.658)	Rp (1.243.317.346)
103	IKBI	Rp (94.803.234.440)	Rp (31.448.761.278)	Rp (67.527.898.348)	Rp (47.971.151.292)	Rp (123.628.337.199)

104	JECC	Rp 9.064.634.000	Rp (62.989.733.000)	Rp (42.053.248.000)	Rp (68.833.048.000)	Rp (54.035.244.000)
105	KBLI	Rp (98.407.718.527)	Rp (129.017.006.579)	Rp (155.914.976.206)	Rp (56.311.152.903)	Rp (52.534.300.012)
106	KBLM	Rp (8.190.349.622)	Rp (20.249.890.556)	Rp 33.404.358.028	Rp (3.049.973.088)	Rp (24.769.419.658)
107	SCCO	Rp (45.095.056.182)	Rp (27.119.776.130)	Rp (28.522.485.046)	Rp (65.286.676.255)	Rp (35.249.420.427)
108	VOKS	Rp (45.253.976.589)	Rp (18.005.000.000)	Rp (38.186.000.000)	Rp (41.376.621.460)	Rp (193.085.235.446)
109	BIMA	Rp (1.512.740.875)	Rp (384.279.993)	Rp 7.182.040.209	Rp (217.053.539)	Rp (1.066.032.275)
110	BATA	Rp (41.069.493.000)	Rp 92.609.212.000	Rp (13.774.840.000)	Rp (18.771.441.000)	Rp (40.062.944.000)
<b>Max</b>		Rp 320.333.904.970	Rp 259.101.689.285	Rp 1.207.211.164.000	Rp 294.233.215.000	Rp 1.942.485.000.000
<b>Min</b>		Rp (10.162.607.000.000)	Rp(7.150.000.000.000)	Rp (10.798.000.000.000)	Rp (28.103.618.952.000)	Rp (29.731.000.000.000)
<b>Rata rata</b>		Rp (656.368.673.594)	Rp (568.784.221.408)	Rp (433.229.581.340)	Rp (740.791.819.620)	Rp (825.822.776.589)

**Lampiran 11**

**Data Arus Kas Pendanaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Arus Kas Pendanaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp (3.365.099.000.000)	Rp (4.993.314.000.000)	Rp (1.547.212.000.000)	Rp (3.424.549.000.000)	Rp (2.578.613.000.000)
2	SMCB	Rp 965.182.000.000	Rp 423.314.000.000	Rp 1.131.160.000.000	Rp (298.797.000.000)	Rp (177.307.000.000)
3	SMGR	Rp (2.984.492.387.000)	Rp (2.658.247.265.000)	Rp (780.378.185.000)	Rp 1.533.416.507.000	Rp (1.064.937.730.000)
4	WTON	Rp 1.186.278.910.630	Rp (201.140.378.553)	Rp 80.215.906.582	Rp 270.984.723.717	Rp (66.851.214.286)
5	SULI	Rp 35.824.111.608	Rp (38.701.191.276)	Rp (36.729.375.144)	Rp (9.865.287.804)	Rp 107.516.023.587
6	TIRT	Rp (109.216.170.440)	Rp (10.892.577.952)	Rp 33.544.500.000	Rp 34.991.522.601	Rp 26.176.075.000
7	AMFG	Rp (34.720.000.000)	Rp (34.720.000.000)	Rp 663.952.000.000	Rp 742.946.000.000	Rp 1.637.324.000.000
8	ARNA	Rp (135.995.706.650)	Rp (72.261.213.434)	Rp (22.774.219.022)	Rp (116.033.877.723)	Rp (134.613.286.540)
9	MILIA	Rp (275.311.075.000)	Rp (209.505.827.000)	Rp (52.411.002.000)	Rp (485.714.780.000)	Rp (54.569.075.000)
10	AKPI	Rp (210.384.146.000)	Rp 497.470.388.000	Rp (270.884.376.000)	Rp (158.923.209.000)	Rp 18.556.921.000
11	APLI	Rp (34.755.025.819)	Rp 33.365.056.651	Rp (23.647.857.293)	Rp 5.445.489.160	Rp 106.227.240.339
12	BRNA	Rp (132.497.996.000)	Rp (250.210.744.000)	Rp 168.372.329.000	Rp (116.033.877.723)	Rp (134.613.286.540)
13	FPNI	Rp (19.437.468.000)	Rp (449.022.288.000)	Rp 32.246.400.000	Rp (5.866.284.000)	Rp (16.146.315.000)
14	IGAR	Rp (5.160.572.253)	Rp (2.922.457.306)	Rp (10.536.519.693)	Rp (3.875.637.192)	Rp (4.751.460.760)
15	IPOL	Rp (9.243.069.436)	Rp 79.711.801.620	Rp 84.404.065.224	Rp (56.634.961.812)	Rp 14.831.034.732
16	TRST	Rp (62.055.896.636)	Rp (104.596.228.870)	Rp (107.106.282.921)	Rp (30.037.577.174)	Rp 331.108.037.819
17	YPAS	Rp (275.608.718.874)	Rp (29.866.666.663)	Rp 13.316.867.750	Rp 33.135.715.978	Rp 31.685.209.012
18	ALDO	Rp 15.823.239.165	Rp 7.133.427.152	Rp (33.488.692.547)	Rp 34.589.987.766	Rp (4.725.125.158)
19	FASW	Rp (1.152.098.146.124)	Rp 455.691.407.070	Rp (761.948.368.852)	Rp (708.460.433.926)	Rp (635.973.723.268)
20	KDSI	Rp 56.509.218.199	Rp 139.664.158.450	Rp (123.922.617.052)	Rp 175.462.154.292	Rp (17.440.422.651)
21	SPMA	Rp 101.754.958.522	Rp (53.849.127.253)	Rp (104.134.350.332)	Rp (123.453.096.169)	Rp (54.296.739.529)
22	TKIM	Rp 1.241.647.548.000	Rp (1.032.618.840.000)	Rp (2.328.687.212.000)	Rp 973.681.212.000	Rp 1.766.363.418.000

23	ADMG	Rp (484.827.931.112)	Rp (260.523.305.328)	Rp (263.261.436.896)	Rp (111.635.520.000)	Rp (94.126.500.000)
24	BRPT	Rp 1.367.213.840.000	Rp 698.155.722.000	Rp (1.343.210.356.000)	Rp 27.870.539.160.000	Rp (4.018.535.424.000)
25	DPNS	Rp (3.454.353.979)	Rp (4.540.310.892)	Rp 11.686.691.640	Rp (1.834.837.235)	Rp (438.425.013)
26	EKAD	Rp 10.915.085.143	Rp (54.737.506.820)	Rp 2.766.852.985	Rp (6.347.595.449)	Rp (18.995.203.181)
27	ETWA	Rp 79.105.441.281	Rp 56.940.444.383	Rp (73.288.356.453)	Rp 10.997.511.563	Rp (13.900.252.185)
28	INCI	Rp (353.639.546)	Rp 50.670.048	Rp (860.548.588)	Rp 1.707.062.282	Rp (1.517.016.044)
29	SRSN	Rp 21.248.987.000	Rp 81.507.680.000	Rp (85.230.830.000)	Rp (78.479.481.000)	Rp (29.240.852.000)
30	TPIA	Rp 1.110.460.184.000	Rp 306.613.032.000	Rp (2.754.151.588.000)	Rp (5.127.782.520.000)	Rp (2.207.787.741.000)
31	UNIC	Rp (366.979.408.276)	Rp (48.729.401.688)	Rp (181.470.015.308)	Rp (239.259.983.160)	Rp (139.145.742.369)
32	ALKA	Rp 3.534.205.000	Rp (619.110.000)	Rp (455.157.000)	Rp 9.937.099.000	Rp (533.881.000)
33	ALMI	Rp (993.807.023.806)	Rp (1.832.059.100.356)	Rp 101.628.807.502	Rp 258.048.210.236	Rp 471.568.493.419
34	BAJA	Rp 164.000.937.718	Rp (45.886.595.518)	Rp (31.275.090.391)	Rp (28.787.269.720)	Rp 13.675.617.215
35	CTBN	Rp (259.546.420.956)	Rp (348.361.993.782)	Rp (144.056.250.632)	Rp (20.031.016.056)	Rp (58.338.011.790)
36	GDST	Rp 32.004.906.250	Rp (33.243.702.868)	Rp 9.486.490.868	Rp (5.405.405.252)	Rp (52.032.622.197)
37	INAI	Rp (77.476.452.395)	Rp 103.987.856.854	Rp 56.148.056.093	Rp (37.652.738.326)	Rp 50.422.696.904
38	ISSP	Rp 437.594.000.000	Rp 190.535.000.000	Rp 690.508.000.000	Rp (388.857.000.000)	Rp 510.393.000.000
39	KRAS	Rp 3.488.447.232.000	Rp 2.787.546.696.000	Rp 2.307.901.720.000	Rp (525.283.056.000)	Rp 3.507.587.820.000
40	LION	Rp 14.474.802.250	Rp (20.486.754.000)	Rp (20.612.164.000)	Rp (21.012.107.000)	Rp (7.997.504.750)
41	LMSH	Rp (2.627.055.750)	Rp (4.801.875.450)	Rp 3.432.424.375	Rp (3.899.656.250)	Rp (4.351.894.750)
42	PICO	Rp (32.322.649.116)	Rp (59.231.369.927)	Rp 11.117.077.255	Rp 36.016.439.291	Rp 44.900.996.917
43	TBMS	Rp 6.918.793.472	Rp 14.474.802.250	Rp 31.063.212.404	Rp 141.367.879.512	Rp 180.716.884.866
44	CPIN	Rp 2.896.039.000.000	Rp 1.108.970.000.000	Rp (2.145.489.000.000)	Rp (1.729.859.000.000)	Rp (2.438.554.000.000)
45	CPRO	Rp 102.747.000.000	Rp 209.140.000.000	Rp (279.888.000.000)	Rp 328.179.000.000	Rp (505.794.000.000)
46	JFPA	Rp (964.927.000.000)	Rp (666.855.000.000)	Rp (446.607.000.000)	Rp (467.181.000.000)	Rp (227.875.000.000)
47	MAIN	Rp 1.193.350.441.000	Rp 613.056.475.000	Rp (347.664.940.000)	Rp 171.760.804.000	Rp (14.678.719.000)
48	SIPD	Rp (174.235.209.943)	Rp (48.354.716.796)	Rp 355.764.305.691	Rp (118.717.000.000)	Rp (111.430.000.000)
49	ADES	Rp (34.139.000.000)	Rp 109.121.000.000	Rp 34.646.000.000	Rp (73.000.000)	Rp (30.363.000.000)

50	ALTO	Rp 156.521.872.849	Rp (27.595.659.253)	Rp 16.823.662.194	Rp 31.010.075.767	Rp 10.692.453.422
51	BTEK	Rp 52.677.938.958	Rp (60.451.876.368)	Rp 84.816.818.061	Rp 108.745.166.066	Rp 129.185.632.453
52	BUDI	Rp 228.393.000.000	Rp 131.382.000.000	Rp (51.619.000.000)	Rp (65.584.000.000)	Rp 137.019.000.000
53	CEKA	Rp 171.182.292.001	Rp 71.304.142.448	Rp (386.877.812.645)	Rp (160.083.626.261)	Rp (288.040.195.611)
54	ICBP	Rp (286.458.000.000)	Rp (1.264.853.000.000)	Rp (2.159.227.000.000)	Rp (1.815.525.000.000)	Rp (4.242.099.000.000)
55	INDF	Rp 1.402.739.000.000	Rp (140.835.000.000)	Rp (5.807.917.000.000)	Rp (155.600.000.000)	Rp 48.125.000.000
56	MGNA	Rp 133.803.017.488	Rp (24.261.770.712)	Rp (120.761.024.658)	Rp (29.737.644.536)	Rp 23.068.380.348
57	MLBI	Rp (469.895.000.000)	Rp (539.971.000.000)	Rp (1.022.813.000.000)	Rp (1.173.439.000.000)	Rp (1.051.756.000.000)
58	MYOR	Rp 521.712.904.799	Rp (944.661.855.805)	Rp (11.027.805.520)	Rp (102.040.044.225)	Rp 941.471.315.759
59	PSDN	Rp (39.078.347.722)	Rp 31.421.520.512	Rp 62.079.608.581	Rp (13.771.048.196)	Rp 38.309.881.654
60	ROTI	Rp 93.490.563.844	Rp 36.943.105.517	Rp (100.760.131.559)	Rp 1.282.056.152.415	Rp (543.604.133.261)
61	SKBM	Rp 58.043.097.137	Rp 63.095.575.794	Rp 85.256.457.879	Rp 608.451.943.359	Rp 110.674.969.291
62	SKLT	Rp (15.847.886.557)	Rp (15.501.688.728)	Rp 612.243.771	Rp (21.251.154.670)	Rp (9.928.749.680)
63	STTP	Rp 30.764.501.441	Rp 50.164.482.090	Rp 189.124.769.166	Rp (263.419.427.248)	Rp (26.261.229.113)
64	ULTJ	Rp (99.002.304.236)	Rp (26.230.857.125)	Rp (29.521.421.384)	Rp (73.801.000.000)	Rp (162.727.000.000)
65	GGRM	Rp 3.466.656.000.000	Rp (284.510.000.000)	Rp (5.129.762.000.000)	Rp (3.480.186.000.000)	Rp (8.722.387.000.000)
66	WIIM	Rp 12.387.256.436	Rp 21.574.646.612	Rp (124.249.723.754)	Rp (169.936.348.489)	Rp (54.080.003.406)
67	DVLA	Rp (44.356.280.000)	Rp (78.114.771.000)	Rp (39.057.386.000)	Rp (111.592.530.000)	Rp 119.362.345.000
68	KAEF	Rp 224.489.526.242	Rp (59.830.137.335)	Rp 467.558.161.643	Rp 1.146.948.510.723	Rp 1.842.183.896.315
69	KLBF	Rp (1.177.272.244.029)	Rp (832.144.200.711)	Rp (941.395.591.980)	Rp (976.386.871.130)	Rp (1.139.657.725.535)
70	SIDO	Rp (429.988.000.000)	Rp (459.732.000.000)	Rp (312.141.000.000)	Rp (384.739.000.000)	Rp (653.919.000.000)
71	TSPC	Rp (443.480.931.419)	Rp (298.565.830.311)	Rp (132.501.729.109)	Rp (11.619.328.477)	Rp (59.827.253.135)
72	MBTO	Rp (20.540.654.218)	Rp 5.614.314.299	Rp 48.175.327.109	Rp 51.687.084.130	Rp 5.663.896.469
73	MRAT	Rp 7.015.668.598	Rp 13.521.401.852	Rp 7.225.562.750	Rp 15.479.677.150	Rp 2.314.247.446
74	TCID	Rp 105.203.389.567	Rp (260.073.948.449)	Rp (82.435.302.010)	Rp (82.388.650.104)	Rp (82.362.154.537)
75	UNVR	Rp (4.853.509.000.000)	Rp (5.142.332.000.000)	Rp (5.150.214.000.000)	Rp (5.437.015.000.000)	Rp (9.916.201.000.000)
76	CINT	Rp 61.784.961.787	Rp (8.890.363.119)	Rp (10.305.432.824)	Rp 10.805.511.380	Rp (8.567.914.867)

77	KICI	Rp (959.564.779)	Rp 2.598.737.752	Rp 2.097.685.491	Rp (1.296.993.788)	Rp (416.462.899)
78	LMPI	Rp (4.845.139.044)	Rp (7.532.252.554)	Rp (9.921.326.459)	Rp 34.437.790.522	Rp (14.540.989.951)
79	ASII	Rp (4.045.000.000.000)	Rp(13.407.000.000.000)	Rp (5.888.000.000.000)	Rp (6.184.000.000.000)	Rp (4.873.000.000.000)
80	AUTO	Rp 610.996.000.000	Rp (534.087.000.000)	Rp (651.883.000.000)	Rp (589.870.000.000)	Rp (216.949.000.000)
81	BRAM	Rp 496.538.738.208	Rp (262.613.303.238)	Rp (489.349.049.204)	Rp 221.534.660.580	Rp (485.121.826.575)
82	GDYR	Rp (22.724.091.388)	Rp (26.950.648.230)	Rp 60.556.817.852	Rp (16.950.119.568)	Rp 92.434.916.466
83	GJTL	Rp 198.003.000.000	Rp 253.020.000.000	Rp (91.556.000.000)	Rp (625.139.000.000)	Rp (6.135.000.000)
84	IMAS	Rp 221.798.576.342	Rp 369.090.147.645	Rp 1.522.893.727.994	Rp 1.469.907.909.496	Rp 5.300.392.217.549
85	INDS	Rp (47.409.350.921)	Rp (63.718.450.806)	Rp (50.976.758.045)	Rp (230.065.989.081)	Rp (82.350.539.428)
86	LPIN	Rp (24.296.374.882)	Rp 82.722.546.484	Rp 140.297.314.754	Rp (63.897.890.666)	Rp 54.315.431.728
87	MASA	Rp 141.256.183.836	Rp (293.422.505.706)	Rp (81.770.918.252)	Rp (65.956.094.196)	Rp (78.100.493.148)
88	PRAS	Rp 51.147.955.193	Rp 72.178.363.165	Rp 106.025.828.586	Rp (11.824.282.805)	Rp 23.248.231.867
89	SMSM	Rp (326.146.000.000)	Rp (226.931.000.000)	Rp (479.677.000.000)	Rp (369.865.000.000)	Rp (353.900.000.000)
90	ERTX	Rp 18.152.543.172	Rp 19.505.640.198	Rp (49.688.195.604)	Rp 82.447.762.992	Rp 11.793.225.033
91	ESTI	Rp 47.671.304.316	Rp 3.250.997.508	Rp (156.148.220.680)	Rp 167.639.998.536	Rp 18.825.319.710
92	HDTX	Rp 1.962.130.964.308	Rp 538.596.155.000	Rp (260.040.626.000)	Rp (236.782.063.000)	Rp (630.762.352.000)
93	INDR	Rp 329.093.731.204	Rp 1.506.897.638.532	Rp 141.386.221.840	Rp (801.938.892.612)	Rp (1.193.763.312.519)
94	MYTX	Rp 83.666.000.000	Rp 57.137.000.000	Rp 27.772.000.000	Rp (69.479.000.000)	Rp 206.099.000.000
95	PBRX	Rp 1.239.848.407.008	Rp 483.019.256.280	Rp 865.764.017.348	Rp 422.063.016.816	Rp 250.685.125.567
96	POLY	Rp 57.976.345.972	Rp (2.356.097.964)	Rp (13.109.317.096)	Rp 73.247.654.892	Rp 48.740.034.981
97	RICY	Rp 11.930.331.760	Rp (63.204.676.918)	Rp (37.538.961.439)	Rp (165.453.904.331)	Rp (81.858.602.324)
98	SRIL	Rp 2.546.643.744.228	Rp 446.997.108.096	Rp 837.118.760.940	Rp 1.710.900.929.268	Rp 749.299.954.941
99	SSTM	Rp (17.258.850.002)	Rp (24.886.064.231)	Rp (34.224.329.875)	Rp (24.669.460.766)	Rp (32.017.113.584)
100	TFCO	Rp (74.616.000.000)	Rp (187.844.995.338)	Rp 5.169.537.456	Rp 10.234.836.600	Rp (108.884.738.745)
101	TRIS	Rp 23.624.870.770	Rp (29.709.741.238)	Rp 66.095.157.049	Rp (81.216.322.003)	Rp 34.447.166.785
102	KRAH	Rp 114.785.602.383	Rp 32.936.745.439	Rp 45.939.709.589	Rp 9.646.958.750	Rp 25.862.113.531
103	IKBI	Rp (25.866.880.000)	Rp (7.175.638.800)	Rp (8.222.832.000)	Rp (9.700.909.920)	Rp (25.700.878.800)



104	JECC	Rp (53.383.143.000)	Rp 108.973.451.000	Rp (52.400.035.000)	Rp (116.737.156.000)	Rp 85.668.967.000
105	KBLI	Rp (97.323.608.683)	Rp 65.056.725.933	Rp (93.782.922.340)	Rp 112.731.609.296	Rp (85.200.378.919)
106	KBLM	Rp 17.813.479.304	Rp (25.035.728.349)	Rp (3.731.732.898)	Rp 65.620.052.085	Rp (110.438.234.660)
107	SCCO	Rp (178.066.081.679)	Rp 60.825.096.188	Rp 136.102.106.625	Rp (52.291.861.490)	Rp (223.634.281.299)
108	VOKS	Rp 81.021.772.959	Rp 116.813.000.000	Rp (162.906.000.000)	Rp 54.915.686.776	Rp 194.923.633.111
109	BIMA	Rp (13.462.212.807)	Rp (19.890.803.979)	Rp (34.325.358.191)	Rp (9.296.732.164)	Rp (10.121.157.469)
110	BATA	Rp (20.362.117.000)	Rp (44.646.555.000)	Rp (32.029.884.000)	Rp (28.255.913.000)	Rp (2.090.850.000)
<b>Max</b>		Rp 3.488.447.232.000	Rp 2.787.546.696.000	Rp 2.307.901.720.000	Rp 27.870.539.160.000	Rp 5.300.392.217.549
<b>Min</b>		Rp (4.853.509.000.000)	Rp(13.407.000.000.000)	Rp (5.888.000.000.000)	Rp (6.184.000.000.000)	Rp (9.916.201.000.000)
<b>Rata rata</b>		Rp 40.728.361.799	Rp (242.770.650.493)	Rp (307.936.340.142)	Rp 14.459.754.539	Rp (283.391.081.039)

**Lampiran 12**

**Data Laba Bersih Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Lab a Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 5.165.458.000.000	Rp 4.258.600.000.000	Rp 3.800.464.000.000	Rp 1.837.668.000.000	Rp 1.241.944.000.000
2	SMCB	Rp 568.820.000.000	Rp 144.983.000.000	Rp (274.318.000.000)	Rp (863.644.000.000)	Rp (780.601.000.000)
3	SMGR	Rp 5.642.317.940.000	Rp 4.662.164.336.000	Rp 4.368.343.864.000	Rp 1.314.574.465.000	Rp 3.517.373.733.000
4	WTON	Rp 322.403.851.254	Rp 158.567.977.432	Rp 278.047.564.472	Rp 338.417.312.541	Rp 490.020.360.035
5	SULI	Rp 14.356.740.200	Rp 123.143.189.994	Rp 82.862.190.172	Rp 19.821.211.728	Rp 59.631.541.596
6	TIRT	Rp 19.977.876.543	Rp 17.337.813.630	Rp 35.647.039.628	Rp 5.494.198.600	Rp (36.336.925.599)
7	AMFG	Rp 458.635.000.000	Rp 323.503.000.000	Rp 243.761.000.000	Rp (15.667.000.000)	Rp 60.809.000.000
8	ARNA	Rp 261.651.053.219	Rp 74.225.510.161	Rp 88.771.061.003	Rp 118.231.212.160	Rp 158.891.252.212
9	MILIA	Rp 145.510.530.000	Rp (40.236.722.000)	Rp 497.980.650.000	Rp 39.398.787.000	Rp 487.072.891.000
10	AKPI	Rp 14.587.207.000	Rp 80.858.590.000	Rp 17.979.509.000	Rp 13.924.298.000	Rp 107.221.262.000
11	APLI	Rp 10.567.292.555	Rp 1.196.254.769	Rp 24.940.363.700	Rp 12.664.662.062	Rp (22.999.120.591)
12	BRNA	Rp 33.279.974.000	Rp 328.929.960.000	Rp 9.756.823.000	Rp 118.231.212.160	Rp 158.891.252.212
13	FPNI	Rp (80.112.712.000)	Rp 44.099.418.000	Rp 24.937.216.000	Rp (27.665.016.000)	Rp 96.052.473.000
14	IGAR	Rp 53.840.942.025	Rp 52.790.235.852	Rp 73.808.772.770	Rp 72.086.531.613	Rp 45.825.707.894
15	IPOL	Rp 49.812.895.440	Rp (9.895.567.308)	Rp 37.620.544.716	Rp 70.259.562.204	Rp 32.417.050.752
16	TRST	Rp 63.405.349.253	Rp 214.520.293.175	Rp (10.525.506.040)	Rp 57.254.313.472	Rp 181.757.118.636
17	YPAS	Rp (9.578.404.252)	Rp (10.316.229.299)	Rp (8.398.081.318)	Rp (14.908.398.746)	Rp (8.942.344.198)
18	ALDO	Rp 20.997.314.595	Rp 24.085.227.893	Rp 25.161.063.609	Rp 28.234.922.754	Rp 43.047.394.294
19	FASW	Rp 82.303.094.786	Rp 866.413.258.124	Rp 772.565.614.796	Rp 580.849.868.491	Rp 1.401.437.708.670
20	KDSI	Rp 44.489.139.365	Rp 6.888.594.650	Rp 40.862.997.030	Rp 65.755.215.005	Rp 69.631.528.292
21	SPMA	Rp 45.112.069.980	Rp (43.104.604.508)	Rp 77.459.711.399	Rp 93.048.783.846	Rp 82.414.344.052
22	TKIM	Rp 274.437.648.000	Rp 365.554.794.000	Rp (246.013.160.000)	Rp 360.322.608.000	Rp 3.532.973.013.000

23	ADMG	Rp (304.755.596.248)	Rp (315.697.912.134)	Rp (299.746.276.840)	Rp (79.481.049.048)	Rp 51.191.681.733
24	BRPT	Rp (29.348.960.000)	Rp 2.538.096.000	Rp 3.709.881.140.000	Rp 4.985.745.288.000	Rp 3.658.928.751.000
25	DPNS	Rp 15.308.334.326	Rp 10.221.665.048	Rp 10.423.974.301	Rp 6.557.763.494	Rp 10.866.601.490
26	EKAD	Rp 41.830.240.865	Rp 30.401.400.924	Rp 307.115.218.370	Rp 81.993.317.740	Rp 74.342.725.782
27	ETWA	Rp (141.594.510.825)	Rp (220.219.837.917)	Rp (68.672.338.395)	Rp (128.406.459.831)	Rp (137.524.138.341)
28	INCI	Rp 10.307.502.624	Rp 17.623.914.396	Rp 90.585.509.314	Rp 23.733.362.393	Rp 52.671.480.479
29	SRSN	Rp 10.620.918.000	Rp 16.049.623.000	Rp 619.737.960.000	Rp 13.452.266.000	Rp 62.282.117.000
30	TPIA	Rp 226.098.916.000	Rp 357.650.832.000	Rp 4.010.646.000.000	Rp 4.303.061.568.000	Rp 2.648.777.634.000
31	UNIC	Rp 18.693.708.148	Rp (27.563.088.036)	Rp 274.472.502.476	Rp 166.712.177.304	Rp 224.409.131.838
32	ALKA	Rp 3.437.708.000	Rp 51.417.000	Rp (927.870.000)	Rp 12.837.812.000	Rp 21.603.100.000
33	ALMI	Rp (8.661.140.137)	Rp (49.498.997.063)	Rp (167.302.658.521)	Rp (24.823.789.672)	Rp (51.669.856.459)
34	BAJA	Rp 14.077.852.427	Rp (9.338.743.080)	Rp 34.875.088.122	Rp (24.486.490.201)	Rp (95.494.861.660)
35	CTBN	Rp 314.017.257.504	Rp 97.596.288.174	Rp (9.547.850.012)	Rp (166.623.519.192)	Rp (95.045.840.766)
36	GDST	Rp (13.964.803.727)	Rp (56.108.991.583)	Rp 27.712.960.143	Rp (2.590.341.435)	Rp (86.838.297.236)
37	INAI	Rp 22.058.700.759	Rp 129.166.716.157	Rp 32.451.700.016	Rp 36.812.068.077	Rp 45.487.260.497
38	ISSP	Rp 405.822.000.000	Rp 268.281.000.000	Rp 126.942.000.000	Rp 206.492.000.000	Rp 74.475.000.000
39	KRAS	Rp (1.982.833.148.000)	Rp 12.444.546.774.000	Rp (1.153.225.316.000)	Rp 177.912.336.000	Rp (761.642.676.000)
40	LION	Rp 49.001.630.102	Rp 49.472.226.776	Rp 36.809.997.000	Rp 2.510.394.846	Rp 30.665.874.058
41	LMSH	Rp 7.155.613.989	Rp 808.326.453	Rp 5.355.091.978	Rp 13.265.533.955	Rp 4.030.205.213
42	PICO	Rp 16.298.574.907	Rp 16.566.533.152	Rp 12.863.879.935	Rp 20.047.896.799	Rp 17.649.041.581
43	TBMS	Rp 53.540.884.904	Rp 29.991.232.062	Rp 97.102.039.180	Rp 102.743.574.708	Rp 92.351.723.121
44	CPIN	Rp 1.746.644.000.000	Rp 1.850.392.000.000	Rp 2.217.856.000.000	Rp 2.466.716.000.000	Rp 4.599.333.000.000
45	CPRO	Rp (389.907.000.000)	Rp 1.073.720.000.000	Rp (1.801.498.000.000)	Rp (2.223.722.000.000)	Rp 1.768.138.000.000
46	JFPA	Rp 371.288.000.000	Rp 925.458.000.000	Rp 2.804.373.000.000	Rp 919.239.000.000	Rp 2.433.191.000.000
47	MAIN	Rp (86.880.617.000)	Rp (65.454.226.000)	Rp 288.990.128.000	Rp 35.767.093.000	Rp 294.923.154.000
48	SIPD	Rp 2.064.055.454	Rp (355.915.415.181)	Rp 8.597.813.709	Rp (351.519.000.000)	Rp 491.176.000.000
49	ADES	Rp 30.624.000.000	Rp 36.224.000.000	Rp 56.019.000.000	Rp 38.623.000.000	Rp 58.903.000.000

50	ALTO	Rp (10.372.140.370)	Rp (24.163.431.625)	Rp (26.149.160.706)	Rp (62.847.159.361)	Rp (32.158.111.155)
51	BTEK	Rp (4.611.155.905)	Rp 431.485.394.866	Rp (8.039.448.464)	Rp (51.679.490.611)	Rp 114.287.091.118
52	BUDI	Rp 25.685.000.000	Rp 146.466.000.000	Rp 36.956.000.000	Rp 40.965.000.000	Rp 49.780.000.000
53	CEKA	Rp 39.026.238.204	Rp 102.342.342.230	Rp 248.026.599.376	Rp 104.374.073.339	Rp 100.378.388.775
54	ICBP	Rp 2.543.396.000.000	Rp 3.025.095.000.000	Rp 3.635.216.000.000	Rp 3.531.220.000.000	Rp 5.206.867.000.000
55	INDF	Rp 4.866.097.000.000	Rp 4.867.347.000.000	Rp 4.984.305.000.000	Rp 4.991.269.000.000	Rp 6.350.788.000.000
56	MGNA	Rp 3.694.568.946	Rp 2.338.314.464	Rp (68.945.205.939)	Rp (16.586.385.142)	Rp (36.721.686.025)
57	MLBI	Rp 788.057.000.000	Rp 503.624.000.000	Rp 979.530.000.000	Rp 1.320.897.000.000	Rp 1.228.041.000.000
58	MYOR	Rp 390.727.052.364	Rp 1.266.519.320.600	Rp 1.345.716.806.578	Rp 1.570.140.423.232	Rp 1.804.748.133.197
59	PSDN	Rp (30.238.642.061)	Rp (43.116.341.800)	Rp (41.068.341.783)	Rp 26.376.620.585	Rp (41.264.215.665)
60	ROTI	Rp 192.411.981.898	Rp 263.710.727.440	Rp 263.392.353.864	Rp 124.467.558.050	Rp 136.301.090.897
61	SKBM	Rp 85.855.717.394	Rp 40.360.748.110	Rp 21.144.246.987	Rp 24.053.484.551	Rp 17.482.116.543
62	SKLT	Rp 16.480.714.984	Rp 18.202.605.538	Rp 169.180.507.911	Rp 14.526.810.606	Rp 36.017.897.922
63	STTP	Rp 125.940.441.093	Rp 183.516.218.337	Rp 170.805.302.545	Rp 215.838.898.689	Rp 258.245.878.592
64	ULTJ	Rp 284.526.155.237	Rp 524.199.537.504	Rp 699.894.687.972	Rp 701.364.000.000	Rp 702.345.000.000
65	GGRM	Rp 5.325.317.000.000	Rp 6.458.516.000.000	Rp 6.586.081.000.000	Rp 7.703.622.000.000	Rp 7.968.008.000.000
66	WIIM	Rp 116.469.426.444	Rp 125.706.275.922	Rp 99.950.660.578	Rp 19.591.392.031	Rp 27.145.441.554
67	DVLA	Rp 81.109.862.000	Rp 104.177.380.000	Rp 145.119.664.000	Rp 148.312.987.000	Rp 203.324.139.000
68	KAEF	Rp 263.890.829.083	Rp 200.520.354.810	Rp 246.893.143.247	Rp 323.866.692.681	Rp 775.702.104.127
69	KLBF	Rp 2.096.408.046.860	Rp 2.083.402.901.121	Rp 2.353.923.940.687	Rp 2.442.945.312.378	Rp 2.552.706.945.624
70	SIDO	Rp 416.571.000.000	Rp 437.898.000.000	Rp 471.722.000.000	Rp 522.719.000.000	Rp 660.668.000.000
71	TSPC	Rp 580.067.582.680	Rp 581.461.169.669	Rp 526.651.718.634	Rp 461.697.432.471	Rp 553.039.101.876
72	MBTO	Rp 1.321.443.164	Rp (8.678.482.954)	Rp 6.713.301.745	Rp (28.184.275.168)	Rp (112.242.865.670)
73	MRAT	Rp 7.348.759.151	Rp (1.929.395.640)	Rp (7.936.819.834)	Rp (2.357.785.971)	Rp 1.045.575.623
74	TCID	Rp 174.908.419.101	Rp 541.116.516.960	Rp 150.724.362.762	Rp 157.605.162.569	Rp 196.574.162.185
75	UNVR	Rp 5.738.523.000.000	Rp 5.864.386.000.000	Rp 5.957.507.000.000	Rp 7.107.230.000.000	Rp 9.386.195.000.000
76	CINT	Rp 33.466.025.581	Rp 35.505.451.118	Rp 23.756.169.548	Rp 64.041.340.293	Rp 16.605.424.232

77	KICI	Rp (1.146.177.329)	Rp 25.420.359.845	Rp (4.361.852.873)	Rp 2.488.684.521	Rp 3.151.162.906
78	LMPI	Rp (853.892.900)	Rp 5.557.417.058	Rp 3.041.032.055	Rp (31.915.791.813)	Rp (45.765.663.055)
79	ASII	Rp 22.151.000.000.000	Rp16.454.000.000.000	Rp 19.804.000.000.000	Rp 22.592.000.000.000	Rp 28.839.000.000.000
80	AUTO	Rp 1.147.851.000.000	Rp 279.235.000.000	Rp 522.056.000.000	Rp 452.879.000.000	Rp 747.442.000.000
81	BRAM	Rp 211.974.567.332	Rp 143.905.504.974	Rp 302.222.021.072	Rp 390.625.880.232	Rp 369.823.959.765
82	GDYR	Rp 34.096.477.616	Rp (2.628.474.288)	Rp 10.281.240.636	Rp (30.998.203.344)	Rp 11.739.384.675
83	GJTL	Rp 293.797.000.000	Rp (207.955.000.000)	Rp 454.035.000.000	Rp (141.289.000.000)	Rp 186.364.000.000
84	IMAS	Rp (6.133.971.024)	Rp (8.573.318.114)	Rp (920.648.852)	Rp 2.624.296.842.428	Rp 899.142.385.580
85	INDS	Rp 127.917.937.369	Rp 132.465.180.205	Rp 144.647.295.294	Rp 112.017.526.399	Rp 115.037.888.323
86	LPIN	Rp (4.130.648.465)	Rp (17.664.476.558)	Rp (64.895.693.813)	Rp 191.258.769.953	Rp 34.108.577.088
87	MASA	Rp 4.509.965.144	Rp (374.092.838.592)	Rp (87.109.242.592)	Rp (117.136.238.316)	Rp (294.105.084.282)
88	PRAS	Rp 111.249.192.142	Rp 38.412.126.287	Rp (30.657.914.643)	Rp (16.596.579.161)	Rp 7.358.134.969
89	SMSM	Rp 411.162.000.000	Rp 446.008.000.000	Rp 474.449.000.000	Rp 563.302.000.000	Rp 651.298.000.000
90	ERTX	Rp 24.107.011.896	Rp 73.721.550.210	Rp 38.497.646.796	Rp (28.779.677.700)	Rp 16.476.597.648
91	ESTI	Rp (79.450.187.764)	Rp (142.053.367.668)	Rp 46.690.328.068	Rp (23.064.101.852)	Rp 21.096.349.048
92	HDTX	Rp 33.476.712.053	Rp (356.310.795.000)	Rp (397.374.726.000)	Rp (845.054.406.000)	Rp (224.771.874.000)
93	INDR	Rp 4.047.457.868	Rp 183.824.720.244	Rp 33.024.411.580	Rp 12.328.680.000	Rp 942.799.432.664
94	MYTX	Rp (165.223.000.000)	Rp (296.054.000.000)	Rp (357.047.000.000)	Rp 1.203.759.000.000	Rp (141.251.000.000)
95	PBRX	Rp 125.387.611.552	Rp 145.261.358.616	Rp 170.974.282.368	Rp 116.368.730.568	Rp 249.753.973.979
96	POLY	Rp (994.086.807.048)	Rp (225.983.722.470)	Rp (163.374.182.096)	Rp (76.882.339.428)	Rp 206.249.524.369
97	RICY	Rp 15.111.531.641	Rp 12.382.694.616	Rp 13.280.003.916	Rp 14.427.701.711	Rp 16.723.266.880
98	SRIL	Rp 556.594.433.124	Rp 762.616.808.250	Rp 784.496.062.320	Rp 890.912.442.696	Rp 1.247.763.633.651
99	SSTM	Rp (12.840.297.828)	Rp (14.038.191.813)	Rp (15.208.057.912)	Rp (25.474.738.733)	Rp 2.784.652.907
100	TFCO	Rp (57.442.294.388)	Rp (17.771.430.930)	Rp 83.829.058.168	Rp 41.877.491.208	Rp (2.834.641.269)
101	TRIS	Rp 35.439.064.992	Rp 42.045.216.515	Rp 21.860.573.613	Rp 19.758.354.732	Rp 19.823.833.435
102	KRAH	Rp 31.736.104.237	Rp (6.825.221.910)	Rp 1.576.530.163	Rp (52.746.337.171)	Rp (66.700.979.239)
103	IKBI	Rp 13.509.997.832	Rp 25.377.828.762	Rp 34.645.142.516	Rp 66.954.893.400	Rp 14.758.470.441

104	JECC	Rp (4.440.373.000)	Rp 207.969.871.000	Rp 132.822.083.000	Rp 171.603.140.000	Rp 94.495.682.000
105	KBLI	Rp 70.135.958.148	Rp 116.753.268.219	Rp 322.034.555.156	Rp 326.702.929.037	Rp 276.292.254.502
106	KBLM	Rp 20.623.713.329	Rp 11.787.506.863	Rp 20.113.887.420	Rp 476.953.300.206	Rp 40.925.940.610
107	SCCO	Rp 137.618.900.727	Rp 152.543.050.307	Rp 342.005.701.030	Rp 1.561.911.864.502	Rp 253.621.529.047
108	VOKS	Rp (85.393.833.586)	Rp 277.000.000	Rp 160.046.000.000	Rp 161.701.164.885	Rp 108.507.316.383
109	BIMA	Rp 10.048.996.788	Rp (2.639.975.210)	Rp 17.601.900.105	Rp 12.538.097.901	Rp 3.789.729.800
110	BATA	Rp 69.755.185.000	Rp 128.895.612.000	Rp 42.039.071.000	Rp 49.765.449.000	Rp 76.036.631.000
	<b>Max</b>	Rp 22.151.000.000.000	Rp 16.454.000.000.000	Rp 19.804.000.000.000	Rp 22.592.000.000.000	Rp 28.839.000.000.000
	<b>Min</b>	Rp (1.982.833.148.000)	Rp (374.092.838.592)	Rp (1.801.498.000.000)	Rp (2.223.722.000.000)	Rp (780.601.000.000)
	<b>Rata rata</b>	Rp 563.502.759.867	Rp 666.792.273.025	Rp 664.218.153.890	Rp 699.626.237.954	Rp 901.914.152.129

## Lampiran 13

### Data Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No	Kode	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 23.000	Rp 22.325	Rp 15.400	Rp 21.950	Rp 18.450
2	SMCB	Rp 1.965	Rp 995	Rp 900	Rp 835	Rp 1.885
3	SMGR	Rp 14.575	Rp 11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	Rp 11.500
4	WTON	Rp 1.370	Rp 825	Rp 825	Rp 500	Rp 376
5	SULI	Rp 57	Rp 51	Rp 190	Rp 190	Rp 101
6	TIRT	Rp 75	Rp 50	Rp 125	Rp 89	Rp 62
7	AMFG	Rp 8.400	Rp 6.550	Rp 6.700	Rp 6.025	Rp 3.690
8	ARNA	Rp 1.000	Rp 500	Rp 520	Rp 342	Rp 420
9	MILIA	Rp 510	Rp 515	Rp 550	Rp 590	Rp 1.205
10	AKPI	Rp 800	Rp 875	Rp 900	Rp 725	Rp 750
11	APLI	Rp 75	Rp 65	Rp 112	Rp 72	Rp 84
12	BRNA	Rp 710	Rp 727	Rp 1.100	Rp 1.240	Rp 1.200
13	FPNI	Rp 88	Rp 92	Rp 129	Rp 188	Rp 160
14	IGAR	Rp 319	Rp 224	Rp 520	Rp 378	Rp 384
15	IPOL	Rp 125	Rp 72	Rp 136	Rp 127	Rp 89
16	TRST	Rp 375	Rp 310	Rp 300	Rp 374	Rp 400
17	YPAS	Rp 500	Rp 800	Rp 840	Rp 965	Rp 780
18	ALDO	Rp 730	Rp 735	Rp 600	Rp 600	Rp 670
19	FASW	Rp 1.675	Rp 1.040	Rp 4.100	Rp 5.100	Rp 7.775
20	KDSI	Rp 370	Rp 191	Rp 350	Rp 550	Rp 1.000
21	SPMA	Rp 194	Rp 103	Rp 194	Rp 212	Rp 248
22	TKIM	Rp 840	Rp 495	Rp 730	Rp 2.920	Rp 11.100
23	ADMG	Rp 154	Rp 89	Rp 126	Rp 246	Rp 314
24	BRPT	Rp 307	Rp 66	Rp 741	Rp 2.287	Rp 2.390
25	DPNS	Rp 353	Rp 387	Rp 400	Rp 350	Rp 316
26	EKAD	Rp 520	Rp 400	Rp 590	Rp 695	Rp 855
27	ETWA	Rp 255	Rp 78	Rp 82	Rp 63	Rp 81
28	INCI	Rp 225	Rp 282	Rp 282	Rp 377	Rp 575
29	SRSN	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 63
30	TPIA	Rp 3.000	Rp 3.445	Rp 4.054	Rp 6.000	Rp 5.925
31	UNIC	Rp 1.685	Rp 1.480	Rp 2.370	Rp 3.420	Rp 3.900

32	ALKA	Rp 900	Rp 735	Rp 280	Rp 306	Rp 300
33	ALMI	Rp 3.000	Rp 3.445	Rp 4.054	Rp 6.000	Rp 5.925
34	BAJA	Rp 250	Rp 82	Rp 330	Rp 160	Rp 113
35	CTBN	Rp 5.300	Rp 5.225	Rp 5.200	Rp 4.850	Rp 4.300
36	GDST	Rp 94	Rp 59	Rp 113	Rp 82	Rp 94
37	INAI	Rp 365	Rp 405	Rp 645	Rp 378	Rp 410
38	ISSP	Rp 183	Rp 188	Rp 210	Rp 115	Rp 84
39	KRAS	Rp 466	Rp 293	Rp 770	Rp 424	Rp 402
40	LION	Rp 9.800	Rp 1.050	Rp 1.050	Rp 765	Rp 680
41	LMSH	Rp 5.775	Rp 575	Rp 590	Rp 640	Rp 580
42	PICO	Rp 146	Rp 128	Rp 222	Rp 228	Rp 250
43	TBMS	Rp 7.600	Rp 6.000	Rp 805	Rp 900	Rp 900
44	CPIN	Rp 3.955	Rp 2.600	Rp 3.090	Rp 3.000	Rp 7.225
45	CPRO	Rp 117	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50
46	JFPA	Rp 890	Rp 635	Rp 1.455	Rp 1.300	Rp 2.150
47	MAIN	Rp 2.175	Rp 1.525	Rp 1.300	Rp 740	Rp 1.395
48	SIPD	Rp 50	Rp 850	Rp 680	Rp 930	Rp 1.025
49	ADES	Rp 1.370	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920
50	ALTO	Rp 340	Rp 325	Rp 330	Rp 388	Rp 400
51	BTEK	Rp 1.210	Rp 1.800	Rp 1.230	Rp 140	Rp 150
52	BUDI	Rp 100	Rp 63	Rp 87	Rp 94	Rp 96
53	CEKA	Rp 1.470	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.375
54	ICBP	Rp 14.500	Rp 13.475	Rp 8.575	Rp 8.900	Rp 10.450
55	INDF	Rp 7.550	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 7.450
56	MGNA	Rp 87	Rp 53	Rp 65	Rp 77	Rp 50
57	MLBI	Rp 11.900	Rp 8.200	Rp 11.750	Rp 13.675	Rp 16.000
58	MYOR	Rp 24.250	Rp 30.500	Rp 1.645	Rp 2.020	Rp 2.640
59	PSDN	Rp 133	Rp 122	Rp 134	Rp 256	Rp 192
60	ROTI	Rp 1.375	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	Rp 1.200
61	SKBM	Rp 900	Rp 945	Rp 640	Rp 715	Rp 695
62	SKLT	Rp 320	Rp 370	Rp 308	Rp 1.100	Rp 1.500
63	STTP	Rp 2.900	Rp 3.015	Rp 3.190	Rp 4.360	Rp 3.750
64	ULTJ	Rp 4.130	Rp 3.945	Rp 4.570	Rp 1.295	Rp 1.350
65	GGRM	Rp 57.800	Rp 55.000	Rp 63.900	Rp 83.800	Rp 83.625
66	WIIM	Rp 535	Rp 430	Rp 440	Rp 290	Rp 141
67	DVLA	Rp 1.560	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp 1.960	Rp 1.940



68	KAEF	Rp 1.340	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600
69	KLBF	Rp 1.865	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	Rp 1.520
70	SIDO	Rp 590	Rp 550	Rp 520	Rp 545	Rp 840
71	TSPC	Rp 2.650	Rp 1.750	Rp 1.970	Rp 1.800	Rp 1.390
72	MBTO	Rp 186	Rp 140	Rp 185	Rp 135	Rp 126
73	MRAT	Rp 318	Rp 208	Rp 210	Rp 206	Rp 179
74	TCID	Rp 18.000	Rp 16.500	Rp 12.500	Rp 17.900	Rp 17.250
75	UNVR	Rp 35.825	Rp 37.000	Rp 38.800	Rp 55.900	Rp 45.400
76	CINT	Rp 356	Rp 338	Rp 316	Rp 334	Rp 284
77	KICI	Rp 275	Rp 250	Rp 120	Rp 171	Rp 284
78	LMPI	Rp 193	Rp 113	Rp 135	Rp 167	Rp 144
79	ASII	Rp 7.850	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	Rp 8.225
80	AUTO	Rp 3.730	Rp 1.600	Rp 2.050	Rp 2.060	Rp 1.470
81	BRAM	Rp 6.125	Rp 4.680	Rp 6.675	Rp 7.375	Rp 6.100
82	GDYR	Rp 16.200	Rp 2.725	Rp 1.920	Rp 1.700	Rp 1.940
83	GJTL	Rp 1.460	Rp 530	Rp 1.070	Rp 680	Rp 650
84	IMAS	Rp 3.975	Rp 2.365	Rp 1.310	Rp 840	Rp 2.160
85	INDS	Rp 1.390	Rp 350	Rp 810	Rp 1.260	Rp 2.220
86	LPIN	Rp 6.175	Rp 5.375	Rp 5.400	Rp 1.305	Rp 995
87	MASA	Rp 370	Rp 351	Rp 270	Rp 280	Rp 720
88	PRAS	Rp 202	Rp 125	Rp 170	Rp 220	Rp 177
89	SMSM	Rp 4.845	Rp 4.760	Rp 980	Rp 1.255	Rp 1.400
90	ERTX	Rp 675	Rp 900	Rp 165	Rp 118	Rp 124
91	ESTI	Rp 200	Rp 180	Rp 95	Rp 77	Rp 81
92	HDTX	Rp 600	Rp 885	Rp 580	Rp 496	Rp 126
93	INDR	Rp 790	Rp 760	Rp 810	Rp 1.250	Rp 5.925
94	MYTX	Rp 110	Rp 51	Rp 61	Rp 139	Rp 106
95	PBRX	Rp 452	Rp 560	Rp 460	Rp 535	Rp 550
96	POLY	Rp 90	Rp 54	Rp 55	Rp 71	Rp 150
97	RICY	Rp 175	Rp 159	Rp 154	Rp 150	Rp 164
98	SRIL	Rp 155	Rp 389	Rp 230	Rp 380	Rp 358
99	SSTM	Rp 101	Rp 52	Rp 360	Rp 380	Rp 452
100	TFCO	Rp 1.045	Rp 900	Rp 1.020	Rp 790	Rp 665
101	TRIS	Rp 350	Rp 300	Rp 336	Rp 308	Rp 220
102	KRAH	Rp 1.090	Rp 2.190	Rp 2.360	Rp 2.750	Rp 2.440
103	IKBI	Rp 1.050	Rp 1.040	Rp 336	Rp 314	Rp 258

104	JECC	Rp 2.950	Rp 1.350	Rp 3.500	Rp 4.700	Rp 6.650
105	KBLI	Rp 135	Rp 119	Rp 276	Rp 426	Rp 302
106	KBLM	Rp 150	Rp 132	Rp 240	Rp 282	Rp 250
107	SCCO	Rp 3.950	Rp 3.725	Rp 7.275	Rp 9.000	Rp 8.700
108	VOKS	Rp 745	Rp 980	Rp 1.465	Rp 312	Rp 300
109	BIMA	Rp 900	Rp 350	Rp 195	Rp 69	Rp 56
110	BATA	Rp 1.070	Rp 900	Rp 790	Rp 570	Rp 600
<b>Max</b>		Rp 57.800	Rp 55.000	Rp 63.900	Rp 83.800	Rp 83.625
<b>Min</b>		Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50
<b>Rata rata</b>		Rp 3.350	Rp 2.824	Rp 2.665	Rp 3.166	Rp 3.283

**Lampiran 14**

**Data Total Aset Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**

No	Kode	Total Aktiva				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 28.884.635.000.000	Rp 27.638.360.000.000	Rp 30.150.580.000.000	Rp 28.863.676.000.000	Rp 27.788.562.000.000
2	SMCB	Rp 17.199.304.000.000	Rp 17.321.565.000.000	Rp 19.763.133.000.000	Rp 19.626.403.000.000	Rp 18.667.187.000.000
3	SMGR	Rp 34.331.674.737.000	Rp 38.153.118.932.000	Rp 44.226.895.982.000	Rp 49.068.650.213.000	Rp 51.155.890.227.000
4	WTON	Rp 3.802.332.940.158	Rp 4.456.097.502.805	Rp 4.662.319.785.318	Rp 7.067.976.095.043	Rp 8.881.778.299.672
5	SULI	Rp 903.754.637.944	Rp 1.172.700.799.908	Rp 1.230.359.322.856	Rp 1.118.083.884.156	Rp 1.465.334.098.758
6	TIRT	Rp 716.491.912.027	Rp 763.168.027.178	Rp 815.997.477.795	Rp 859.299.056.455	Rp 923.366.433.799
7	AMFG	Rp 3.918.391.000.000	Rp 4.270.275.000.000	Rp 5.504.890.000.000	Rp 6.267.816.000.000	Rp 8.432.632.000.000
8	ARNA	Rp 1.259.175.442.875	Rp 1.430.779.475.454	Rp 1.543.216.299.146	Rp 1.601.346.561.573	Rp 1.652.905.985.730
9	MILIA	Rp 7.215.152.320.000	Rp 7.125.800.277.000	Rp 7.723.578.677.000	Rp 5.186.685.608.000	Rp 5.263.726.099.000
10	AKPI	Rp 2.227.042.590.000	Rp 2.883.143.132.000	Rp 2.615.909.190.000	Rp 2.745.325.833.000	Rp 3.070.410.492.000
11	APLI	Rp 273.126.657.794	Rp 308.620.387.248	Rp 314.468.690.130	Rp 398.698.779.619	Rp 503.177.499.114
12	BRNA	Rp 847.328.808.000	Rp 1.165.200.566.000	Rp 1.437.469.190.000	Rp 1.601.346.561.573	Rp 1.652.905.985.730
13	FPNI	Rp 3.186.190.252.000	Rp 3.215.809.014.000	Rp 2.750.470.124.000	Rp 2.599.278.636.000	Rp 2.835.756.306.000
14	IGAR	Rp 350.619.526.939	Rp 383.936.040.590	Rp 439.465.673.296	Rp 513.022.591.574	Rp 570.197.810.689
15	IPOL	Rp 3.549.302.710.948	Rp 3.873.080.299.374	Rp 3.800.969.212.144	Rp 3.899.025.768.984	Rp 4.230.290.681.532
16	TRST	Rp 3.261.285.495.052	Rp 3.357.359.499.954	Rp 3.290.596.224.286	Rp 3.332.905.936.010	Rp 4.284.901.587.126
17	YPAS	Rp 320.882.480.510	Rp 279.189.768.587	Rp 280.257.664.992	Rp 303.542.864.533	Rp 330.955.269.476
18	ALDO	Rp 346.674.687.826	Rp 366.010.819.198	Rp 410.330.576.602	Rp 498.701.656.995	Rp 526.129.315.163
19	FASW	Rp 5.581.000.723.345	Rp 6.993.634.266.969	Rp 8.583.223.835.997	Rp 9.369.891.776.775	Rp 10.965.118.708.784
20	KDSI	Rp 952.177.443.047	Rp 1.177.093.668.866	Rp 1.142.273.020.550	Rp 1.328.291.727.616	Rp 1.391.416.464.512
21	SPMA	Rp 2.091.957.078.669	Rp 2.185.464.365.772	Rp 2.158.852.415.950	Rp 2.175.660.855.114	Rp 2.282.845.632.924
22	TKIM	Rp 33.713.200.096.000	Rp 37.021.344.162.000	Rp 33.472.864.952.000	Rp 34.981.505.016.000	Rp 42.938.134.416.000

23	ADMG	Rp 5.796.003.677.980	Rp 5.793.621.140.208	Rp 5.117.067.305.592	Rp 5.068.446.385.044	Rp 4.064.524.965.774
24	BRPT	Rp 28.918.910.684.000	Rp 31.079.040.696.000	Rp 34.538.447.240.000	Rp 93.102.438.564.000	Rp101.982.312.171.000
25	DPNS	Rp 268.891.042.610	Rp 274.483.110.371	Rp 296.129.565.784	Rp 308.491.173.960	Rp 322.185.012.261
26	EKAD	Rp 411.726.182.748	Rp 389.691.595.500	Rp 702.508.630.708	Rp 796.767.646.172	Rp 853.267.454.400
27	ETWA	Rp 1.334.406.441.488	Rp 1.332.731.163.136	Rp 1.158.935.571.034	Rp 1.114.568.571.897	Rp 1.090.658.578.996
28	INCI	Rp 147.755.842.523	Rp 169.546.066.314	Rp 269.351.381.344	Rp 303.788.390.330	Rp 391.362.697.956
29	SRSN	Rp 464.949.206.000	Rp 574.073.314.000	Rp 717.149.704.000	Rp 652.726.454.000	Rp 686.777.211.000
30	TPIA	Rp 23.920.770.360.000	Rp 25.689.752.484.000	Rp 28.608.858.284.000	Rp 40.471.994.592.000	Rp 45.955.250.766.000
31	UNIC	Rp 2.935.102.387.856	Rp 3.068.440.815.000	Rp 3.048.811.653.604	Rp 3.031.323.678.600	Rp 3.423.458.828.628
32	ALKA	Rp 245.297.737.000	Rp 144.628.405.000	Rp 136.618.855.000	Rp 305.208.703.000	Rp 648.968.295.000
33	ALMI	Rp 3.217.113.857.871	Rp 2.189.037.586.057	Rp 2.153.030.503.531	Rp 2.376.281.796.928	Rp 2.781.666.374.017
34	BAJA	Rp 974.632.970.453	Rp 948.682.681.142	Rp 982.626.956.424	Rp 946.448.936.464	Rp 901.181.796.270
35	CTBN	Rp 3.235.808.113.652	Rp 3.069.967.452.156	Rp 2.156.217.932.784	Rp 2.024.761.497.696	Rp 2.254.015.683.477
36	GDST	Rp 1.354.622.569.945	Rp 1.183.934.183.257	Rp 1.257.609.869.910	Rp 1.374.987.178.565	Rp 1.351.861.756.994
37	INAI	Rp 897.281.657.710	Rp 1.330.259.296.537	Rp 1.339.032.413.455	Rp 1.213.916.545.120	Rp 1.400.683.598.096
38	ISSP	Rp 5.443.158.000.000	Rp 5.447.784.000.000	Rp 6.041.811.000.000	Rp 6.269.365.000.000	Rp 6.494.070.000.000
39	KRAS	Rp 32.313.988.428.000	Rp 51.067.374.336.000	Rp 52.893.675.868.000	Rp 55.741.701.528.000	Rp 62.243.942.958.000
40	LION	Rp 600.102.716.315	Rp 639.330.150.373	Rp 685.812.995.987	Rp 681.937.947.736	Rp 696.192.628.101
41	LMSH	Rp 141.034.984.628	Rp 133.782.751.041	Rp 162.828.169.250	Rp 161.163.426.840	Rp 160.027.280.153
42	PICO	Rp 626.626.507.164	Rp 605.788.310.444	Rp 638.566.761.462	Rp 723.062.823.329	Rp 852.932.442.585
43	TBMS	Rp 2.183.475.609.308	Rp 1.803.396.702.822	Rp 1.743.980.371.700	Rp 2.232.990.437.160	Rp 2.765.207.133.036
44	CPIN	Rp 20.862.439.000.000	Rp 24.916.656.000.000	Rp 24.204.994.000.000	Rp 24.532.331.000.000	Rp 27.645.118.000.000
45	CPRO	Rp 7.086.117.000.000	Rp 9.086.586.000.000	Rp 7.323.273.000.000	Rp 7.008.719.000.000	Rp 6.572.440.000.000
46	JFPA	Rp 15.730.435.000.000	Rp 17.159.466.000.000	Rp 19.251.026.000.000	Rp 19.959.548.000.000	Rp 23.038.028.000.000
47	MAIN	Rp 3.530.183.618.000	Rp 3.962.068.064.000	Rp 3.919.764.494.000	Rp 4.008.635.719.000	Rp 4.335.844.455.000
48	SIPD	Rp 2.800.914.553.878	Rp 2.246.770.166.899	Rp 2.567.211.193.259	Rp 2.239.699.000.000	Rp 2.187.879.000.000
49	ADES	Rp 502.990.000.000	Rp 653.224.000.000	Rp 767.479.000.000	Rp 840.236.000.000	Rp 881.275.000.000

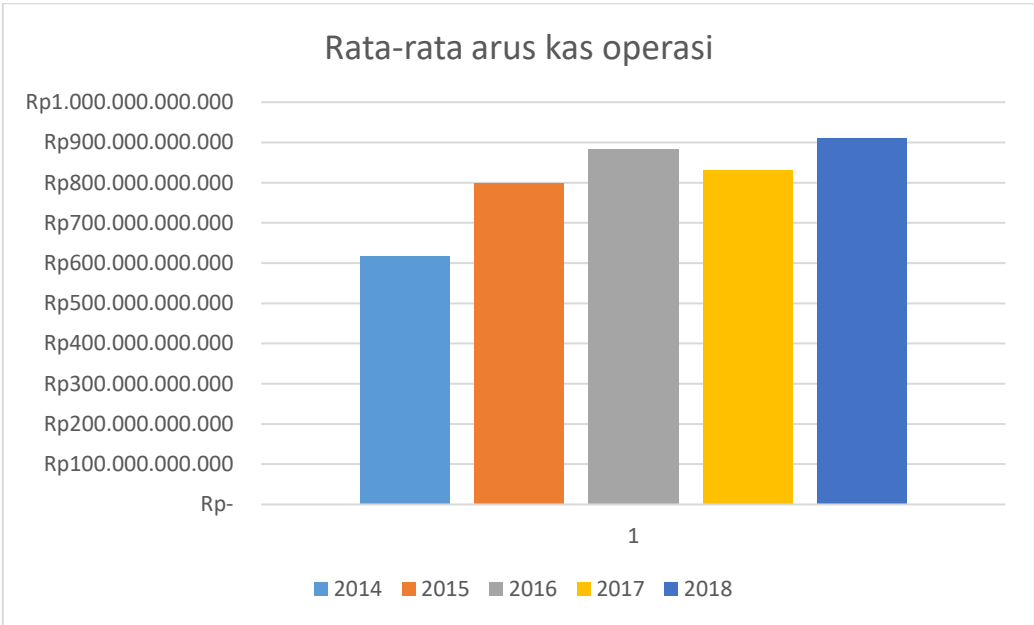
50	ALTO	Rp 1.236.807.511.653	Rp 1.180.228.072.164	Rp 1.165.093.632.823	Rp 1.109.383.971.111	Rp 1.109.843.522.344
51	BTEK	Rp 2.414.861.570.200	Rp 3.198.250.747.295	Rp 4.879.715.095.300	Rp 4.946.454.658.739	Rp 5.165.236.468.705
52	BUDI	Rp 2.476.982.000.000	Rp 3.265.953.000.000	Rp 2.931.807.000.000	Rp 2.939.456.000.000	Rp 3.392.980.000.000
53	CEKA	Rp 1.284.150.037.341	Rp 1.485.826.210.015	Rp 1.425.964.152.418	Rp 1.392.636.444.501	Rp 1.168.956.042.706
54	ICBP	Rp 25.029.488.000.000	Rp 26.560.624.000.000	Rp 28.901.948.000.000	Rp 31.619.514.000.000	Rp 34.367.153.000.000
55	INDF	Rp 86.077.251.000.000	Rp 91.831.526.000.000	Rp 82.174.515.000.000	Rp 88.400.877.000.000	Rp 96.537.796.000.000
56	MGNA	Rp 478.603.697.582	Rp 458.199.759.445	Rp 266.724.224.833	Rp 226.027.673.845	Rp 204.476.568.540
57	MLBI	Rp 2.231.051.000.000	Rp 2.100.853.000.000	Rp 2.275.038.000.000	Rp 2.510.078.000.000	Rp 2.889.501.000.000
58	MYOR	Rp 10.297.997.020.540	Rp 11.342.715.686.221	Rp 12.922.421.859.142	Rp 14.915.849.800.251	Rp 17.591.706.426.634
59	PSDN	Rp 622.508.294.824	Rp 620.398.854.182	Rp 653.796.725.408	Rp 691.014.455.523	Rp 697.657.400.651
60	ROTI	Rp 2.142.894.276.216	Rp 2.706.323.637.034	Rp 2.919.640.858.718	Rp 4.559.573.709.411	Rp 4.393.810.380.883
61	SKBM	Rp 652.976.510.619	Rp 764.484.248.710	Rp 1.001.657.012.004	Rp 1.623.027.475.045	Rp 1.771.365.972.009
62	SKLT	Rp 331.574.891.637	Rp 377.110.748.359	Rp 568.239.939.951	Rp 636.284.210.210	Rp 747.293.725.435
63	STTP	Rp 1.700.204.093.895	Rp 1.919.568.037.170	Rp 2.336.411.494.941	Rp 2.342.432.443.196	Rp 2.631.189.810.030
64	ULTJ	Rp 2.918.133.278.435	Rp 3.539.995.910.248	Rp 4.239.199.641.365	Rp 5.175.896.000.000	Rp 5.555.871.000.000
65	GGRM	Rp 58.234.278.000.000	Rp 63.505.413.000.000	Rp 62.951.634.000.000	Rp 66.759.930.000.000	Rp 69.097.219.000.000
66	WIIM	Rp 1.334.544.790.387	Rp 1.342.700.045.391	Rp 1.353.634.132.275	Rp 1.225.712.093.041	Rp 1.255.573.914.558
67	DVLA	Rp 1.241.239.780.000	Rp 1.376.278.237.000	Rp 1.531.365.558.000	Rp 1.640.886.147.000	Rp 1.682.821.739.000
68	KAEF	Rp 3.012.778.637.568	Rp 3.434.879.313.034	Rp 4.612.562.541.064	Rp 6.096.148.972.534	Rp 9.460.427.317.681
69	KLBF	Rp 12.439.267.396.015	Rp 13.696.417.381.439	Rp 15.226.009.210.657	Rp 16.616.239.416.335	Rp 18.146.206.145.369
70	SIDO	Rp 2.820.273.000.000	Rp 2.796.111.000.000	Rp 2.987.614.000.000	Rp 3.158.198.000.000	Rp 3.337.628.000.000
71	TSPC	Rp 5.609.556.653.195	Rp 6.284.729.099.203	Rp 6.585.807.349.438	Rp 7.434.900.309.021	Rp 7.869.975.060.326
72	MBTO	Rp 623.002.100.394	Rp 648.899.377.240	Rp 709.959.168.088	Rp 780.669.761.787	Rp 648.016.880.325
73	MRAT	Rp 500.138.658.228	Rp 497.090.038.108	Rp 483.037.173.864	Rp 497.354.419.089	Rp 511.887.783.867
74	TCID	Rp 1.853.235.343.636	Rp 2.082.096.848.703	Rp 2.185.101.038.101	Rp 2.361.807.189.430	Rp 2.445.143.511.801
75	UNVR	Rp 14.280.670.000.000	Rp 15.729.945.000.000	Rp 16.745.695.000.000	Rp 18.906.413.000.000	Rp 19.522.970.000.000
76	CINT	Rp 370.186.989.798	Rp 382.807.494.765	Rp 399.336.626.636	Rp 476.577.841.605	Rp 491.382.035.136

77	KICI	Rp 100.322.024.001	Rp 133.831.888.816	Rp 139.809.135.385	Rp 149.420.009.884	Rp 154.088.747.766
78	LMPI	Rp 808.892.238.344	Rp 793.093.512.600	Rp 810.364.824.722	Rp 834.548.374.286	Rp 786.704.752.983
79	ASII	Rp 236.029.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	Rp295.830.000.000.000	Rp344.711.000.000.000
80	AUTO	Rp 14.387.568.000.000	Rp 14.339.110.000.000	Rp 14.612.274.000.000	Rp 14.762.309.000.000	Rp 15.889.648.000.000
81	BRAM	Rp 3.833.994.761.212	Rp 4.025.566.775.868	Rp 3.977.868.810.820	Rp 4.125.144.165.048	Rp 4.292.168.660.658
82	GDYR	Rp 1.560.696.224.564	Rp 1.645.843.014.222	Rp 1.516.129.539.676	Rp 1.676.776.348.800	Rp 1.824.842.851.236
83	GJTL	Rp 16.042.897.000.000	Rp 17.509.505.000.000	Rp 18.697.779.000.000	Rp 18.191.176.000.000	Rp 19.711.478.000.000
84	IMAS	Rp 23.471.397.834.920	Rp 24.860.957.839.497	Rp 25.633.342.258.679	Rp 31.440.443.615.533	Rp 40.955.996.273.862
85	INDS	Rp 2.282.666.078.493	Rp 2.553.928.346.219	Rp 2.477.272.502.538	Rp 2.434.617.337.849	Rp 2.482.377.567.967
86	LPIN	Rp 185.595.748.325	Rp 324.054.785.283	Rp 477.838.306.256	Rp 268.116.498.330	Rp 301.596.448.818
87	MASA	Rp 7.775.033.238.072	Rp 8.254.732.895.178	Rp 8.192.536.641.560	Rp 8.881.142.116.800	Rp 9.316.518.040.791
88	PRAS	Rp 1.286.827.899.805	Rp 1.535.656.724.413	Rp 1.596.466.547.662	Rp 1.542.243.721.302	Rp 1.635.543.021.515
89	SMSM	Rp 1.757.634.000.000	Rp 2.220.108.000.000	Rp 2.254.740.000.000	Rp 2.443.341.000.000	Rp 2.801.203.000.000
90	ERTX	Rp 579.520.112.072	Rp 730.954.557.234	Rp 707.526.283.692	Rp 802.839.170.760	Rp 906.305.751.774
91	ESTI	Rp 866.098.989.564	Rp 784.013.936.904	Rp 664.186.651.832	Rp 834.008.756.304	Rp 926.011.831.880
92	HDTX	Rp 4.221.696.886.907	Rp 4.878.367.904.000	Rp 4.743.579.758.000	Rp 4.035.086.385.000	Rp 5.869.406.670.000
93	INDR	Rp 9.698.216.129.628	Rp 11.102.118.777.024	Rp 11.374.494.164.460	Rp 10.929.705.702.804	Rp 12.031.561.451.691
94	MYTX	Rp 2.041.304.000.000	Rp 1.944.326.000.000	Rp 1.619.757.000.000	Rp 3.458.737.000.000	Rp 3.654.167.000.000
95	PBRX	Rp 4.557.725.315.972	Rp 6.108.551.816.268	Rp 6.980.092.921.412	Rp 7.767.763.317.564	Rp 8.644.878.135.338
96	POLY	Rp 3.419.604.458.460	Rp 3.207.039.285.384	Rp 3.105.724.896.976	Rp 2.905.702.151.340	Rp 3.556.786.895.212
97	RICY	Rp 1.170.752.424.106	Rp 1.198.193.867.892	Rp 1.288.683.925.066	Rp 1.371.570.948.138	Rp 1.539.602.054.832
98	SRIL	Rp 8.691.096.382.144	Rp 10.805.484.793.620	Rp 12.726.172.223.560	Rp 16.161.423.262.824	Rp 19.756.022.701.671
99	SSTM	Rp 773.663.346.934	Rp 721.863.265.285	Rp 670.963.993.715	Rp 605.643.301.307	Rp 562.174.180.897
100	TFCO	Rp 4.232.152.688.936	Rp 4.345.397.811.810	Rp 4.330.207.098.456	Rp 4.486.669.835.448	Rp 4.660.751.367.027
101	TRIS	Rp 523.900.642.605	Rp 577.786.346.557	Rp 639.701.164.511	Rp 544.968.319.987	Rp 633.014.281.325
102	KRAH	Rp 479.240.512.199	Rp 533.537.626.101	Rp 598.711.565.464	Rp 645.953.214.546	Rp 606.055.631.089
103	IKBI	Rp 896.220.001.316	Rp 1.041.545.654.688	Rp 1.031.460.034.296	Rp 1.108.310.045.352	Rp 1.178.855.186.949

104	JECC	Rp 1.064.129.232.000	Rp 1.358.464.081.000	Rp 1.587.210.576.000	Rp 1.927.985.352.000	Rp 2.081.620.993.000
105	KBLI	Rp 1.337.351.473.763	Rp 1.551.799.840.976	Rp 1.871.422.416.044	Rp 3.013.760.616.985	Rp 3.244.821.647.076
106	KBLM	Rp 647.249.655.440	Rp 654.385.717.061	Rp 639.091.366.917	Rp 1.235.198.847.468	Rp 1.298.358.478.375
107	SCCO	Rp 1.656.007.190.010	Rp 1.773.144.328.632	Rp 2.449.935.491.586	Rp 4.014.244.589.706	Rp 4.165.196.478.857
108	VOKS	Rp 1.553.904.599.142	Rp 1.536.245.000.000	Rp 1.668.210.000.000	Rp 2.110.166.496.595	Rp 2.485.382.578.010
109	BIMA	Rp 104.058.578.348	Rp 99.558.394.759	Rp 92.041.274.561	Rp 89.327.328.853	Rp 98.190.640.839
110	BATA	Rp 774.891.087.000	Rp 795.257.974.000	Rp 804.742.917.000	Rp 855.691.231.000	Rp 876.856.225.000
	<b>Max</b>	Rp 236.029.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	Rp 295.830.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000
	<b>Min</b>	Rp 100.322.024.001	Rp 99.558.394.759	Rp 92.041.274.561	Rp 89.327.328.853	Rp 98.190.640.839
	<b>Rata rata</b>	Rp 8.380.930.927.052	Rp 9.118.279.254.383	Rp 9.502.456.416.007	Rp 10.922.055.013.376	Rp 12.201.163.896.838

**Lampiran 15**

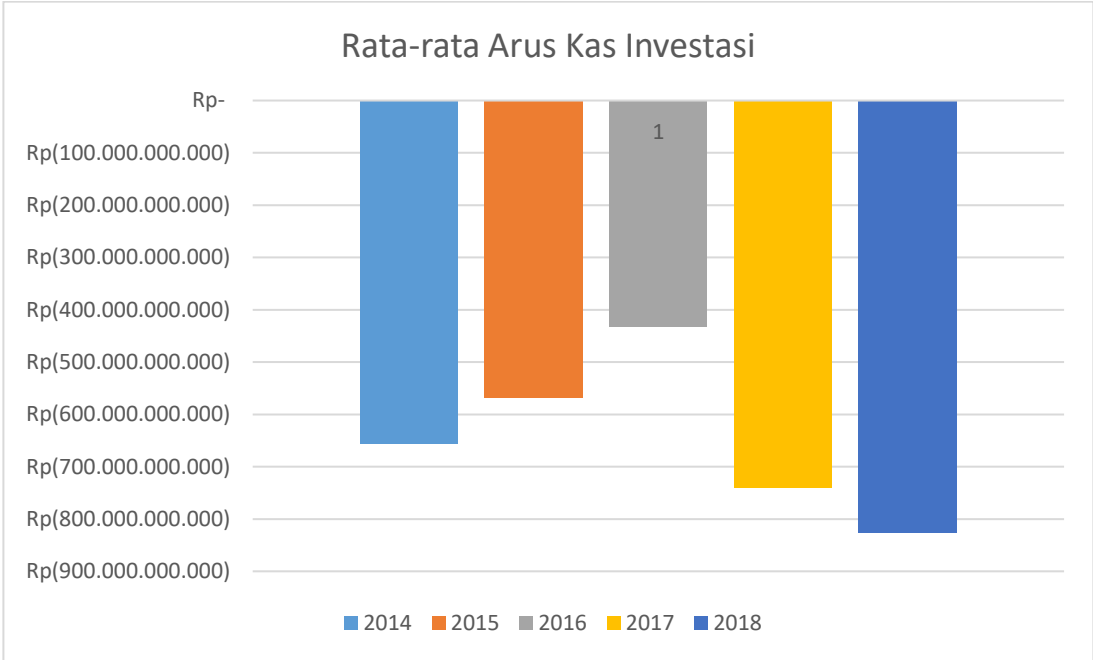
**Gambar Grafik Untuk Rata rata Arus Kas Operasi Untuk Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018**





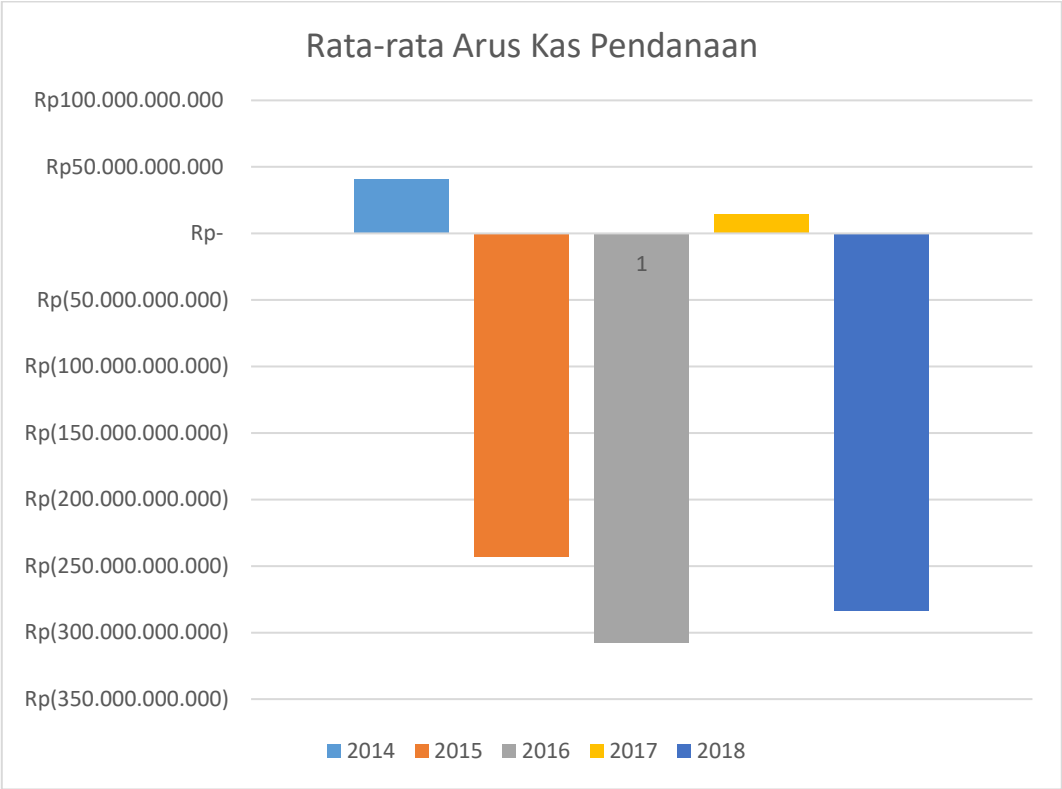
**Lampiran 16**

**Grafik 4.2**  
**Rata-rata Arus Kas Investasi**



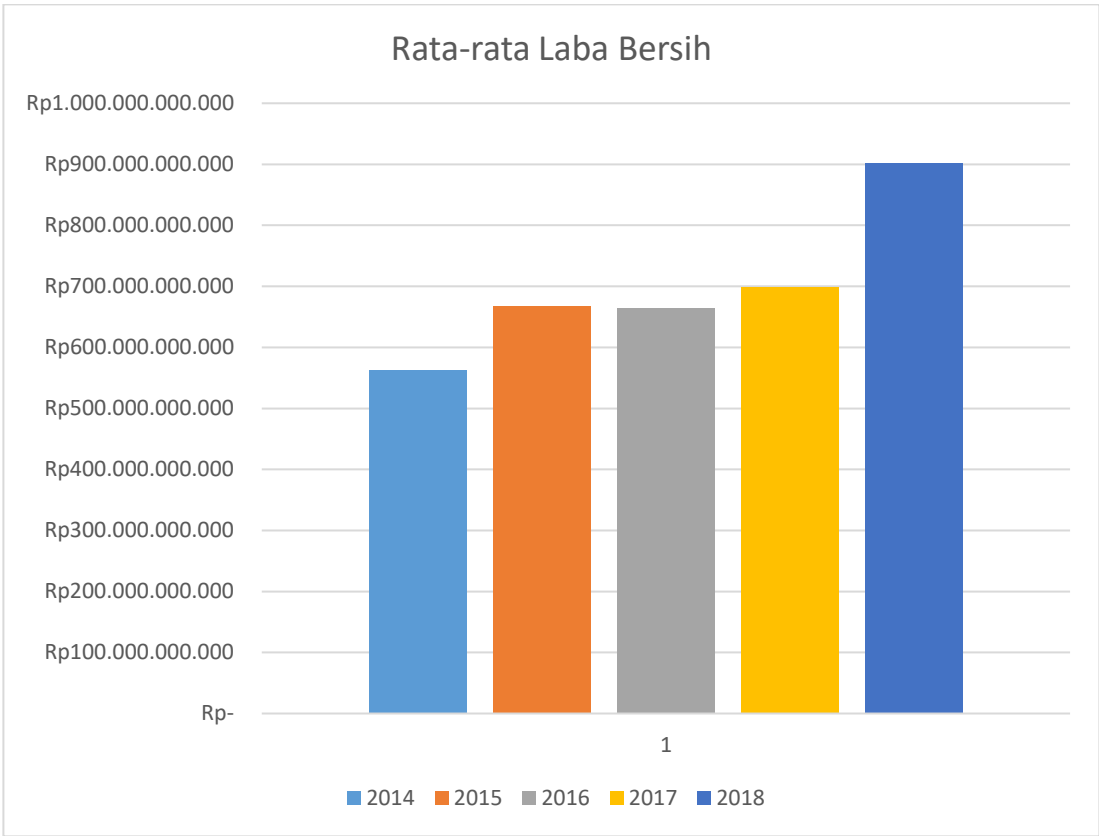
**Lampiran 17**

**Rata-rata Arus Kas Pendanaan**



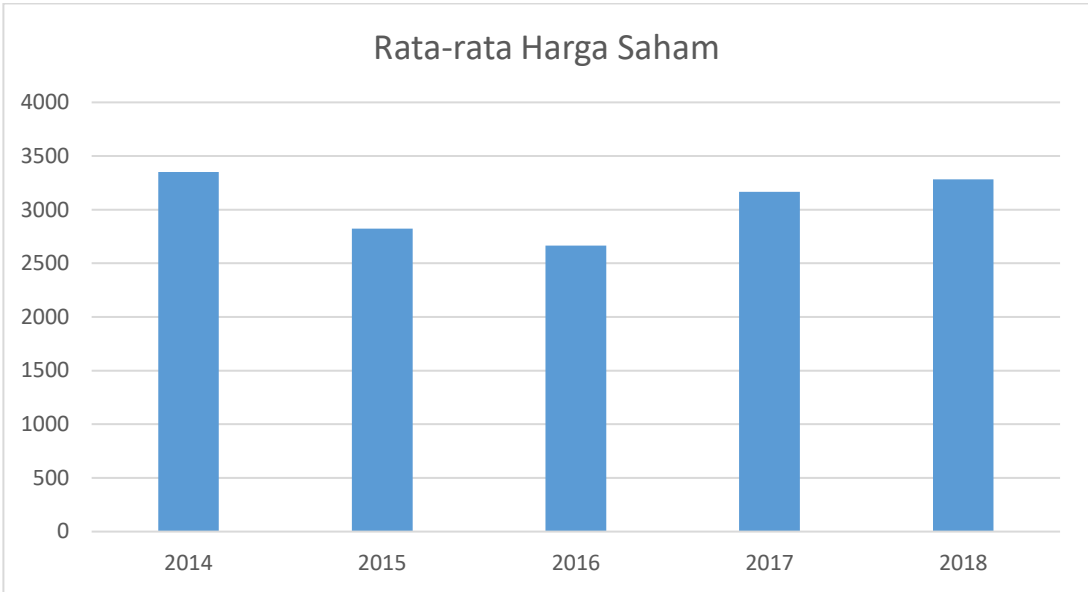
**Lampiran 18**

**Rata-rata Laba Bersih**



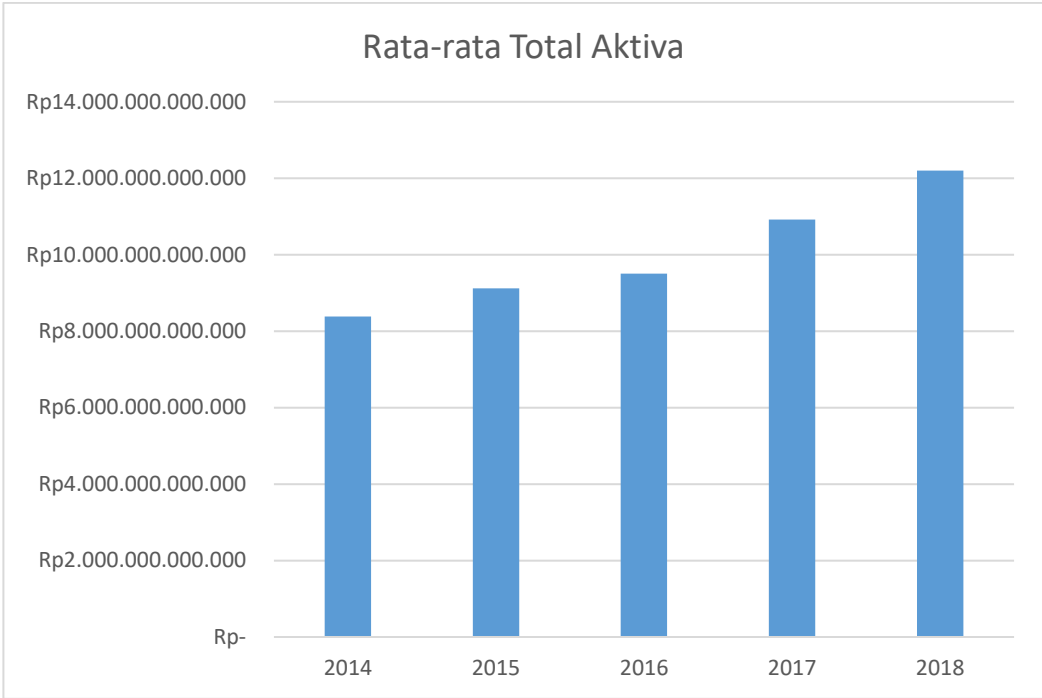
**Lampiran 19**

**Rata-rata Harga Saham**



**Lampiran 20**

**Rata-rata Total Aset**



## Lampiran 21

### Hasil Olah Data Output Eview

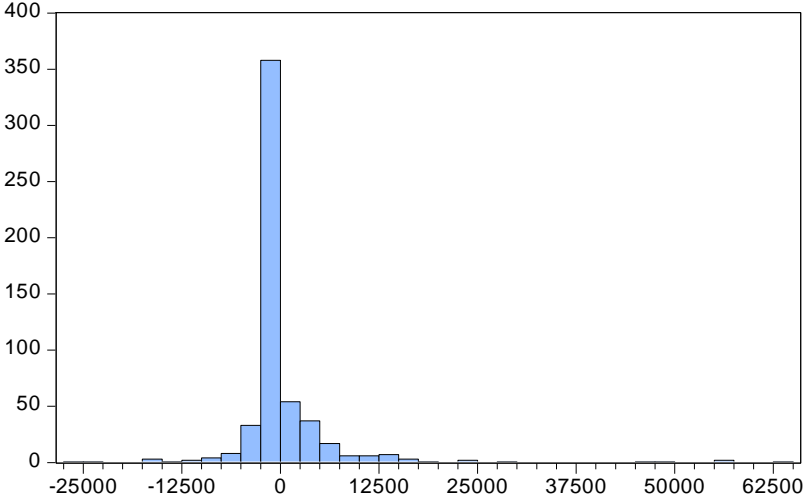
#### Rata-rata dan Standar Deviasi

Sample: 1 550

	HARGA_SA HAM	C	AKO	AKI	AKP	LABA_BER SIH	TOTAL_AS SET
Mean	3091.945	1.000000	8.54E+11	-6.71E+11	-1.53E+11	7.36E+11	1.09E+13
Maximum	83800.00	1.000000	2.77E+13	1.94E+12	2.79E+13	2.88E+13	3.45E+14
Minimum	50.00000	1.000000	-2.24E+12	-2.97E+13	-1.34E+13	-2.22E+12	8.93E+10
Std. Dev.	8421.510	0.000000	2.65E+12	2.29E+12	1.82E+12	2.55E+12	3.10E+13
Observations	550	550	550	550	550	550	550

**Lampiran 22**

**Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 1 550	
Observations 550	
Mean	9.88e-13
Median	-1677.447
Maximum	64409.89
Minimum	-27491.52
Std. Dev.	6937.030
Skewness	4.804066
Kurtosis	39.88897
Jarque-Bera	33300.50
Probability	0.000000

## Lampiran 23

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/30/20 Time: 06:00  
Sample: 1 550  
Included observations: 550

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	99993.08	1.132432	NA
AKI	1.84E-19	11.82422	10.88798
AKO	2.11E-19	18.49015	16.75170
AKP	1.56E-19	5.875808	5.834402
LABA_BERSIH	1.09E-19	8.696075	8.026531
TOTAL_ASSET	7.73E-22	9.415274	8.371154



## Lampiran 24

### Nilai Durbin Watson

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:01

Sample: 1 550

Included observations: 550

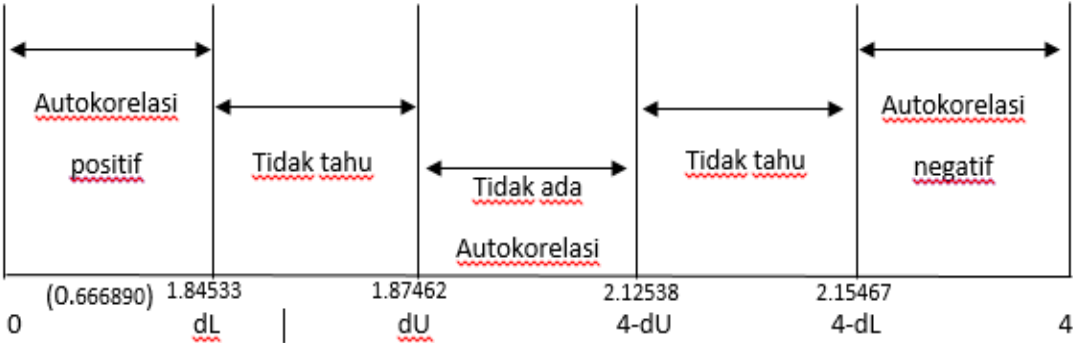
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

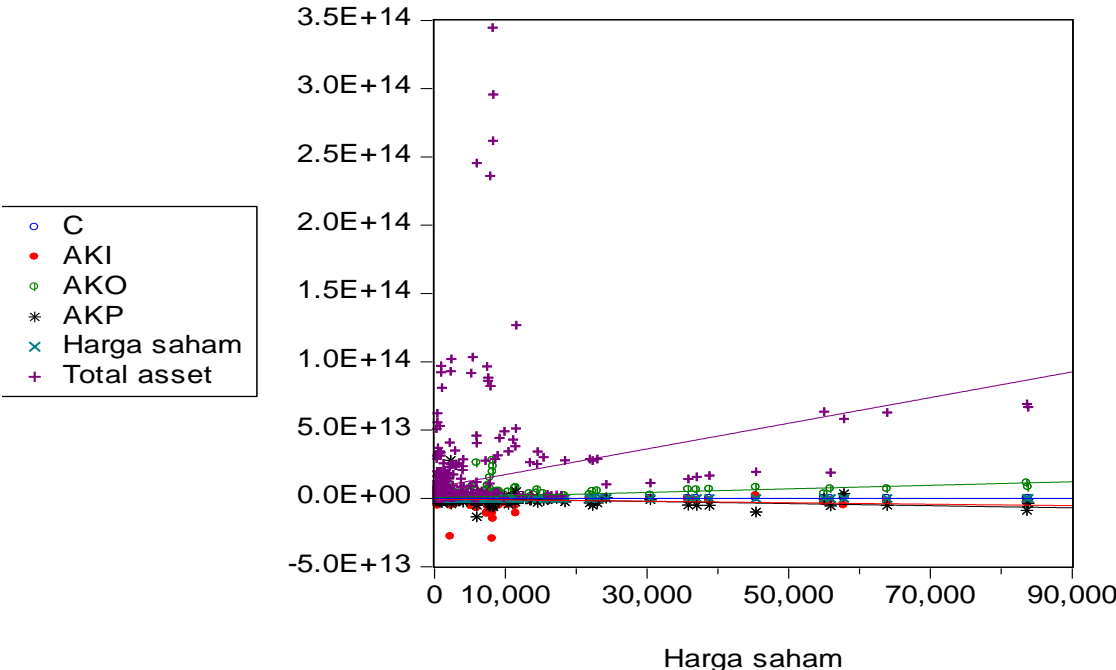
Lampiran 25

Uji Tabel DW



Lampiran 26

Grafik 4.7 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



## Lampiran 27

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	17.79760	Prob. F(5,544)	0.0000
Obs*R-squared	77.32123	Prob. Chi-Square(5)	0.0000
Scaled explained SS	1470.848	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:24

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21769749	12670050	1.718205	0.0863
AKI	9.59E-06	1.72E-05	0.558516	0.5767
AKO	1.39E-05	1.84E-05	0.757738	0.4489
AKP	-2.00E-07	1.58E-05	-0.012648	0.9899
LABA_BERSIH	5.55E-05	1.32E-05	4.192236	0.0000
TOTAL_ASSET	-1.84E-06	1.11E-06	-1.649552	0.0996

R-squared	0.140584	Mean dependent var	48034891
Adjusted R-squared	0.132685	S.D. dependent var	3.00E+08
S.E. of regression	2.79E+08	Akaike info criterion	41.74378
Sum squared resid	4.24E+19	Schwarz criterion	41.79080
Log likelihood	-11473.54	Hannan-Quinn criter.	41.76215
F-statistic	17.79760	Durbin-Watson stat	0.646775
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 28

### Analisis Korelasi

	HARGA_SAHA M	AKO	AKI	AKP	LABA_BERSIH	TOTAL_A SSET
HARGA_SAHA M	1.000000	0.413814	-0.197013	-0.360948	0.427050	0.255680
AKO	0.413814	1.000000	-0.748413	-0.463720	0.917802	0.905734
AKI	-0.197013	-0.748413	1.000000	-0.169367	-0.740547	-0.809511
AKP	-0.360948	-0.463720	-0.169367	1.000000	-0.392130	-0.262592
LABA_BERSIH	0.427050	0.917802	-0.740547	-0.392130	1.000000	0.901942
TOTAL_ASSET	0.255680	0.905734	-0.809511	-0.262592	0.901942	1.000000

## Lampiran 29

### Uji Simultan

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 30

### Uji Parsial

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 31

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 08/30/20 Time: 06:36

Sample: 1 550

Included observations: 550

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2504.086	316.2168	7.918888	0.0000
AKI	-3.41E-11	4.29E-10	-0.079676	0.9365
AKO	1.66E-09	4.59E-10	3.612175	0.0003
AKP	-3.45E-10	3.95E-10	-0.874183	0.3824
LABA_BERSIH	2.34E-09	3.30E-10	7.078513	0.0000
TOTAL_ASSET	-2.40E-10	2.78E-11	-8.642756	0.0000

R-squared	0.321473	Mean dependent var	3091.945
Adjusted R-squared	0.315236	S.D. dependent var	8421.510
S.E. of regression	6968.837	Akaike info criterion	20.54713
Sum squared resid	2.64E+10	Schwarz criterion	20.59415
Log likelihood	-5644.462	Hannan-Quinn criter.	20.56551
F-statistic	51.54731	Durbin-Watson stat	0.666890
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Lampiran 32

### Profil Perusahaan PT ULTJ

Nama Perseroan Name of Company	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.	
Alamat Perseroan Address	Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat	
Alamat Surat Mailing Address	P.O. Box 1230 - Bandung 40012	
Telepon Telephone	(022) 86700700 Hunting	
Faksimil Fax	(022) 86700777	
Alamat Surat Elektronik E-mail Address	investor-relations@ultrajaya.co.id	
Laman Website	www.ultrajaya.co.id	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Nopember 1971 / 2 November 1971	
Bidang Usaha Line of Business	Industri Makanan & Minuman / Food & Beverage Industry	
Awal Produksi Komersil Initial Commercial Production	Maret 1975 / March 1975	
Target Pemasaran Marketing Target	Domestik / Domestic = 90 % Ekspor / Export = 10%	
Jumlah karyawan Number of Employees	± 1.158 orang / person	
Dewan Komisaris Commissioners	Supiandi Prawirawidjaja Endang Suharya Soeharsono Sagir	Presiden Komisaris / President Commissioner Komisaris Independen / Independent Commissioner Komisaris / Commissioner
Direksi Directors	Sabana Prawirawidjaja Samudera Prawirawidjaja Jutianto Isnandar	Presiden Direktur / President Director Direktur / Director Direktur / Director
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Eddi Kurniadi	eddikur@ultrajaya.co.id
Terdaftar di Bursa Efek sejak Listed in Stock Exchange since	2 Juli 1990 / 2 July 1990	

## Lampiran 33

### Laporan Posisi Keuangan PT ULTJ

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017*	1 Januari/ January 2017*	A S S E T S
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	1.444.310	2.120.400	1.521.372	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5	530.498	504.629	462.423	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	6	30.121	33.395	41.958	Other receivables
Persediaan	7	708.773	682.624	760.534	Inventories
Uang muka	8	60.942	76.785	80.814	Advance payments
Pajak dibayar di muka	36	11.072	16.559	349	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	7.805	5.598	7.372	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.793.521</b>	<b>3.439.990</b>	<b>2.874.822</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Obligasi pemerintah	10	735.084	-	-	Government Bonds
Aset keuangan tidak lancar	11	837	206	1.438	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12	101.506	81.530	192.913	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	13	80.476	65.797	51.680	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	14	1.453.135	1.336.398	1.042.072	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	15	9.672	8.298	8.551	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	36d	17.331	27.177	25.613	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	16	364.309	216.500	24.347	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.762.350</b>	<b>1.735.906</b>	<b>1.346.614</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.555.871</b>	<b>5.175.896</b>	<b>4.221.436</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Disajikan kembali

\* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

## Lampiran 34

### Ikhtisar Laba Rugi PT ULTJ

	Ekshibit B/2			Exhibit B/2
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)
	Catatan / Notes	2018	2017*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	36	697.784 <u>3.823</u>	708.192 <u>10.210</u>	Profit for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest
<b>Jumlah</b>		<u>701.607</u>	<u>718.402</u>	<b>Total</b>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	28	699.214 <u>3.131</u>	691.387 <u>9.977</u>	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the company Non-controlling interests
<b>Jumlah</b>		<u>702.345</u>	<u>701.364</u>	<b>Total</b>
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)	36	<u>60</u>	<u>61</u>	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY (Full amount)
* Disajikan kembali				* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

25 Maret / March 2019



## Lampiran 35

### Laporan Arus Kas PT ULTJ

	2 0 1 8	2 0 1 7	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.991.530	5.193.609	<i>Receipt from customers</i>
Pengeluaran kas kepada:			<i>Payment to:</i>
Pemasok	( 3.730.114 )	( 2.673.817 )	<i>Supplier</i>
Karyawan	( 257.142 )	( 236.093 )	<i>Employees</i>
Beban operasi lainnya	( 1.284.645 )	( 1.019.241 )	<i>Other operating expenses</i>
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	719.629	1.264.458	<i>Cash receipt from operating activity</i>
Penerimaan dari:			<i>Receipt from:</i>
Penghasilan bunga	60.084	80.355	<i>Interest income</i>
Penghasilan lainnya	97.637	79.301	<i>Other income</i>
Pembayaran atas:			<i>Payment for:</i>
Beban bunga	( 1.247 )	( 1.500 )	<i>Interest expense</i>
Pajak penghasilan	( 291.922 )	( 347.000 )	<i>Income tax</i>
Penambahan piutang lain-lain *)	( 8.358 )	( 3.098 )	<i>Addition to other receivable *)</i>
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>575.823</b>	<b>1.072.516</b>	<b><i>Net Cash Provided By Operating Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Obligasi pemerintah (Catatan 10)	( 735.084 )	-	<i>Government bonds (Note 10)</i>
Pembelian aset tetap	( 335.504 )	( 350.079 )	<i>Fixed assets purchase</i>
Tambahan investasi pada ventura Bersama (Catatan 12)	( 21.500 )	( 66.653 )	<i>Additional investment in Joint Venture (Note 12)</i>
Penambahan aset tidak lancar lainnya (Catatan 16)	( 12.634 )	( 1.869 )	<i>Increase in other non-current assets (Note 16)</i>
Pembelian aset takberwujud (Catatan 15)	( 4.108 )	( 1.725 )	<i>Purchases of intangible assets (Note 15)</i>
Hasil penjualan hewan ternak (Catatan 13)	19.319	13.265	<i>Proceed from sale of livestock (Note 13)</i>
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 14)	325	256	<i>Proceed from sales of fixed assets (Note 14)</i>
Kas entitas anak yang baru dikonsolidasi	-	6.968	<i>Cash of newly consolidated subsidiary</i>
Penerimaan kas dari pemegang saham minoritas	-	150	<i>Proceed from minority interest</i>
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 1.089.186 )</b>	<b>( 399.687 )</b>	<b><i>Net Cash Used By Investing Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	( 159.119 )	( 49.566 )	<i>Payment of dividend</i>
Pembayaran utang pembelian mesin (Catatan 22)	( 27.481 )	( 23.500 )	<i>Payment of liability for purchase of machine (Note 22)</i>
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek - Neto (Catatan 17)	24.163	( 470 )	<i>Receipt (payment) of short-term loan - Net (Note 17)</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 290 )	( 265 )	<i>Payment of lease payable</i>
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 162.727 )</b>	<b>( 73.801 )</b>	<b><i>Net Cash Used In Financing Activities</i></b>

## BIODATA DIRI

---

Nama : Santy Andriyanty  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 22 April 1984  
Alamat : Jl. Jatayu no 359/72



Email : santyandriyanty22nom@gmail.com  
Media sosial : -  
No. Telepon : 081313444344  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Tinggi / Berat Badan : 151/47  
Gol. Darah : A+  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Suku Bangsa : Sunda

## **PENDIDIKAN FORMAL**

1991 – 1997	: SDN JATAYU
1997 – 2000	: SLTP Negeri 9 Bandung
2000 – 2003	: SMK Negeri 1 Bandung

## **PENGALAMAN BEKERJA**

2003 – 2004	: Staff Admin di PT Lotus Lingga Pratama
2004 – 2007	: Staff Admin di PT SIPATATEX
2007 – 2008	: Greeter di Fame Station
2008 – 2009	: Bargirls di Mitra Bandung Concorium
2010 – 2014	: Receptionist di Amnesia Karaoke
2014 – 2017	: Barback di PT Agung Wahana International